



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BANDAR STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru
Pendidikan
Agama Hindu
dan Budi Pekerti

SC Riyana Adhi
2022

SMP KELAS IX

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX**

Penulis

SC Riyana Adhi

Penelaah

I Ketut Suda
Christina Tulalessy

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Tri Handoko Seto
E. Oos M. Anwas
NPM Yuliarti Dewi

Illustrator

Aditya Candra Kartika

Editor

Nidaul Jannah

Desainer

Suhardiman

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<Https://buku.kemendikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-400-8 (jil. lengkap)
ISBN 978-602-244-716-0 (jil. 3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine, 12/18 pt., SIL Open Font License.
xvi, 152 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima

kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki sraddha dan bhakti (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om swastyastu,

Puja *Angayubagya* kami panjatkan ke hadapan Hyang Widhi Wasa, karena berkat atas restu-Nya kami dapat menyusun Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas IX sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk didalamnya dunia pendidikan. Penyesuaian bahan belajar, sumber belajar, dan metode belajar tentunya wajib dilakukan agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman. Buku Panduan Guru ini disusun untuk mengoperasionalkan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti kelas IX agar lebih mudah untuk dipahami, dan dapat menginspirasi rekan-rekan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di daerahnya masing-masing. Pendidikan Agama Hindu saat ini tidak hanya dirancang agar peserta didik mumpuni dalam kemampuan kognitif, tetapi mampu menyeimbangkan antara kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor sehingga dapat menghasilkan generasi pelajar yang berdaya saing, adaptif dengan kebutuhan zaman.

Buku ini disusun untuk mengoperasionalkan Buku Siswa, dengan semangat pembelajaran yang berbasis pada aktivitas. Kegiatan pembelajaran pada setiap materi dibagi ke dalam beberapa bentuk aktivitas yang harus dilakukan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan pembelajaran berbasis aktivitas ini, peserta didik tidak hanya sebatas memahaminya saja, tetapi mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kreatifitas seorang guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Guru dapat menerapkan aktifitas pembelajaran yang telah dimuat dalam buku ini, namun guru diberikan keluasaan untuk mengembangkannya, karena rincian yang dijelaskan dalam buku ini bersifat memberikan inspirasi saja. Guru tentunya lebih memahami keadaan dan kebutuhan dilingkungannya, sehingga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan sarana prasarana pendukung di sekolah.



Pada dasarnya secara keilmuan, Pendidikan Agama Hindu tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hanya saja selain mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran (CP), peserta didik juga diharapkan dapat menjadi pelajar yang berkarakter baik, unggul dan berwawasan Nusantara. Dengan tersusunnya Buku Panduan Guru ini, diharapkan nantinya pembelajaran yang hadir di depan kelas dapat mewujudkan cita-cita bersama dalam mewujudkan masyarakat beragama yang toleran.

Untuk perbaikan kedepannya, saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari rekan-rekan guru sangat dibutuhkan demi kesempurnaan buku ini. Harapan kami, Buku Panduan Guru ini benar-benar menjadi teman guru dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di wilayahnya masing-masing.

Om Santih Santih Santih Om

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia....	v
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Pedoman Transliterasi.....	xiii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xiv

Panduan Umum 1

A. Pendahuluan.....	2
1. Profil Pelajar Pancasila	3
2. Kaitan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Profil Pelajar Pancasila.....	7
3. Tujuan dan Karakteristik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	8
B. Capaian Pembelajaran.....	11
1. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa.....	14
2. Pertanyaan Pemantik.....	15
3. Apersepsi	16
4. Kata Kunci	17
5. Uraian Materi.....	17
6. Pengalaman Belajar	18
7. Refleksi	24
8. Asesmen.....	25
9. Pengayaan	28
10. Interaksi dengan Orang Tua.....	29
D. Strategi Umum Pembelajaran.....	30
1. Model Pembelajaran.....	30
2. Metode Penyampaian Pembelajaran dalam Agama Hindu.....	35



Panduan Khusus	37
Bab I	
<i>Jyotiṣa dan Implementasinya Dalam Kehidupan.....</i>	39
A. Gambaran Umum	39
B. Skema Pembelajaran	41
C. Panduan Pembelajaran	43
Bab II	
<i>Catur Marga.....</i>	67
A. Gambaran Umum	67
B. Skema Pembelajaran	69
C. Panduan Pembelajaran	71
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali.....	87
Bab III	
<i>Pañca Yama Brata dan Pañca Niyama Brata</i>	89
A. Gambaran Umum	89
B. Skema Pembelajaran	91
C. Panduan Pembelajaran	94
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali.....	111
Bab IV	
Budaya Hidup Bersih dan Sehat	113
A. Gambaran Umum	113
B. Skema Pembelajaran.....	115
C. Panduan Pembelajaran	117
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali.....	134
Lampiran	137
Glosarium	141
Daftar Pustaka	143
Indeks	145
Profil Penulis	147
Profil Penelaah.....	148
Profil Ilustrator	150
Profil Editor	151
Profil Desainer	152



Daftar Tabel

Tabel 1	Dimensi Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	4
Tabel 2	Capaian Pembelajaran Kelas IX.....	13
Tabel 3	Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kelas IX	14
Tabel 4	Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kelas IX.....	17
Tabel 5	Aktivitas Pembelajaran, Tujuan Aktivitas Pembelajaran, Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	19
Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab I.....	39
Tabel 1.2	Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab I.....	40
Tabel 1.3	Hubungan Materi Pembelajaran Bab I dengan Mata Pelajaran Lain	40
Tabel 1.4	Skema Pembelajaran Bab I.....	41
Tabel 1.5	Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab I.....	43
Tabel 1.6	Apersepsi per Pertemuan pada Bab I.....	45
Tabel 1.7	Aktivitas Pemantik per Pertemuan pada Bab I.....	46
Tabel 1.8	Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab I.	48
Tabel 1.9	Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab I	50
Tabel 1.10	Format Isian tentang Neptu Saptawara dan Pañcawara.....	51
Tabel 1.11	Format Isian Hari Suci di Wilayah Masing-Masing.....	52
Tabel 1.12	Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Bab I.....	52
Tabel 1.13	Asesmen.....	55
Tabel 1.14	Panduan penilaian proyek membuat kalender sederhana	59
Tabel 1.15	Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab I.....	64
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu pada Bab II.....	67
Tabel 2.2	Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab II.....	68
Tabel 2.3	Hubungan Materi Pembelajaran Bab II dengan Mata Pelajaran Lain	68
Tabel 2.4	Skema Pembelajaran Bab II	69
Tabel 2.5	Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab II.....	71
Tabel 2.6	Apersepsi per Pertemuan pada Bab II.....	71
Tabel 2.7	Aktivitas Pemantik per Pertemuan pada Bab II.....	73
Tabel 2.8	Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab II	74
Tabel 2.9	Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab II	74
Tabel 2.10	Contoh Anjuran dan Larangan dalam Ajaran Catur Marga.....	76
Tabel 2.11	Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Bab II	77
Tabel 2.12	Asesmen	79
Tabel 2.13	Rubrik Penilaian Praktik	84
Tabel 2.14	Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab II	87

Tabel 3.1	Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab III	89
Tabel 3.2	Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab III	90
Tabel 3.3	Hubungan Materi Pembelajaran Bab III dengan Mata Pelajaran Lain ...	91
Tabel 3.4	Skema Pembelajaran Bab III.....	91
Tabel 3.5	Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab III	94
Tabel 3.6	Apersepsi per Pertemuan pada Bab III	95
Tabel 3.7	Aktivitas Pemantik per Pertemuan Pada Bab III Pertemuan ke-.....	96
Tabel 3.8	Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada	98
Tabel 3.9	Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab III	99
Tabel 3.10	Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Bab III.....	101
Tabel 3.11	Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab III.....	112
Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu pada Bab IV	113
Tabel 4.2	Uraian Pokok Materi Pembelajaran Bab IV	114
Tabel 4.3	Hubungan Materi Pembelajaran Bab IV dengan Mata Pelajaran Lain..	114
Tabel 4.4	Skema Pembelajaran Bab IV.....	115
Tabel 4.5	Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab IV	117
Tabel 4.6	Apersepsi per Pertemuan pada Bab IV	118
Tabel 4.7	Aktivitas Pemantik per Pertemuan pada Bab IV	119
Tabel 4.8	Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab IV	119
Tabel 4.9	Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab IV	120
Tabel 4.10	Aktivitas Peserta Didik Mencari Informasi Biaya Perawatan Kesehatan	122
Tabel 4.11	Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif Pada Bab IV	122
Tabel 4.12	Aktivitas Peserta Didik Mengelompokan Contoh Penerapan Budaya Hidup Bersih dan Sehat.....	123
Tabel 4.13	Asesmen.....	124
Tabel 4.14	Rubrik Membuat Produk Herbal Ramuan Tradisional.....	129
Tabel 4.15	Pedoman Penskoran	130
Tabel 4.16	Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab IV	134



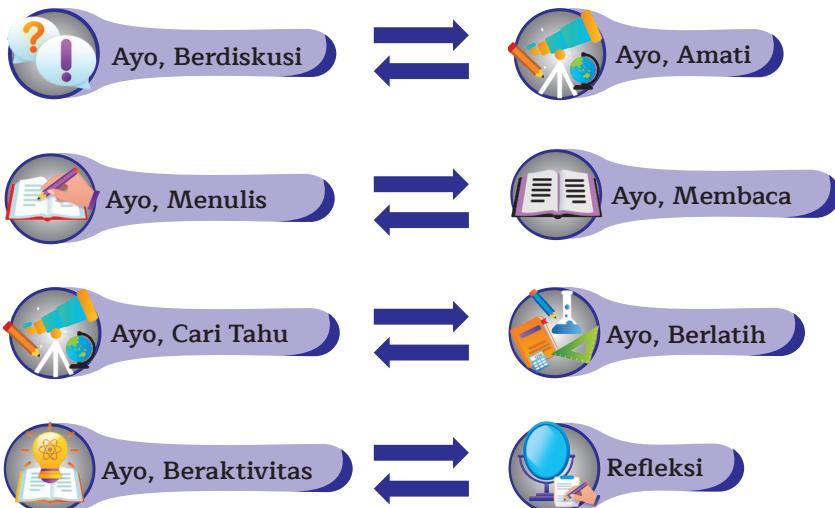
Pedoman Transliterasi

Dasar Ucapan	Wyañjana							Swāra	
	Pañca Walimukha					Ardha swara	Uṣma	Aspirat	
Kaṇṭhya (Guttural)	କ (ka)	ଖ (kha)	ଗ (ga)	ଘ (gha)	ଡ (ña)				ଅ (a) ଆ (ā)
Tālawya (Palatal)	ଚ (ca)	ଛ (cha)	ଜ (ja)	ଝ (jha)	ଙ୍ଗ (ñā)	ସ (ya)	ଶ (śa)		ଇ (i) ଈ (ī)
Murdhanya (Lingual)	ଟ (ṭa)	ଠ (ṭha)	ଡ (da)	ଢ (dha)	ଣ (ṇa)	ର (ra)	ଷ (sa)		ର୍ତ୍ତ (ṛ) ର୍ତ୍ତି (ṝ)
Danthya (Dental)	ତ (ta)	ଥ (tha)	ଦ (da)	ଧ (dha)	ନ (na)	ଲ (la)	ସ (sa)		ଲ୍ଲ (l̄) ଲ୍ଲୁ (l̄̄)
Oṣṭhya (Labial)	ପ (pa)	ଫ (pha)	ବ (ba)	ଭ (bha)	ମ (ma)	ଵ (wa)			ଉ (u) ଊ (ū)
Kaṇṭhya-tālawya									ଏ (e) ଐ (ai)
Kaṇṭhya-oṣṭhya									ଓ (o) ଔ (au)
Anuswara									.
Wisarga									:
							ହ (ha)		

Petunjuk Penggunaan Buku

Agar memperoleh hasil yang maksimal saat belajar menggunakan buku ini, berikut ini disajikan beberapa petunjuk penggunaan bahan buku, antara lain:

- Memahami menu dan ikon



Dalam buku ini ada menu di tiap-tiap bab/subbab yang dijelaskan melalui ikon-ikonya. Di awal bab akan disajikan apersepsi yang akan mengantarkan kalian menuju materi pembelajaran.

Lalu setelah itu di masing-masing subbab, kalian akan dibekali dengan pengalaman belajar seperti (mengamati, membaca, menulis, melantunkan *śloka*, dan sebagainya). Setelah itu ada materi yang bisa kalian pahami dengan bekal pengalaman belajar kalian. Selanjutnya kalian akan diberikan aktivitas pembelajaran yang berupa penugasan dan info tambahan. Di akhir pembelajaran subbab kalian akan disuguhkan renungan berupa kata-kata motivasi atau kisah inspiratif, serta ada ruang untuk berkomunikasi dengan orang tua kalian. Harapannya orang tua kalian akan memberikan pendapat atau penguatan untuk kalian.

Di akhir bab ada asesmen yang dapat kalian jadikan sebagai bahan evaluasi baik pengetahuan maupun kinerja (keterampilan). Setelah itu kalian akan diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi. Bagi kalian yang menuntaskan materi dengan baik, kalian akan diberikan petunjuk untuk pengayaan.



- Bacalah dan pahami dengan baik uraian materi yang disajikan pada masing-masing subbab. Apabila terdapat materi yang kurang jelas segera tanyakan kepada guru.
- Kerjakan setiap kegiatan pada pengalaman belajar, aktivitas atau pun penugasan saat belajar, asesmen, dan refleksi dengan baik untuk melatih kemampuan kalian baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Untuk penilaian kinerja yang berisi kegiatan proyek, praktik, dan produk disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kemampuan yang kalian miliki. Pada dasarnya semua harus benar-benar autentik. Jika ada yang belum kalian pahami, tanyakan kepada guru hingga jelas.
- Jangan lupa untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam *p]j c]j j]hedi* awal pembelajaran, doa selesai belajar, dan *p]n]i]o]j pd* di akhir pembelajaran. Selamat belajar.



धर्मोऽहम् परमोऽस्येवं कर्मस्त्वं श्रीति धृतम्।
धर्मसंश्रितमेतच्च पतु वर्चमम् त्तमम्॥

*dharma hi paramo loke dharme satyam pratiṣṭhitam,
dharmasamśritam etac ca pitur vacanam uttamam.*

Rāmāyaṇa 2.18.33

Sesungguhnya dharma yang tertinggi di dunia. Dengan *dharma* kebenaran ditegakkan. Dan bagi penganut *dharma* ajaran leluhurnya adalah yang utama.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX
Penulis: SC Riyana Adhi
Isbn: 978-602-244-716-0 (jil. 3)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

Penyusunan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Tingkat SMP Kelas IX bertujuan untuk memfasilitasi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di seluruh wilayah Indonesia dalam upaya:

Memiliki pemahaman yang utuh dan menyeluruh terkait kekhususan pada Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

1. Menumbuhkan kesamaan persepsi para guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan proses pendidikan agama Hindu dan pengembangan budaya beragama yang berwawasan Nusantara, serta mengangkat kearifan lokal daerah sebagai kekayaan budaya beragama Hindu di Nusantara untuk dilestarikan dan dikembangkan di daerahnya masing-masing.
2. Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menyesuaikan diri terhadap kebijakan pendidikan secara umum di Indonesia, sekaligus menyikapi dan menemukan solusi pada masalah praktis yang dialami oleh peserta didik di daerahnya masing-masing.

Buku ini disusun sebagai bentuk operasional pada Buku Siswa, dengan harapan guru Pendidikan Agama Hindu di seluruh wilayah Indonesia memiliki gambaran yang sama dalam memahami Buku Siswa, dan mampu mengembangkannya ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran juga ditentukan oleh peran serta guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar di sekolah, menyiapkan aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik yang dibutuhkan oleh perkembangan zaman. Seorang guru dituntut untuk



selalu mengembangkan kemampuan diri agar mampu menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Guru yang kreatif mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, ceria dan memiliki dedikasi dalam ilmu pengetahuan.

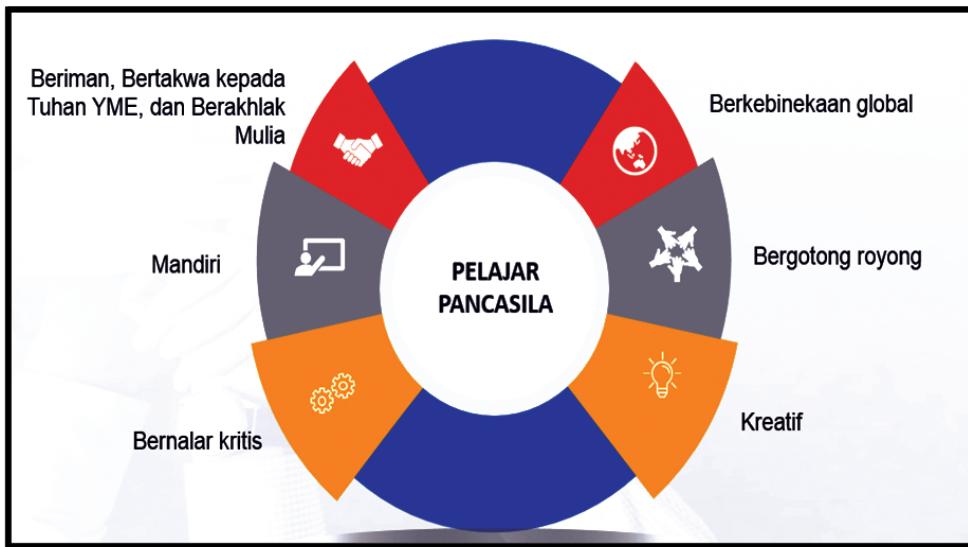
1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun yang melibatkan pakar dibidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi Abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan (Buchory, at.al, 2017: 504).

Pelajar Indonesia merupakan gambaran seorang pelajar yang memiliki kemampuan global dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pelajar Indonesia beriman, bertakwa dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Cinta ini termanifestasi dalam akhlak mulianya yang disalurkannya kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya (Dewantara, 2015: 12). Sebagai individu, mereka dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilih dan memilih hal-hal yang baik dan benar, menjaga integritas, keadilan dan kejujuran. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga negara Indonesia dan warga dunia. Sebagai bagian dari bangsa mampu menghargai dan melestarikan budaya, dan juga mampu berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam proses penyelesaian masalah, mereka mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik, kemudian menyusun alternatif solusi secara inovatif (Penyusun, 2020: 34). Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang mandiri dan memiliki inisiatif serta kesiapan

untuk mempelajari hal-hal baru, serta aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Mereka reflektif, sehingga dapat menentukan apa yang perlu dipelajarinya serta bagaimana mempelajarinya agar terus dapat mengembangkan diri dan kontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Sebagai kesimpulan, ada enam elemen dalam diri Pelajar Pancasila, yaitu: memiliki akhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen tersebut dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.



Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1 Dimensi Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen dan Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak beragama <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa • Pemahaman agama/kepercayaan • Pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan 2. Akhlak pribadi <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual 3. Akhlak kepada manusia <ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan • Berempati kepada orang lain

Dimensi	Elemen dan Subelemen
	<p>4. Akhlak kepada alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan • Memahami keterhubungan ekosistem bumi <p>5. Akhlak bernegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia
Berkebhinekaan Global	<p>1. Mengenal dan menghargai budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas budaya • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya <p>2. Komunikasi dan interaksi antarbudaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi antarbudaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif <p>3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan • Menghilangkan stereotip dan prasangka • Menyelaraskan perbedaan budaya <p>4. Berkeadilan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan • Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama • Memahami peran individu dalam demokrasi
Bergotong Royong	<p>1. Kolaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial <p>2. Kepedulian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap lingkungan • Persepsi sosial <p>3. Berbagi</p>
Mandiri	<p>1. Pemahaman diri dan situasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi • Mengembangkan refleksi diri

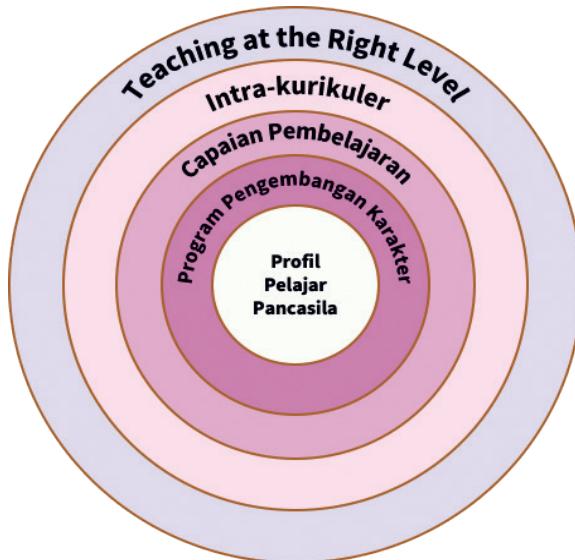
Dimensi	Elemen dan Subelemen
	<p>2. Regulasi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regulasi emosi • Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri • Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri • Mengembangkan kendali dan disiplin diri • Percaya diri, resilien dan adaptif
Bernalar Kritis	<p>1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi; mengklarifikasi; mengolah informasi; ide <p>2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya</p> <p>3. Refleksi pemikiran dan proses berpikir</p>
Kreatif	<p>1. Menghasilkan ide; gagasan otentik</p> <p>2. Menghasilkan karya; tindakan otentik</p> <p>3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan</p>

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemendikbud, 2020.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan saling mendukung, serta dimensi satu dan dimensi yang lain bersifat saling melengkapi. Dengan kata lain pendidik tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun. Namun demikian, kemiripan konsep juga akan menyulitkan pendidik untuk memahaminya. Diperlukan penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi agar pendidik serta pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memahami karakter dan/atau kompetensi yang termuat dalam setiap dimensi.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (Hidayat, 1993). Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi (2013) berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai spiral karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup,

dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan memengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutkan akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya (Sutikno, 2014).



Gambar 1.2 Relevansi Profil Pelajar Pancasila, karakter, dan kurikulum

Program Pengembangan Karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial emosional dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung menyasar elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah (Irawan, 2018).

2. Kaitan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Profil Pelajar Pancasila

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan kedua bentuk kegiatan di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga memengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Rancangan kesemua unsur ini memerhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, salah satu prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan pembelajaran yang menyiapkan siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat (Mu'in, 2016).

Kurikulum rumpun Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfokus pada:

- a. Kitab suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran; kesucian dan keindahan “*Satyam Sivam Sundaram*”.
- b. *Sraddha* dan *bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketaqwaan terhadap Hyang Widhi Wasa sebagai Sang Pencipta; Sang Pemelihara dan Sang Pe-mralina.
- c. *Susila* yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan etika dan moral untuk menciptakan karakter masyarakat Hindu yang bijaksana (*sadhu*), kerja keras (*siddha*), bersih (*suddha*), dan cerdas (*siddhi*).
- d. *Acara* sebagai implementasi dari Weda yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara.
- e. Sejarah agama Hindu yang menceritakan kembali peristiwa -peristiwa penting yang terdokumentasi pada perkembangan Agama Hindu di Indonesia dan luar Indonesia.

Kecakapan yang diharapkan setelah proses belajar dan mengajar di dalam kelas yaitu setiap peserta didik mampu mengetahui ajaran agama Hindu secara utuh dan mampu mengaplikasikan ajaran agama Hindu dalam kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya sesuai dengan konsep ajaran *Tri Hita Karana* (Putri, 2013). Kecakapan ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar seluruh elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan semboyan negara “*Bhinneka Tunggal Ika*”.

3. Tujuan dan Karakteristik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Target akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah mewujudkan peserta didik untuk:

- a. Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal mengenai pesan moralitas yang terkandung dalam Weda.
- b. Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertaqwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan

- kualitas diri untuk memiliki daya saing sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- c. Menumuhkan karakter mulia dalam pergaulan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
 - d. Memahami lima elemen kecakapan dalam Capaian Pembelajaran secara menyeluruh dan mampu mengintegrasikan dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang telah disepakati sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa.
 - e. Berpikir dan bertindak efektif secara *sekala* (konkret) dan *niskala* (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, *japa*, dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, *kidung*, *tembang*, *suluk*, *kandayu*, *bhajan*, dan sejenisnya), meditasi, *upacara-upakara*, *tirthayatra* (perjalanan suci), *yoga*, *dharma wacana*, dan *dharma tula*.
 - f. Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

Ciri khusus Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara umum mempunyai pembagian secara elemen kecakapan dan elemen konten. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) **Kitab Suci Weda (Sebagai Sumber Ajaran Hindu)**

Kitab suci Weda adalah sumber ajaran agama Hindu yang berasal dari wahyu Tuhan (Hyang Widhi Wasa). Kitab Suci Weda ini bersifat *sanatana* dan *nutana dharma* (abadi dan fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), *apauruseya* (bukan karangan manusia), dan *anadi ananta* (tidak berawal dan tidak berakhir). Secara umum kodifikasi kitab suci Weda oleh Maharsi Wyasa terdiri atas 2 bagian utama yaitu:

a. *Weda Sruti*

Weda Sruti adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para Maharsi. Weda Sruti terbagi menjadi: Rg Weda, Yajur Weda, Sama Weda, dan Atharwa Weda, yang masing-masing memiliki kitab Mantra, Brahmana, Aranyaka dan Upanisad.

b. *Weda Smerti*

Weda Smerti adalah Weda yang berdasarkan ingatan Maharsi dan tafsir atau penjelasan dari Weda Sruti. Weda Smerti terdiri atas *Wedangga* (*Siksa*, *Nirukta*, *Jyotiṣa*, *Chanda*, *Wyakarana*, dan *Kalpa*) dan *Upaweda* (*Arthasastra*, *Ayurweda*, *Gandharwaweda*, *Dhanurweda*), dan *Nibanda*.

Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati alur sejarah kitab suci Weda, pembagiannya, pemahaman dari masing-masing kitab Suci Weda serta menerapkan nilai-nilai ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.

b) Sraddha dan Bhakti (Sebagai Pokok Keimanan dan Ketaqwaan dalam Hindu)

Sraddha dan Bhakti adalah pokok keimanan Hindu yang berisi ajaran *tattwa* atau ajaran kebenaran untuk meyakinkan umat Hindu agar memiliki rasa bhakti. Dalam berbagai teks Jawa kuno dan bahasa daerah di Nusantara, istilah *tattwa* menunjuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. *Tattwa* agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab suci Weda. Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meyakini ajaran *Pañca sraddha* untuk menumbuhkan rasa bhakti serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan keharmonisan dalam masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

c) Susila (Sebagai Konsepsi dan Aplikasi Akhlak Mulia dalam Hindu)

Susila adalah ajaran etika dan moralitas dalam kehidupan untuk kesejahteraan dalam tatanan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai susila berdasarkan *wiweka*, prinsip *Tri Hita Karana*, *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, dan *Wasudaiwa Kutumbhakam*. Selain itu, peserta didik peka terhadap persoalan-persoalan lokal yang berkembang di dalam kehidupan bermasyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

d) Acara (Sebagai Penerapan Praktik Keagamaan atau Ibadah dalam Hindu)

Acara merupakan praktik keagamaan Hindu yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan *Yajna* atau korban suci sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai acara

agama dalam berbagai bentuk aktifitas keagamaan Hindu sesuai kearifan lokal dan budaya setempat, antara lain berupa ritual dan seni yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.

e) Sejarah Agama Hindu

Konsep dalam materi sejarah agama Hindu adalah mengkaji kembali dokumen-dokumen yang tercatat terkait peristiwa penting dalam perkembangan agama Hindu secara menyeluruh. Peserta didik mampu mengenal, mengetahui, memahami dan menganalisis tokoh dan peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu. Selanjutnya peserta didik mampu meneladani nilai-nilai ketokohan Hindu yang relevan dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran sejarah agama Hindu diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang mencintai budayanya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai luhur budaya lokal, nasional, dan internasional untuk mempererat jalinan persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan.

Secara khusus karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX terdiri dari 4 elemen konten yang termasuk di dalamnya yaitu: *Kitab Suci* pada materi mengaplikasikan *Jyotiṣa* dalam kehidupan sehari-hari; *Sraddha* dan *Bhakti* pada materi mengaplikasikan ajaran *Catur Marga* dalam kehidupan; *Susila* pada materi mengaplikasikan ajaran *Pañca Yama* dan *Niyama Brata*; *Acara* pada materi mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat.

B. Capaian Pembelajaran

Materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada sekolah umum sangat menekankan pada konsep ‘tiga kerangka dasar agama Hindu’ yang terdiri atas *Tattwa* (filsafat ketuhanan), Etika, dan Ritual (Acara), yang diimplementasikan melalui konsep *Tri Hita Karana* yaitu:

1. *Parahyangan* yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan-Nya (Hyang Widhi Wasa).
2. *Pawongan* yaitu hubungan yang harmonis antarsesama manusia (persatuan dalam kebhinekaan).
3. *Palemahan* yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya (ekosistem).

Elemen Konten Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah meliputi: 1) Kitab Suci; 2) Tattwa; 3) Susila; 4) Acara; dan 5) Sejarah. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) elemen konten Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Memahami *Upaweda* dan *Wedangga* serta mengaplikasikan *Jyotiṣa* dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu penerapan ajaran Kitab Suci Weda (Elemen Kitab Suci).
2. Memahami konsepsi *Atman* sebagai sumber hidup dan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Asta Aiswarya* dan menerapkannya melalui ajaran *Catur Marga* yang merupakan implementasi *sraddha* dan *bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa (Elemen Sraddha dan Bhakti).
3. Memahami konsepsi *Tri Hita Karana* sebagai dasar untuk mencapai kebahagiaan hidup dan *Catur Purusartha* sebagai tujuan yang harus dicapai untuk menunjang kebahagiaan hidup tersebut, serta mengaplikasikan ajaran *Pañca Yama* dan *Niyama Brata* sebagai implementasi ajaran susila untuk membentuk karakter dan jati diri kehinduan guna meneguhkan diri dalam upaya mencapai tujuan hidup (Elemen Susila).
4. Memahami bentuk dan fungsi *upakara* dalam agama Hindu, mengaplikasikan *dharma gita* sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upacara Hindu, serta menerapkan budaya hidup bersih dan sehat sebagai salah satu bentuk acara agama atau tradisi Hindu yang harus selalu dilestarikan, baik di lingkungan masyarakat lokal, nasional, maupun internasional (Elemen Acara).
5. Memahami peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia dan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia, sekaligus meneladani tokoh sejarah yang dalam penjabarannya memuat tentang ajaran Weda, kepemimpinan, dan budaya keagamaan Hindu (Elemen Sejarah).

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dibagi menjadi 5 fase, yaitu: Fase A (kelas I dan II Sekolah Dasar); Fase B (kelas III dan IV sekolah Dasar); Fase C (Kelas V dan VI Sekolah Dasar); Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Pertama); Fase E (Kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Atas/Kejuruan). Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saling terkait pada setiap fasenya. Oleh karena itu, perlu komunikasi dan kesamaan visi untuk guru-guru agama Hindu yang mengajar mata



pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang kelas yang berbeda, sehingga capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan pada setiap fasenya diterima secara utuh.

Pada buku ini, capaian pembelajaran yang disajikan secara khusus hanya pada fase D (Tingkat Sekolah Menengah Pertama) yaitu, pada akhir fase di kelas IX peserta didik dapat memahami *Upaweda* dan *Wedangga* serta mengaplikasikan *Jyotiṣa* dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu penerapan ajaran Kitab Suci Weda. Selanjutnya dengan pemahaman ajaran kitab suci Weda ini peserta didik mampu memahami konsepsi *Atman* sebagai sumber hidup dan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Asta Aiswarya* dan menerapkannya melalui ajaran *Catur Marga* yang merupakan implementasi sraddha dan bhakti kepada Hyang Widhi Wasa. Kemudian, peserta didik mampu memahami konsepsi *Tri Hita Karana* sebagai dasar untuk mencapai kebahagiaan hidup dan *Catur Purusartha* sebagai tujuan yang harus dicapai untuk menunjang kebahagiaan hidup tersebut, serta mengaplikasikan ajaran *Pañca Yama* dan *Niyama Brata* sebagai implementasi ajaran susila untuk membentuk karakter dan jati diri kehinduan guna meneguhkan diri dalam upaya mencapai tujuan hidup. Selain itu peserta didik mampu memahami bentuk dan fungsi upakara dalam Agama Hindu, mengaplikasikan *Dharmagita* sebagai bagian tak terpisahkan dari upacara Hindu, serta menerapkan budaya hidup bersih dan sehat sebagai salah satu bentuk Acara agama atau tradisi Hindu yang harus selalu dilestarikan baik di lingkungan masyarakat lokal, nasional, maupun internasional. Di samping itu, peserta didik mampu memahami peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia dan sejarah perkembangan agama Hindu di Asia yang dalam penjabarannya memuat tentang ajaran Weda, kepemimpinan dan budaya keagamaan Hindu.

Tabel 2 Capaian Pembelajaran Kelas IX

Fase/Jenjang Kelas	Elemen Konten	Capaian Pembelajaran
Fase D/Kelas IX	Kitab Suci	Mengaplikasikan Jyotiṣa dalam kehidupan sehari-hari
	Tattwa	Mengaplikasikan ajaran Catur Marga dalam kehidupan

Fase/Jenjang Kelas	Elemen Konten	Capaian Pembelajaran
	Susila	Mengaplikasikan ajaran Pañca Yama dan Niyama Brata
	Acara	Mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat

1. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Secara umum pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX berisi beberapa bagian dalam setiap bab. Berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam Buku Siswa, sebagai gambaran kepada guru untuk memahami alur pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agama Hindu di kelas IX.

a. Tujuan Pembelajaran

Pada Fase D (tingkat Sekolah Menengah Pertama) di kelas IX, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dihadirkan di dalam kelas untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Tabel 3 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kelas IX

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1.	Mengaplikasikan <i>Jyotiṣa</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat menyebutkan, menjelaskan definisi, dan menceritakan perkembangan <i>Jyotiṣa</i> , serta menguraikan hari-hari suci agama Hindu berdasarkan <i>Jyotiṣa</i> dengan berorientasi pada kearifan lokal masyarakat Hindu di Nusantara dengan baik. Selanjutnya dengan penuh keyakinan dan dedikasi yang tinggi, peserta didik dapat menerapkan <i>Jyotiṣa</i> dalam kehidupan sehari-hari sesuai kearifan lokal setempat.

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
2.	Mengaplikasikan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat menjelaskan definisi, menguraikan sumber ajaran, menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian <i>Catur Marga</i> dengan baik. Selanjutnya dengan penuh keyakinan dan disiplin yang tinggi, peserta didik dapat menerapkan <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari serta menguraikan manfaatnya secara tepat.
3.	Mengaplikasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	Peserta didik dapat menguraikan dan menerapkan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> . Selanjutnya terbiasa mengaplikasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4.	Mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat.	Peserta didik dapat menguraikan dan menerapkan budaya hidup bersih dan sehat menurut Weda sebagai bagian dari ibadah (acara) atau penerapan <i>Yajna</i> dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Pertanyaan Pemantik

Diawal bab pada Buku Siswa selalu diawali dengan pertanyaan pemantik. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan dasar yang dapat dijadikan oleh guru untuk menghantarkan peserta didik agar siap menerima materi atau sebagai jembatan penghubung keterkaitan materi dengan materi sebelumnya yang telah diterima oleh peserta didik, maupun keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain.

Pertanyaan pemantik tentunya dapat dikembangkan oleh guru, gunakanlah pertanyaan-pertanyaan yang dekat dengan keseharian peserta didik. Dengan diberikannya pertanyaan pemantik ini, guru dapat menghadirkan materi pelajaran menjadi lebih dekat dengan peserta didik. Dalam pemilihan pertanyaan pemantik, guru tentunya harus menyesuaikan dengan keadaan lingkungan peserta didik, jangan sampai pertanyaan yang diajukan justru menimbulkan ketersinggungan sehingga muncul sikap antipati peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.



3. Apersepsi

Apersepsi merupakan sebuah kegiatan awal untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik dalam upaya menarik perhatiannya sehingga terfokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Apersepsi ini merupakan seni mengajar guru untuk menghantarkan siswa agar mampu mengaitkan materi (pengetahuan terdahulu) dengan materi baru yang akan dipelajari. Seperti diungkapkan pada bagian capaian pembelajaran bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bersifat berkesinambungan dan ada keterkaitan antarmateri pada seluruh fase. Oleh sebab itu, memberikan apersepsi diawal pembelajaran merupakan sebuah kewajiban seorang guru, agar peserta didik siap untuk menerima pengetahuan baru.

Dalam praktiknya, guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan apersepsi diawal pembelajaran. Apersepsi yang disajikan pada Buku Siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan pengantar kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti. Ada beberapa bentuk aktivitas yang dapat dilakukan guru kepada peserta didik dalam membuka suatu pelajaran (kegiatan awal) di dalam kelas, antara lain:

- a. Menyajikan gambar/video/hal-hal menarik yang mengandung keterkaitan materi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memunculkan rasa penasaran sehingga peserta didik memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Menyajikan permainan/kuis/kegiatan yang dapat merangsang aktivitas peserta didik agar siap menerima materi. Cara ini sangat efektif agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Bentuk kuis dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi teknologi seperti Kahoot, Quizizz, dan lain sebagainya.
- c. Bernyanyi/mendengarkan lagu bersama. Cara ini dapat digunakan pada materi-materi khusus, misalnya pada materi *dharmagita* peserta didik menyanyikan atau mendengarkan bentuk-bentuk *dharmagita*.
- d. Menampilkan tulisan yang memuat “nilai” bisa berupa kata-kata mutiara/pepatah. Guru mengajak peserta didik menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.



4. Kata Kunci

Kata kunci adalah kata atau ungkapan yg mewakili konsep atau gagasan yg menandai suatu zaman atau suatu kelompok; kata kunci juga berarti kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan (Sugono, 2008: 649).

Pada setiap bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dibagian awal disajikan kata kunci. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara guru dan siswa terhadap kosakata atau istilah yang digunakan pada uraian materi. Kata kunci wajib dipahami oleh siswa termasuk guru agar dapat memahami konsep dasar yang mewakili pokok materi.

5. Uraian Materi

Pada fase D di kelas IX, Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari 4 bab, yaitu elemen konten *Kitab Suci, Sradha dan Bhakti, Susila, dan Acara*. Elemen konten sejarah di kelas IX tidak dimunculkan berkenaan dengan alokasi waktu pembelajaran pada akhir fase lebih sedikit dibandingkan kelas-kelas lainnya pada setiap fase. Diakhir fase akan dilakukan penilaian yang bertujuan untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berikut disajikan materi pembelajaran pada setiap bab pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX.

Tabel 4 Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kelas IX

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1.	Mengaplikasikan <i>Jyotiṣa</i> dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">Pengertian <i>Jyotiṣa</i><i>Jyotiṣa</i> dan sumber sastranya<i>Jyotiṣa</i> dalam kearifan lokal Hindu di IndonesiaUpaya mencari kebaikan dalam <i>Jyotiṣa</i>Hari-hari suci Hindu sebagai implementasi <i>Jyotiṣa</i>Manfaat pelaksanaan hari-hari suci Hindu
2.	Mengaplikasikan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">Pengertian <i>Catur Marga</i><i>Catur Marga</i> dalam sastra dan susastra HinduBagian-bagian <i>Catur Marga</i>Penerapan ajaran <i>Catur Marga</i>Manfaat pelaksanaan <i>Catur Marga</i>

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
3.	Mengaplikasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> Sumber ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> Bagian-bagian <i>Pañca Yama Brata</i> Bagian-bagian <i>Pañca Niyama Brata</i> Penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> Manfaat ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>
4.	Mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat.	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian budaya hidup bersih dan sehat Budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda Penerapan budaya hidup bersih dan sehat Membangun karakter budaya hidup bersih dan sehat Manfaat penerapan budaya hidup bersih dan sehat

6. Pengalaman Belajar

Pada bagian ini disediakan beberapa pilihan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan motivasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih meningkatkan kemampuan mereka. Pada Buku Siswa, pengalaman belajar diberikan ruang khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*), serta melatih peserta didik untuk mengomunikasikan ide, terutama menulis sebuah artikel ilmiah.

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX meliputi aktivitas mengamati; membaca; berlatih; mengumpulkan dan mengolah informasi; mengkomunikasikan. Bentuk-bentuk ini terinspirasi dari pendekatan pembelajaran saintifik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk-bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berikut rincian pengalaman belajar dalam bentuk aktivitas pembelajaran pada Buku Siswa yang berisi aktivitas pembelajaran, tujuan aktivitas pembelajaran, keterkaitan elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila.



Tabel 5 Aktivitas Pembelajaran, Tujuan Aktivitas Pembelajaran, Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Membuat ringkasan pengertian <i>Jyotiṣa</i> dengan menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan bersumber dari hasil <i>browsing</i> dan sumber sumber relevan lainnya.	Melatih peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi penunjang dari berbagai macam sumber, sekaligus pembiasaan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri. Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
Menyampaikan pendapat di depan kelas tentang kedudukan <i>Jyotiṣa</i> dalam kodifikasi Weda. Peserta didik juga menguraikan secara singkat keterkaitan <i>Jyotiṣa</i> dengan kitab suci Weda sebagai sumber ajaran Hindu.	Melatih kemampuan berkomunikasi dan pembiasaan berbicara di depan umum.	Bergotong Royong <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.
Mencari <i>mantra</i> atau <i>śloka</i> dalam Weda yang berkaitan dengan sumber ajaran <i>Jyotiṣa</i> .	Melatih untuk terbiasa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melatih kemampuan menganalisis.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan refleksi diri. Bernalar Kritis. <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
Membuat diagram <i>wuku</i> dengan kreasi sendiri.	Melatih kreatifitas peserta didik.	Kreatif <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
Disajikan gambar/video tentang beberapa bentuk pelaksanaan upacara adat keagamaan di Nusantara, kemudian peserta didik memberikan tanggapan dan tanggapan yang disampaikan secara terbuka di depan kelas.	Belajar untuk mengamati dan mengolah informasi serta menyampainya di depan umum.	Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Bergotong Royong <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Menyalin <i>Śloka</i> dalam <i>Manawadharma Sastra</i> VII.10.	Melatih kemampuan literasi dasar dan kemampuan berbahasa asing.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman agama/ kepercayaan.
Mencari keterkaitan isi <i>Śloka</i> dengan upaya-upaya untuk mencari kebaikan dalam ajaran <i>Jyotiṣa</i> .	Melatih kemampuan berpikir kritis dengan mengaitkan antara satu informasi dengan informasi lainnya.	Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
Melengkapi tabel <i>Neptu Saptawara-Pañcawara</i> yang telah disediakan.	Berlatih memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh dalam pembelajaran.	Kreatif <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
Mengamati kalender yang telah disediakan, mendownload kalender digital melalui <i>playstore</i> untuk menentukan perayaan hari suci agama Hindu.	Mengamati dan mengolah informasi untuk disampaikan di depan kelas, sekaligus pengenalan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.	Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.
Membuat uraian hari-hari yang disakralkan atau dirayakan oleh masyarakat adat di wilayah masing-masing beserta maknanya.	Melatih kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.	Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
Membuat sebuah puisi yang di dalamnya menggambarkan pengalaman peserta didik ketika mengikuti perayaan hari-hari suci.	Melatih kreatifitas peserta didik dengan menggunakan pengetahuan dari mata pelajaran lain (Bahasa Indonesia) serta mengomunikasikan hasil karya yang telah dibuat.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, resilien dan adaptif. Kreatif <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Melengkapi diagram tentang pengertian <i>Catur Marga</i> beserta penjelasannya.	Melatih kreatifitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperolehnya.	Bernalar Kritis • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Kreatif • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
Menulis teks <i>Śloka</i> Mahabharata 6.26.11 pada buku tulis masing-masing, serta membaca śloka yang telah ditulis dengan mengacu pada cara pelafalan śloka yang baik dan benar.	Melatih kemampuan literasi dasar serta kemampuan untuk berbahasa asing.	Mandiri • Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri.
Bermain kata dengan mencari kata-kata yang terdapat pada tabel.	Melatih ketelitian dan kreatifitas peserta didik untuk menemukan kata-kata pada tabel dengan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh.	Bernalar Kritis • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.
Menuliskan contoh penerapan bagian-bagian <i>Catur Marga</i> berdasarkan anjuran dan pantangan pada rubrik yang disediakan.	Melatih kemampuan untuk mengamati lingkungan sekitar dan menentukan contoh penerapan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Bernalar Kritis • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Kreatif • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Mendiskusikan dengan teman sebangku untuk memberikan tanggapan terhadap perilaku yang ditunjukan pada ilustrasi.	Melatih untuk berkolaborasi, mengolah informasi, dan kemampuan berargumentasi.	Bergotong Royong <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
Membuat risalah tentang <i>Pañca Yama Brata</i> ataupun <i>Pañca Niyama Brata</i> dengan menggunakan bahasa sendiri.	Melatih kemampuan mengolah informasi dan menyajikannya	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.
Menyalin teks <i>Wrhaspati Tattwa</i> 60 dan 61. Peserta didik juga diminta untuk membaca <i>Śloka</i> tersebut dengan menggunakan <i>wirama</i> sesuai kearifan daerah setempat.	Melatih kemampuan literasi dasar, berbahasa asing dan mengomunikasikan.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman agama/ kepercayaan
Menceritakan pengalaman terkait perundungan di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.	Melatih kemampuan berkomunikasi dan membiasakan berbicara di depan umum.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, resilien dan adaptif.
Peserta didik diminta untuk membuat artikel dengan mengambil salah satu bagian dari <i>Pañca Yama Brata</i> dan dikaitkan dengan konteks kekinian.	Melatih untuk membuat karya tulis dengan mengolah informasi serta pengetahuan yang telah dimiliki.	Kreatif <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan yang orisinal. Mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri.
Mendiskusikan ilustrasi yang disajikan terkait ajaran <i>Pañca Niyama Brata</i> bersama teman satu kelompok atau sebangku. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil diskusi.	Melatih kemampuan berkolaborasi dengan teman sejawat, mengolah informasi dan menyajikan sebuah informasi.	Bergotong Royong <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Menuliskan contoh penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Berlatih untuk menuangkan pemikiran dalam sebuah tulisan, mengumpulkan informasi pengalaman sehari hari.	Berkebhinekaan Global <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan gagasan yang orisinal.
Membuat <i>mind mapping</i> secara utuh terkait ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> , mulai dari pengertian hingga manfaatnya.	Melatih kreatifitas dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
Menuliskan hasil diskusi dalam bentuk artikel popular tentang mengapa seorang pelajar harus hidup bersih dan sehat.	Melatih untuk membuat karya tulis dan berpikir kritis.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.
Membuat ringkasan tentang sumber-sumber ajaran Hindu yang berkaitan dengan budaya hidup bersih dan sehat dari berbagai sumber yang tepat.	Melatih peserta didik untuk mengamati, membaca dan memperoleh informasi dari berbagai sumber.	Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.
Mempraktikkan cara mencuci tangan secara benar, kemudian membuat laporan kegiatan.	Melatih keterampilan psikomotor dan melatih kemampuan untuk membuat karya tulis dalam bentuk laporan.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kendali dan disiplin diri. Bergotong Royong <ul style="list-style-type: none"> Tanggap terhadap lingkungan.

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila
Membuat artikel tentang membangun karakter hidup bersih dan sehat sesuai dengan keunggulan lokal yang ada di wilayahnya masing-masing.	Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melatih untuk membuat karya tulis dan berpikir kritis.	Kreatif <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan yang orisinal
Mencari informasi (bisa dari internet atau sumber lain) terkait biaya perawatan kesehatan secara normal (tanpa asuransi kesehatan) yang harus dikeluarkan oleh orang yang menderita penyakit kronis. Selanjutnya peserta didik menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tabel dan mendiskusikan bersama teman-teman di kelas.	Melatih kemampuan peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, pembiasaan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta melatih kemampuan menganalisis dan berkolaborasi.	Mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri. Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Pendekatan saintifik juga perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini berfungsi untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir, bertindak dan berargumen secara logis, objektif, sistematis, dan prediktif (mampu membaca/memprediksi kejadian yang akan datang).

7. Refleksi

Dalam pembelajaran, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil capaian pembelajaran peserta didik terkait pembelajaran yang telah disampaikan. Respon yang dimaksud adalah capaian pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu maupun permasalahan/kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurang pahamnya peserta didik terhadap suatu materi. Dengan terlihatnya kendala-kendala tersebut, tentunya guru dapat menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan/kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rancangan.

Bagi guru, kegiatan refleksi berguna untuk memperoleh gambaran umum pembelajaran yang telah dilakukan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan refleksi, sehingga guru dapat mengambil langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran bila tujuan pembelajaran belum tercapai.

Untuk peserta didik, kegiatan refleksi dapat dijadikan kesempatan untuk menyampaikan kemajuan belajar maupun masalah-masalah yang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

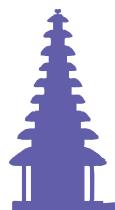
Refleksi dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada peserta didik secara acak (mewakili kelompok bawah, tengah, dan atas) untuk mengetahui sejauh mana materi bisa diterima oleh peserta didik. Mengajak diskusi secara terbuka dapat juga dilakukan, peserta didik diminta untuk menyampaikan pengalaman setelah proses pembelajaran, hal-hal baru yang didapatkan maupun masalah yang dihadapi sehingga materi sulit untuk dipahami.

Sebagai contoh pada Bab I Ajaran *Jyotiṣa* dan Implementasinya, kegiatan refleksi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang apa saja hal-hal baru yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran?; adakah perubahan perilaku yang muncul setelah mempelajari ajaran *Jyotiṣa* dan implementasinya?; keterampilan apa yang didapatkan peserta didik setelah mempelajari materi *Jyotiṣa*? Peserta didik diminta untuk menanggapi terkait pertanyaan yang telah disampaikan, tanggapan yang diberikan tidak dilakukan penilaian, namun dijadikan guru sebagai bahan analisis terkait ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan.

8. Asesmen

Pada Buku Siswa, disetiap akhir bab disajikan beberapa macam bentuk latihan kegiatan/soal yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Namun, diharapkan guru dapat mengembangkan soal-soal secara mandiri ketika melaksanakan penilaian capaian pembelajaran. Soal-soal yang dikembangkan tentunya soal-soal yang sesuai standar, tidak hanya sebatas untuk memperoleh nilai.

Guru harus mampu mendesain penilaian yang melatih kemampuan berpikir peserta didik. kompetensi berpikir tingkat tinggi adalah salah satu



bentuk kemampuan vital yang dibutuhkan dalam dunia modern, sehingga peserta didik idealnya memiliki keterampilan ini. Kemampuan/kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam upaya menyelesaikan sebuah permasalahan, terdiri atas:

- a. Menyelesaikan masalah yang jarang dihadapi/hal-hal baru.
- b. Menentukan cara/pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan cara berpikir yang berbeda.
- c. Memecahkan masalah (*problem solving*) dengan bentuk penyelesaian baru/berbeda dengan bentuk penyelesaian sebelumnya.

Contoh Soal:

1. Tanggal 7 September ini merupakan hari yang berbahagia bagi keluarga Agus. Karena kakaknya Agus telah melahirkan anak pertamanya. Kemudian pada tanggal 14 September bertepatan dengan Soma Pahing, keluarga Agus menyelenggarakan upacara *kepus puser (pungsed)* karena pada hari itu tali pusat sang bayi telah terlepas.

Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa *neptu* keponakan Agus tersebut adalah

- A. 10 (sepuluh)
- B. 11 (sebelas)
- C. 12 (dua belas)
- D. 13 (tiga belas)

Jawaban yang benar: C

Pada contoh soal di atas, peserta didik selain harus menguasai konsep ajaran *Jyotiṣa*, tentunya harus menguasai kemampuan berhitung (mata pelajaran matematika). Dalam soal tersebut juga disajikan stimulus yang dekat dengan keseharian peserta didik.

Untuk menulis butir soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), terlebih dahulu penulis soal menentukan kemampuan/kompetensi yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan capaian yang diharapkan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS.

- a. Menganalisis capaian pembelajaran yang dapat dibuat soal-soal HOTS Terlebih dahulu guru memilih capaian pembelajaran yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua capaian pembelajaran dapat dibuatkan model soal-soal HOTS. Pilihlah capaian pembelajaran yang



memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.

b. Menyusun kisi-kisi Soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal HOTS. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (1) menentukan kemampuan minimal tuntutan capaian pembelajaran yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (2) memilih materi pokok yang terkait dengan yang akan diuji, (3) merumuskan indikator soal, dan (4) menentukan level kognitif.

c. Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong peserta didik untuk membaca.

d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal HOTS di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban (Riyananda, 2019:11-12).

Dalam melakukan assesmen, seorang guru tentunya harus terstandar, artinya mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa ketentuan yang menjadi perhatian guru dalam pelaksanaan asesmen yaitu:

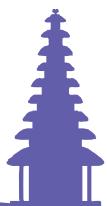
- a. Assesmen yang dilakukan tidak hanya sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik atas pembelajaran, tetapi assesmen juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran.
- b. Assesmen oleh guru diarahkan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik terhadap capaian pembelajaran.

- c. Asesmen menggunakan kriteria kompetensi minimal, yaitu asesmen yang mampu mengevaluasi capaian belajar peserta didik dengan standar capaian yang telah ditetapkan. Hasil asesmen peserta didik tidak dibandingkan secara langsung dengan hasil capaian peserta didik lainnya, namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan dalam KKM.
- d. Asesmen dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, artinya semua Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) diukur, kemudian dari hasil analisis tersebut ditentukan Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang telah dicapai dan yang belum dicapai oleh peserta didik, serta untuk mengetahui kendala-kendala belajar yang dihadapi oleh peserta didik.
- e. Hasil asesmen dari setiap peserta didik dianalisis untuk menentukan program tindak lanjut yang akan diberikan, baik berupa program remedial bagi peserta didik dengan capaian kompetensi di bawah ketuntasan minimal dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah melampaui ketuntasan minimal. Hasil asesmen ini juga dapat digunakan sebagai *feed back* bagi guru untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

9. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan bagi peserta didik dengan hasil capaian pembelajaran yang telah melampaui KKM. Pada pembahasan bagian panduan khusus Buku Guru ini, pada setiap bab diberikan alternatif materi pengayaan sebagai wawasan tambahan untuk peserta didik yang telah menyelesaikan capaian pembelajaran. Bagian ini merupakan ruang informasi yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang budaya Hindu di Nusantara yang sangat beragam, sehingga muncul rasa saling menghargai dan meningkatkan rasa bangga sebagai penganut agama Hindu.

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang masuk ke dalam kemampuan belajar istimewa. Dengan kata lain diberikan kepada peserta didik yang hasil belajarnya melampaui KKM yang telah ditetapkan. Tujuan pemberian pengayaan adalah untuk memenuhi hak belajar peserta didik. Hak belajar yang dimaksud adalah kesempatan belajar peserta didik dengan



kemampuan istimewa untuk memperdalam penguasaan suatu materi pelajaran sehingga dapat mencapai penguasaan pengetahuan secara optimal. Program pengayaan ini hanya diberikan satu kali pada setiap bab, tidak secara berulang seperti pada program remedial. Pada program pengayaan tidak disertai dengan asesmen karena hanya bersifat memberikan tambahan pengetahuan.

Di era digital seperti saat ini, pemberian pengayaan peserta didik dapat diarahkan dengan mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya yang dapat diakses melalui berbagai laman, tentunya di bawah pengawasan guru, agar peserta didik dapat belajar secara sehat melalui dunia maya. Yang menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan pengayaan pada peserta didik adalah memfasilitasi peserta didik dengan kemampuan yang istimewa untuk memperoleh pengetahuan secara optimal tentunya di bawah bimbingan guru.

10. Interaksi dengan Orang Tua

Pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang sempurna jika peserta didik hanya belajar di sekolah. Peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua (Nurdyansyah, 2017: 20). Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

a. Interaksi Langsung

Bentuk interaksi ini dapat dilakukan dengan cara melakukan komunikasi antara guru dan orang tua secara aktif secara langsung maupun dengan menggunakan berbagai media. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan berupa layanan konsultasi di sekolah, melalui berbagai media komunikasi yang lain seperti telepon, Grup *WhatsApp*, *Messenger* dan lain sebagainya. Selain itu, guru dapat berperan aktif melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk menyampaikan hasil perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dan orang tua dapat mencari formula untuk menindaklanjuti kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran.

b. Interaksi Tidak Langsung

Guru dapat melakukan komunikasi satu arah kepada orang tua peserta didik. Pada Buku Siswa sudah disediakan lembar komunikasi antara guru dan peserta didik mengenai aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Orang tua dapat memberikan tanggapan pada lembar tersebut untuk ditindaklanjuti oleh guru.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Pembelajaran di era digitalisasi 4.0 idealnya diarahkan untuk pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan kecakapan abad ke-21, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan menjalin kolaborasi dalam kehidupan.

Hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran pada abad 21 hadir di dalam kelas yaitu melatih peserta didik untuk menguasai kemampuan *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (kemampuan berkomunikasi), dan *collaboration* (kerja sama). Tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model, metode, dan pendekatan yang memiliki kaitan dengan materi ajar, kondisi peserta didik, sarana prasarana pendukung di satuan pendidikan masing-masing.

1. Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran oleh guru tentunya harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- a. Ranah capaian dalam pembelajaran (afektif, kognitif, psikomotor).
- b. Kondisi, motivasi peserta didik dalam belajar, dan kemampuan dalam penggunaan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- c. Ketersediaan waktu efektif.
- d. Buku pelajaran (sumber belajar) dan media pembelajaran yang tersedia.
- e. Layanan fasilitas/sarana prasarana pendukung di sekolah masing masing (ruang kelas, perpustakaan, jaringan internet, dan lain sebagainya).



Dalam penerapannya di dalam kelas, model pembelajaran harus dikembangkan menjadi kegiatan/aktivitas pembelajaran. Kegiatan/aktivitas pembelajaran tersebut dihadirkan dalam setiap pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif sekaligus melatih keterampilan abad 21. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap pertemuan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu, dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda maka akan menghindari kesan monoton yang akhirnya menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.

Berikut disajikan beberapa contoh model pembelajaran yang dapat dipergunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

a. Penyingkapan (*Discovery Learning*)

Menekankan kepada peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan baru tentang suatu fenomena/masalah dan mampu menemukan solusi berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki/mengolah berbagai data yang dicari dan dikumpulkannya secara mandiri, sehingga pada akhirnya mempunyai pengetahuan baru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Alur aktivitas pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Pemberian stimulus (*stimulation*).
- 2) Identifikasi permasalahan (*problem statement*).
- 3) Pengumpulan data dari sumber terpercaya (*data collecting*).
- 4) Pengolahan data yang telah dikumpulkan (*data processing*).
- 5) Melakukan verifikasi terhadap data yang diolah (*verification*).
- 6) Membuat kesimpulan (*generalization*).

b. Penemuan (*Inquiry Learning*)

Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan belajar yang menitikberatkan pada pemanfaatan seluruh kompetensi peserta didik untuk menemukan dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat membuat sebuah rumusan berdasarkan hasil penemuan terhadap suatu permasalahan. Peserta didik dapat dibiasakan untuk dapat mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber belajar, membuat jawaban sementara dan melakukan pengujian terhadap jawaban sementara yang telah dirumuskan.

Peran guru pada model pembelajaran ini selain sebagai fasilitator, juga dapat menjadi sumber informasi. Adapun sintaks pembelajaran pada model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) yaitu:

- 1) Mengamati fenomena.
- 2) Merumuskan pertanyaan.
- 3) Mengajukan hipotesis.
- 4) Mengumpulkan data terkait hipotesis.
- 5) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

c. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Pada pembelajaran ini melatih siswa terampil menyelesaikan masalah. Oleh karenanya pembelajarannya selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kontekstual. Alur kegiatan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

- 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

d. Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan melatih berbagai keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor). Sintaks dalam Pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- 1) Penyiapan pertanyaan.
- 2) Menyusun desain perencanaan.
- 3) Penyusunan jadwal.
- 4) Monitoring kegiatan atau perkembangan kegiatan yang telah dilakukan.
- 5) Pengujian terhadap hasil yang diperoleh.
- 6) Evaluasi kegiatan.



e. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas pembelajaran dengan cara mengkontruksi konsep secara berkelompok, menyelesaikan permasalahan. Pada aktivitas pembelajaran ini, kelompok yang dibentuk terdiri dari 4 – 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, gender (jenis kelamin), dan karakter belajar yang berbeda beda. Dalam pelaksanaanya guru memberikan kontrol (kendali) dan fasilitas pelaksanaan model pembelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan dalam kelompoknya. Bentuk tanggung jawab dari masing masing anggota kelompok dapat dituangkan dalam sebuah laporan atau lembar presentasi. Tahapan pembelajaran kooperatif meliputi:

- 1) Pengarahan terkait strategi yang akan dilaksanakan.
- 2) Membentuk kelompok heterogen.
- 3) Kerja kelompok.
- 4) Presentasi.
- 5) Pelaporan.

F. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya. Ketujuh indikator pembelajaran kontekstual tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) *Modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh).
- 2) *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi).
- 3) *Learning community* (seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok atau individual, *minds on, hands on*, mencoba, mengerjakan).
- 4) *Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan).
- 5) *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis).
- 6) *Reflection* (review/ulasan, rangkuman, tindak lanjut).
- 7) *Authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas/usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).



g. Model Pembelajaran Resiprokal (*Reciprocal Learning*)

Untuk mewujudkan pembelajaran efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

h. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model kooperatif dalam pembelajaran. Tahapan kegiatannya yaitu:

- 1) Orientasi.
- 2) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen, idealnya terdiri dari 4 – 5 orang.
- 3) Mendiskusikan tugas yang telah diberikan.
- 4) Presentasi kelompok.
- 5) Pemberian pertanyaan (kuis) untuk setiap individu dan melakukan penskoran.
- 6) Pemberian *reward* (penghargaan).

i. Model Pembelajaran Jigsaw

Tahapan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran ini meliputi:

- 1) Pengarahan oleh guru kepada peserta didik.
- 2) Pemberian informasi terkait bahan ajar.
- 3) Membuat kelompok heterogen.
- 4) Memberikan lembar kerja siswa untuk setiap kelompok.
- 5) Membentuk kelompok ahli. Anggota kelompok berdiskusi dengan kelompok ahli untuk membahas bagian yang telah ditetapkan.
- 6) Masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal.
- 7) Pengimbasan pengetahuan pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli.
- 8) Membuat kesimpulan.
- 9) Evaluasi.
- 10) Refleksi.



j. Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Model pembelajaran ini menggunakan sintaks sebagai berikut.

- 1) Pengarahan.
- 2) Membuat kelompok heterogen dengan orientasi tugas.
- 3) Rencanakan pelaksanaan investigasi. Setiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, misalnya mengukur tinggi pohon, mendata banyak dan jenis kendaraan di dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, banyak guru dan staf sekolah).
- 4) Pengolahan data penyajian data hasil investigasi.
- 5) Presentasi.
- 6) Kuis individual, serta membuat skor perkembangan siswa.
- 7) Umumkan hasil kuis dan berikan *reward* (penghargaan).

2. Metode Penyampaian Pembelajaran dalam Agama Hindu

Pada Buku Pedoman Pembinaan Umat Hindu Dharma Indonesia yang termuat pada Ketetapan/Keputusan Pesamuan Agung Parisadha Hindu Indonesia pada tanggal 4 Februari 1988, dijelaskan beberapa strategi yang dapat dipergunakan dalam upaya menyampaikan ajaran agama Hindu, yaitu:

Strategi *dharmaawacana*, yaitu bentuk penyampaian ajaran agama Hindu melalui metode ceramah yang dapat diperkuat dengan media visual. Dalam hal ini peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *dharmaawacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru.

Strategi *dharmaagita*, yaitu bentuk penyampaian ajaran agama Hindu dengan metode menyanyikan/melantunkan *śloka*, *palawakya*, dan *tembang*. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola *dharmaagita* melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya.

Strategi *dharmaatula*, merupakan bentuk penyampaian ajaran agama Hindu dengan menggunakan metode diskusi di dalam kelas. Strategi *dharmaatula* lebih ideal dilakukan pada jumlah peserta yang terbatas. Setiap peserta bebas menyampaikan pengetahuannya, tentunya dalam batasan yang diatur oleh guru.

Strategi *dharma yatra*, merupakan bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat diajak untuk mengunjungi tempat suci, situs bersejarah, ikut serta dalam ritual keagamaan, mengamati sebuah fenomena, dan lain sebagainya.

Strategi *dharma shanti*, yaitu salah satu bentuk penyampaian ajaran agama Hindu dengan menumbuhkan kemampuan berkolaborasi antar peserta didik. Strategi ini menitikberatkan pada penumbuhan sikap simpati dan empati antarsesama peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama dalam menghadapi suatu permasalahan.

Strategi *dharma sadhana*, yaitu strategi pembelajaran dengan menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajibannya masing-masing, sebagai upaya menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungannya, membiasakan sikap saling berbagi, dan tolong menolong.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX
Penulis: SC Riyana Adhi
Isbn: 978-602-244-716-0 (jil. 3)

Panduan Khusus





*Apan ikang manah ngaranya, ya ika witning indriya,
maprawrëtti ta ya ring śubhāśubhakarma, matangnya
ikang manah juga prihēn kahrētanya sakarēng.*

Sārasamuccaya 80

Oleh karena itu yang disebut pikiran itu merupakan sumber dari hawa nafsu, yang menggerakkan perilaku sehingga ada perbuatan yang baik atau pun buruk. Maka dari itu pikiranlah yang patut diusahakan pengendaliannya.





Jyotiṣa dan Implementasinya

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Pada Bab I adalah peserta didik dapat menyebutkan, menjelaskan definisi, dan menceritakan perkembangan *Jyotiṣa*, serta menguraikan hari-hari suci agama Hindu berdasarkan *Jyotiṣa* dengan berorientasi pada kearifan lokal masyarakat Hindu di Nusantara dengan baik. Selanjutnya dengan penuh keyakinan dan dedikasi yang tinggi, peserta didik dapat menerapkan *Jyotiṣa* dalam kehidupan sehari-hari sesuai kearifan lokal setempat.

Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab I

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi waktu
<i>Jyotiṣa</i> dan Implementasinya	Mendefinisikan <i>Jyotiṣa</i> . Menyebutkan dasar sastra ajaran <i>Jyotiṣa</i> dalam agama Hindu.	18 JP (6 x Pertemuan)
	Menguraikan perkembangan <i>Jyotiṣa</i> pada beberapa masyarakat Hindu di Indonesia.	
	Manjadikan ajaran <i>Jyotiṣa</i> sebagai salah satu upaya mencari hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari.	
	Menerapkan ajaran <i>Jyotiṣa</i> untuk menentukan perhitungan hari-hari suci dalam agama Hindu.	
	Mengintegrasikan manfaat pelaksanaan hari-hari suci agama Hindu.	

2. Pokok Materi

Tabel 1.2 Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab I

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Kitab Suci Weda	<i>Jyotiṣa</i>	Mengaplikasikan <i>Jyotiṣa</i> dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian <i>Jyotiṣa</i>• <i>Jyotiṣa</i> dan sumber sastranya• <i>Jyotiṣa</i> dalam kearifan lokal Hindu di Indonesia• Upaya Mencari Kebaikan dalam <i>Jyotiṣa</i>• Hari-hari suci Hindu sebagai implementasi <i>Jyotiṣa</i>• Manfaat pelaksanaan hari-hari suci Hindu

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap siswa dalam menerima pengetahuan.

Tabel 1.3 Hubungan Materi Pembelajaran Bab I dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Mengaplikasikan <i>Jyotiṣa</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Fisika	Tata Surya	Mengetahui nama-nama planet.
	Matematika	Statistika Peluang	Berhitung (Perkalian, pembagian, penjumlahan) untuk menentukan <i>urip</i> .



B. Skema Pembelajaran

Tabel 1.4 Skema Pembelajaran Bab I

No.	Komponen	Keterangan
1.	Alokasi waktu	6 kali pertemuan / $6 \times (3 \times 40 \text{ Menit})$
2.	Tujuan pembelajaran persubbab	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan <i>Jyotiṣa</i>. Menyebutkan dasar sastra ajaran <i>Jyotiṣa</i> dalam agama Hindu. Menguraikan perkembangan <i>Jyotiṣa</i> pada beberapa masyarakat Hindu di Indonesia. Menjadikan ajaran <i>Jyotiṣa</i> sebagai salah satu upaya mencari hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan ajaran <i>Jyotiṣa</i> untuk menentukan perhitungan hari-hari suci dalam agama Hindu Mengintegrasikan manfaat pelaksanaan hari-hari suci agama Hindu.
3.	Pokok materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian <i>Jyotiṣa</i>. <i>Jyotiṣa</i> dan sumber sastranya. <i>Jyotiṣa</i> dalam kearifan lokal Hindu di Indonesia. Upaya mencari kebaikan dalam <i>Jyotiṣa</i>. Hari-hari suci Hindu sebagai implementasi <i>Jyotiṣa</i>. Manfaat pelaksanaan hari-hari suci Hindu.
4.	Kosakata/kata kunci	<i>Jyotiṣa; Ayu-Ala; Wēwaran; Pawukon; Sasih; Surya-Candra; Šukla Pakṣa; Kṛṣṇa Pakṣa; Hari-hari Suci.</i>
5.	Aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	<p>a. Aktivitas pembelajaran yang disarankan Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 dan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memandu peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan gambar pada bagian judul bab di Buku Siswa, lalu membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara mandiri. Guru mengaitkan hasil diskusi peserta didik dengan materi pengertian <i>Jyotiṣa</i>. Guru perlu menjelaskan hal-hal yang sulit dimengerti oleh peserta didik, misalnya terkait teks <i>Atharwa Weda</i> XIX.53.8 dan Gambar 1.1 pada Buku Siswa yang mengilustrasikan tentang kegiatan pada saat yang tidak tepat. Dalam penyampaiannya guru dapat menggunakan strategi dharmawacana, akan tetapi harus tetap berorientasi pada aktivitas peserta didik (ratio waktu 75% untuk peserta didik dan 25% untuk guru).

No.	Komponen	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Terkait penugasan, guru mengarahkan peserta didik untuk melengkapi pemahamannya tentang Jyotiṣa dengan browsing internet atau mempelajari sumber pustaka yang lain. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk membuat ringkasan pengertian Jyotiṣa sesuai dengan yang diperintahkan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan saran kepada peserta didik untuk membaca informasi tambahan sebagaimana yang dijelaskan pada infografik dan menekankan pentingnya komunikasi dengan orang tua mereka di rumah. <p>2) Pertemuan II Pokok materi pada subbab 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik secara berkelompok memecahkan masalah, menggali pengetahuan dari berbagai sumber maupun pengetahuan pribadi. Setiap anggota kelompok membuat resume (ringkasan) dengan kalimatnya sendiri yang bertujuan agar hasil belajar dapat diingat lebih lama. Setelah terkumpul informasi, masing masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperolehnya untuk disampaikan kepada kelompok yang lain. Dalam pelaksanaannya dapat menggunakan pendekatan metode <i>dhamatula</i>. <p>3) Pertemuan III pokok materi pada subbab 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membentuk kelompok dan memberi tugas yang berbeda pada setiap kelompoknya. Setiap kelompok mencari dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik menyampaikan hasilnya kepada guru secara terbuka di depan kelas agar kelompok yang lain dapat mencermati. <p>4) Pertemuan IV pokok materi pada subbab 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan dasar perhitungan hari suci dan makna hari suci, diselingi dengan tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya, peserta didik diberi tugas untuk menginventarisir hari suci yang dikenal, menentukan dasar perhitungannya, dan menguraikan makna perayaan hari suci tersebut. Dalam penyampaiannya dapat menggunakan metode <i>dharmavacana</i> dan <i>dhamatula</i>. <p>5) Pertemuan V pada pokok materi subbab 6:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat resume dengan kalimatnya sendiri tentang manfaat perayaan hari suci dan menyampaikan secara bergantian di depan kelas.

No.	Komponen	Keterangan
		<p>6) Pertemuan VI:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab I untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS. <p>b. Aktivitas Pembelajaran alternatif</p> <p>1) Guru dapat melatih secara simultan kepada peserta didik terkait kompetensi yang ditetapkan pada materi ajar. Guru mengajak peserta didik untuk berlatih terkait kompetensi yang diajarkan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang telah dikuasai. Hal ini dapat digunakan bila pembelajaran tatap muka belum bisa terlaksana di masa Covid-19. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan beberapa situs dan aplikasi di <i>playstore</i> sebagai media pembelajaran untuk memahami <i>Jyotiṣa</i>, sekaligus membiasakan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.</p> <p>2) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah disusun secara mandiri di depan kelas. Pada akhir sesi, guru akan memberikan kesimpulan dari pokok materi pembelajaran.</p>
6.	Sumber belajara utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX.
7.	Sumber belajar lain	Video tentang tata surya dan fenomena-fenomena alam yang terjadi, website http://kalenderbali.org/ , aplikasi <i>wariga/padewasan</i> di <i>playstore</i> .
	Catatan	<i>Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.</i>

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran per Pertemuan

Tabel 1.5 Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab I

Capaian Pembelajaran	Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
Mengaplikasikan <i>Jyotiṣa</i> dalam kehidupan sehari-hari	Pertama	<p>Mendefinisikan <i>Jyotiṣa</i>;</p> <p>Menyebutkan dasar sastra ajaran <i>Jyotiṣa</i> dalam agama Hindu.</p>

Capaian Pembelajaran	Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
	Kedua	Menguraikan perkembangan <i>Jyotiṣa</i> pada beberapa masyarakat Hindu di Indonesia.
	Ketiga	Manjadikan ajaran <i>Jyotiṣa</i> sebagai salah satu upaya mencari hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari.
	Keempat	Menerapkan ajaran <i>Jyotiṣa</i> untuk menentukan perhitungan hari-hari suci dalam agama Hindu.
	Kelima	Menginteprestasikan manfaat pelaksanaan hari-hari suci agama Hindu.
	Keenam	Penilaian capaian pembelajaran.

2. Apersepsi

Memilih apersepsi yang tepat di awal pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik dapat diberikan pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengarahkan pemikirannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penentuan apersepsi dalam sebuah pembelajaran merupakan kewenangan seorang guru, karena guru lebih memahami karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Pertanyaan atau pernyataan yang dekat dengan keseharian peserta didik tentunya dijadikan pedoman guru dalam menentukan apersepsi, agar peserta didik tidak mengalami kendala dalam menerima materi ajar yang akan disampaikan.

Berikut disajikan contoh apersepsi yang dapat digunakan dalam setiap pertemuan. Apersepsi yang disajikan hanyalah inspirasi bagi guru, dalam pelaksanaannya guru memiliki kewenangan untuk menyesuaikan dengan kondisi di daerahnya masing-masing.



Tabel 1.6 Apersepsi per Pertemuan pada Bab I

Pertemuan ke-	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan awal tentang rangkaian tradisi atau upacara adat seperti upacara kelahiran bayi, perkawinan, kematian, membangun rumah, kegiatan bercocok tanam dan sejenisnya, serta perayaan hari-hari suci keagamaan Hindu yang diketahui oleh peserta didik. Peserta didik diminta untuk memberikan pendapat apakah masyarakat setempat bisa melaksanakan upacara atau tradisi tersebut sewaktu-waktu? Atau apakah ada waktu-waktu tertentu yang memang sudah ditentukan?	
Kedua	Guru mengajak peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran sebelumnya tentang kodifikasi Weda, terutama pada bagian <i>Wedangga</i> . <i>Jyotiṣa</i> merupakan kitab Hindu yang secara spesifik mempelajari tentang astronomi, astrologi, dan horoskop untuk menentukan pengaruh waktu dalam kehidupan manusia. Hal yang tidak kalah penting untuk disampaikan bahwa nantinya peserta didik akan diajak untuk menggunakan kemampuan berhitungnya (keterkaitan dengan mata pelajaran Matematika) untuk menentukan <i>urip</i> dan <i>wewaran</i> .	
Ketiga	Guru memberikan/mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa pentingnya perencanaan dalam kehidupan sehari-hari? Guru menekankan kepada peserta didik bahwa untuk mewujudkan keharmonisan perlu disusun rencana yang matang. Tanpa perencanaan yang matang, tata kehidupan manusia akan kacau. Peserta didik ditanamkan pemahaman bahwa sebagai seorang pelajar harus mulai belajar merencanakan segala sesuatunya, setelah itu diarahkan menggunakan ajaran <i>Jyotiṣa</i> untuk membantu menentukan perencanaan. Tentunya dalam penyampaian perencanaan diterjemahkan ke dalam keseharian peserta didik, misalnya: jadwal pelajaran, jadwal kegiatan sehari-hari di rumah dan sebagainya.	

Pertemuan ke-	Apersepsi	Keterangan
Keempat	<p>Peserta didik diajak untuk menyebutkan hari hari suci dalam agama Hindu. Guru memilih jawaban peserta didik kemudian menanyakan kembali dasar-dasar perhitungan hari suci dalam agama Hindu.</p> <p>Guru dapat menunjukkan kalender (yang memuat perhitungan hari suci dalam agama Hindu), kemudian bersama-sama menentukan dasar perhitungan hari suci agama Hindu.</p> <p>Selain menunjukkan kalender, peserta didik dapat diminta mengunduh aplikasi di <i>playstore</i> untuk memudahkan peserta didik mengamati secara langsung dasar perhitungan hari suci dalam agama Hindu.</p>	
Kelima	<p>Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang dirasakan ketika merayakan hari suci.</p> <p>Guru menyampaikan salah satu cerita yang berkaitan dengan salah satu hari suci dalam agama Hindu. Dari kegiatan ini, peserta didik kemudian diarahkan untuk menemukan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dalam perayaan hari suci.</p>	
Keenam	<p>Pada bagian akhir, guru merefleksikan ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) dari hasil penilaian yang dilakukan.</p>	Penilaian Capaian Pembelajaran (CP)

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 1.7 Aktivitas Pemantik per Pertemuan pada Bab I

Pertemuan ke-	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Pertama	<p>Peserta didik diajak untuk mengingat kembali sistem perhitungan perbintangan yang dekat dengan keseharian peserta didik, seperti: <i>zodiak</i>, <i>shio</i> dan lain sebagainya.</p> <p>Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa dalam ajaran agama Hindu juga terdapat sistem perhitungan perbintangan yang dikenal dengan <i>Jyotiṣa</i>.</p>	



Pertemuan ke-	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Kedua	Peserta didik diminta untuk menggambarkan kepribadiannya masing-masing. Dari jawaban peserta didik yang berbeda beda, guru menekankan bahwa ada berbagai bentuk karakter pada setiap peserta didik yang dipengaruhi oleh jam, hari, bulan lahir (pengaruh tata letak planet).	
Ketiga	Guru menyajikan video tentang orang-orang yang telah mencapai kesuksesan. Peserta didik diminta untuk menemukan hal-hal yang memengaruhi kesuksesan seseorang. Guru menekankan pentingnya perencanaan dalam kehidupan, kemudian peserta didik mulai diajarkan perencanaan yang matang dengan menggunakan ajaran <i>Jyotiṣa</i> .	
Keempat	Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali kapan terakhir kalinya merayakan hari suci keagamaan Hindu. Dari jawaban peserta didik, guru kemudian mengarahkan apa yang menjadi dasar perhitungan perayaan hari suci keagamaan tersebut.	
Kelima	Guru menampilkan gambar/video tentang suasana pelaksanaan sebuah upacara keagamaan/hari suci. Peserta didik diminta menggambarkan kembali apa yang dirasakan oleh umat Hindu ketika melaksanakan sebuah upacara keagamaan/hari suci.	
Keenam		Penilaian Capaian Pembelajaran (CP)

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 1.8 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab I

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Pertama	<ul style="list-style-type: none">• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.• Kalender (yang memuat perhitungan <i>Wewaran, Pawukon, Neptu</i>).• Kitab Atharwa Weda.• Bagan Kodifikasi Weda.	Untuk umat Hindu di Bali dapat menggunakan buku <i>Wariga, Primbon</i> (umat Hindu di daerah lain dapat menyesuaikan dengan kearifan lokal setempat)
Kedua	<ul style="list-style-type: none">• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.• Kitab Reg Weda.• Literatur tentang <i>Jyotiṣa</i> dalam kearifan lokal (<i>Primbon, Wariga</i>, dan lain-lain).	
Ketiga	<ul style="list-style-type: none">• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.• Gambar/video pelaksanaan upacara adat keagamaan.• Video motivasi.• Alat bantu hitung.	
Keempat	<ul style="list-style-type: none">• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.• Kitab Manawa Dharmasastra.• Kalender.• Android.	
Kelima	<ul style="list-style-type: none">• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.• Kalender.• Android.	

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Keenam	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran). 	Penilaian Capaian Pembelajaran (CP)

5. Aktivitas Pembelajaran

Perkembangan zaman yang begitu pesat telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan. Kemajuan teknologi dan perkembangan sistem informasi memegang peranan yang sangat vital di era digitalisasi. Peserta didik sebagai objek pembangunan tentunya harus memiliki kompetensi yang menjadi tuntutan pada abad ke-21 ini. Terdapat 4 kompetensi pokok yang dibutuhkan pada saat ini yang dikenal dengan istilah “4C” yaitu:

- 1) *Critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), yaitu kompetensi yang menuntut peserta didik untuk dapat menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis, logis dan rasional.
- 2) *Creativity* (kreativitas), yaitu kemampuan untuk kreatif dalam menemukan berbagai macam bentuk atau cara untuk penyelesaian masalah, menyusun strategi, atau menemukan cara-cara yang kreatif dan solutif yang jarang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan sebelumnya.
- 3) *Collaboration* (kerja sama), yaitu kompetensi yang menuntut peserta didik untuk mampu bekerja sebagai tim, memiliki toleransi yang tinggi, menerima perbedaan sebagai sebuah keniscayaan, mampu menjalin hubungan untuk hidup harmonis dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) *Communication* (kemampuan berkomunikasi), yaitu kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara luas melewati batas-batas wilayah, mampu untuk berbahasa asing, kemampuan literasi tinggi, kemampuan menerjemahkan suatu informasi, dan kemampuan berargumentasi yang rasional.

Untuk mewujudkan kemampuan yang diuraikan tersebut, guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang berbasis aktivitas peserta didik. Aktivitas pembelajaran adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh



peserta didik untuk mempermudah dan memperkuat pemahaman terhadap suatu materi. Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab I.

Tabel 1.9 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab I

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	Untuk melengkapi pemahaman tentang <i>Jyotiṣa</i> , peserta didik diminta untuk <i>browsing</i> di internet dan membuat ringkasan pengertian <i>Jyotiṣa</i> dengan menggunakan bahasa sendiri.	Pada saat <i>browsing</i> , guru wajib melakukan pendampingan terhadap peserta didik, agar terhindar dari konten-konten negatif yang mungkin dijumpai oleh peserta didik.
	Peserta didik diminta untuk memerhatikan bagan kodifikasi Weda, kemudian peserta didik diminta menyampaikan pendapatnya tentang kedudukan <i>Jyotiṣa</i> dalam kodifikasi Weda. Selanjutnya peserta didik menguraikan secara singkat keterkaitan <i>Jyotiṣa</i> dengan kitab suci Weda sebagai sumber ajaran Hindu.	Pendapat dan uraian dibuat secara tertulis pada buku tulis, kemudian peserta didik menyampaikannya di depan kelas.
	Peserta didik diminta untuk mencari <i>mantra</i> atau <i>śloka</i> dalam Weda yang terkait dengan sumber ajaran <i>Jyotiṣa</i> .	Dapat dilakukan dengan melakukan <i>browsing</i> di bawah arahan guru.
Kedua	Peserta didik ditugaskan untuk membuat diagram <i>wuku</i> dengan kreasi sendiri sebagaimana contoh yang disajikan pada Buku Siswa.	Diagram tersebut untuk mempermudah peserta didik mencari nama-nama <i>wuku</i> , <i>urip</i> , dewa atau sifat dan tempat <i>wuku</i> .
	Disajikan gambar/video tentang beberapa bentuk pelaksanaan upacara adat keagamaan di Nusantara. Peserta didik diminta untuk memberikan pendapat terhadap gambar/video.	Pendapat yang telah dibuat dibacakan di depan kelas.
Ketiga	Peserta didik diminta untuk menyalin <i>śloka</i> dalam <i>Manawadharma Sastra</i> VII.10.	Dengan bimbingan guru, peserta didik membaca <i>śloka</i> tersebut sesuai dengan petunjuk cara membaca <i>śloka</i> yang benar.

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
	Setelah menyalin <i>sloka</i> <i>Manawadharma Sastra</i> VII.10, peserta didik diminta mencari keterkaitan isi <i>sloka</i> dengan upaya-upaya untuk mencari kebaikan dalam ajaran <i>Jyotiṣa</i> .	Dituliskan pada buku tulis masing-masing peserta didik.
	Peserta didik ditugaskan untuk melengkapi tabel <i>Neptu Saptawara-Pañcawara</i> yang telah disediakan.	Bentuk tabel dapat dilihat di Buku Siswa atau pada Tabel 2.10 di Buku Panduan Guru.
Keempat	Peserta didik diminta untuk melihat kalender yang telah disediakan. Jika tidak memiliki kalender, peserta didik dapat diarahkan untuk mengunduh melalui <i>playstore</i> kalender digital yang lengkap, misalnya kalender <i>Vikram Samvat</i> , <i>Bala Bali Calender</i> (kalender Bali), <i>aplikasi kalender Jawa</i> , atau mungkin aplikasi-aplikasi lain yang sejenis.	Peserta didik ditugaskan untuk mencari dan mendiskusikan tanggal pelaksanaan hari-hari Suci Hindu yang diketahui. Hasil pencarian dan diskusi di catat dan dikonsultasikan kepada guru.
	Peserta didik ditugaskan untuk membuat uraian hari-hari yang disekratalkan atau dirayakan oleh masyarakat adat di wilayah masing-masing beserta maknanya.	Bentuk tabel dapat dilihat di Buku Siswa atau pada Tabel 2.11 di Buku Panduan Guru.
Kelima	Peserta didik diminta untuk membuat sebuah puisi yang di dalamnya menggambarkan pengalaman peserta didik Ketika mengikuti perayaan hari-hari suci.	Puisi yang telah dibuat, dibacakan di depan kelas.
Keenam	-	Penilaian Capaian Pembelajaran (CP).

Tabel 1.10 Format Isian tentang *Neptu Saptawara* dan *Pañcawara*

<i>Pañca Wara</i> <i>Sapta Wara</i>	Umanis	Pahing	Pon	Wage	Kliwon
Redita					
Soma					
Anggara					
Buda					

<i>Panca Wara</i>	Umanis	Pahing	Pon	Wage	Kliwon
<i>Sapta Wara</i>					
Wrhaspati					
Sukra					
Saniscara					

Tabel 1.11 Format Isian Hari Suci di Wilayah Masing-Masing

No.	Nama hari suci/Hari Raya	Waktu pelaksanaan	Makna/Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
...			

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode dan aktivitas pembelajaran yang telah disusun idealnya dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Namun dalam pelaksanaannya tentu ada hal-hal yang dapat menyebabkan metode dan aktivitas pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif untuk menentukan metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yang akan digunakan. Berikut disajikan metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada Bab I.

Tabel 1.12 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Bab I

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi. Selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk membuat resume (ringkasan) materi <i>Jyotiṣa</i> .	

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Kedua	Peserta didik diberikan tugas untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama di wilayahnya masing-masing atau berkomunikasi dengan orang tua terkait bentuk, dasar perhitungan dan makna hari suci/hari raya keagamaan yang ada di lingkungannya.	
Ketiga	Guru membuat tugas terstruktur atau menyiapkan modul terkait cara menentukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran <i>Jyotiṣa</i> .	
Keempat	Peserta didik ditugaskan untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari bentuk-bentuk penerapan ajaran <i>Jyotiṣa</i> pada perhitungan hari suci agama Hindu.	
Kelima	Peserta didik ditugaskan untuk berkomunikasi dengan orang tua di rumah terkait dengan hal-hal atau manfaat yang dirasakan ketika melaksanakan perayaan hari suci.	
Keenam	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan oleh guru. Mengerjakan tugas.	Dalam pemberian tugas, pastikan tugas yang diberikan menyentuh ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

7. Kesalahan Umum yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran *Jyotiṣa* adalah peserta didik kesulitan untuk menghafal istilah-istilah asing yang sering digunakan pada materi *Jyotiṣa* seperti menghafal *wewaran*, *wuku*, *urip*, *sasih*, dan lain sebagainya. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus lebih bersabar untuk mengulang istilah-istilah asing tersebut agar peserta didik menjadi terbiasa. Guru juga dapat membuat metode menghafal yang mudah diterima oleh peserta didik, misalnya dengan melakukan atau membuat singkatan kata yang mudah untuk diingat oleh peserta didik.



8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Keragaman peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan berakibat pada perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran. Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu kelompok rendah, sedang dan atas.

- **Kelompok Rendah**

Kelompok rendah adalah kelompok peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara khusus, sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan khusus. Guru secara berkelanjutan mendampingi peserta didik, memberikan trik-trik khusus untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan, menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain, khususnya mata pelajaran Fisika dan Matematika untuk memberikan penguatan pada materi Tata Surya dan kemampuan berhitung peserta didik.

Selain itu, pada materi Bab I guru dapat mengenalkan beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru dapat memberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok tinggi) atau memberikan soal pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai KKM.

- **Kelompok Sedang**

Kelompok sedang adalah kelompok peserta didik yang dapat memenuhi standar minimal capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran, kelompok sedang dapat menerima materi secara normal seperti yang disusun oleh guru.

- **Kelompok Tinggi**

Kelompok tinggi adalah kelompok peserta didik dengan kemampuan istimewa. Kelompok ini dapat dengan mudah memenuhi capaian pembelajaran. Perlu perlakuan khusus kepada peserta didik yang tergolong dalam kelompok tinggi.



Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi yaitu guru memberikan pengetahuan tambahan dari berbagai sumber terkait pengembangan materi pada Bab I, sehingga kemampuan peserta didik pada kelompok tinggi dapat optimal. Selain itu, peserta didik pada kelompok tinggi dapat diminta untuk ikut membantu guru dalam memberikan pendampingan belajar pada kelompok rendah (tutor sebaya). Cara tutor sebaya ini selain dapat melatih kemampuan berkolaborasi, juga dapat membuat peserta didik kelompok rendah lebih mudah menerima materi pembelajaran.

9. Kunci Jawaban

a. Penilaian Pengetahuan

Tabel 1.13 Asesmen

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Pilihan Ganda	1	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	C
	2	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	A
	3	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	C
	4	Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0 Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai (A): Pergerakan planet menjadi pertimbangan dalam <i>Jyotiṣa</i>; <i>Jyotiṣa</i> adalah salah satu bagian dari <i>Wedaṅga</i>. Tidak sesuai (B): Seluruh umat Hindu harus mahir dalam ilmu <i>Jyotiṣa</i>; masyarakat Nusantara juga mengenal <i>Jyotiṣa</i>.

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Menjodohkan	5	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	2 dan 3; 1 dan 4.
	6	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	Benar: <i>Simha; Kanyā</i> Salah: <i>Karkata; Tulā</i>
	7	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<i>Saniscara Wage Julungwangi;</i> <i>Sukra Umanis Warigadeyan.</i>
	8	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	13; 16.
	9	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	(1) dan (2); (1) dan (4).
	10	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	(2) dan (3); (3) dan (4).
	11	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = c 2 = d 3 = a 4 = e
	12	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = b 2 = c 3 = a 4 = e



Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	13	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = e 2 = d 3 = a 4 = b
	14	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	<i>Thaipusam</i> Penjelasan: Pertengahan <i>Sasih Kalima</i> artinya sudah memasuki akhir Oktober atau awal November. Sekitar 2-3 bulan lagi adalah bulan Januari/Februari. Ini bertepatan dengan hari suci <i>Thaipusam</i> .
	15	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	13 November Penjelasan: Secara <i>sasih</i> dan <i>pratiti</i> untuk <i>wiwaha</i> sudah baik yaitu <i>Sasih Kalima</i> saat <i>Sukla Paksa</i> , karena secara wewaran tidak ada masalah maka tinggal <i>Pawukon</i> . Jika tanggal 4 November bertepatan dengan Saraswati (<i>Saniscara Watugunung</i>) maka tanggal 5 sudah memasuki wuku Sinta yang <i>ingkelnya Wong</i> . Tentu selama 1 minggu harus dihindari. Tanggal 12 sudah memasuki wuku <i>Landep</i> , tetapi karena hari Minggu maka yang baik adalah hari <i>Soma Landep</i> yaitu tanggal 13 November, ini yang terdekat.

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	16	4, jika semua (3) jawaban benar 3, jika hanya 2 jawaban benar 2, jika hanya 1 jawaban benar 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab	Primbon, Paririmon, Nujum, Wariga, Bilang Taung.
	17	2, jika jawaban terdapat unsur mantra pada kunci (i) meskipun tidak disertai huruf <i>Dewanagari</i> 2, jika jawaban terdapat unsur terjemahan yang maknanya sama sebagaimana pada kunci (ii) meskipun dengan kalimat yang berbeda 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	Rg Weda I.164.11 द्वादशारं नहि तज्जराय वर्वर्ति चक्रमपरि यामृतस्य । <i>dwādaśāram nahi taj jarāya warwarti cakram pari dyām rtasya (i).</i> Putaran setiap tahun terdiri atas 12 jari-jari (bulan). Dia tak pernah berhenti dan selalu berputar menurut hukum Rta (ii).
	18	4, jika semua (3) jawaban yang benar 3, jika hanya 2 jawaban yang benar 2, jika hanya 1 jawaban yang benar 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab	a = Daksina (Selatan), urip 9 b = Wayabya (Barat Laut), urip 1 c = Purwa (Timur), urip 5
	19	1, jika jawaban terdapat unsur pada kunci (i) 1, jika jawaban terdapat unsur sebagaimana pada kunci (ii) 1, jika jawaban terdapat unsur sebagaimana pada kunci (iii) 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	28 Agustus (Soma), berarti pada 6 September adalah Buddha (i). Pada hari Buddha, dauh ayunya adalah: 07.54-08.30 / 11.30-12.42 dan 22.18-23.30 / 02.30-03.06 (ii). Mengacu waktu pemangku (sebelum jam 11.00), maka Pak Jaka bisa memulai waktunya jam 7.54 dan tidak boleh melebihi jam 8.30 (iii)
	20	Kebijaksanaan guru Skor Maksimal = 4	Karena berkaitan dengan kearifan lokal maka jawaban dan rubrik penilaian berdasarkan kebijaksanaan guru
Skor Maksimal		65	
Perolehan Nilai =		$\frac{\text{Perolehan Skor}}{65} \times 100$	



b. Penilaian Keterampilan

Tabel 1.14 Panduan penilaian proyek membuat kalender sederhana

Nama Siswa :					
Kelas :					
No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi kalender				
2.	Tampilan kalender				
3.	Kerapian karya				
4.	Cara pembuatan				
5.	Menarik				
6.	Mudah untuk dibaca				
Skor yang dicapai					
Skor maksimum	24				
Nilai					

Keterangan:

Poin 4 = untuk kriteria sangat baik

Poin 3 = untuk kriteria baik

Poin 2 = untuk kriteria cukup baik

Poin 1 = untuk kriteria kurang

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

c. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap Bab I *Jyotiṣa* dan Implementasinya, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan mandiri sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap berpikir kritis pada bab ini dapat dilatih melalui berbagai latihan yang mengaitkan ajaran *Jyotiṣa* dengan mata pelajaran Fisika dan Matematika. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan pengetahuan tentang bumi dan antariksa serta kemampuan berhitung untuk memudahkan dalam memahami ajaran *Jyotiṣa* dan implementasinya dalam kehidupan.

Sikap mandiri dapat dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri, menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, serta terbiasa menyelesaikan tugas yang terdapat pada Buku Siswa dengan tepat waktu.

10. Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran sebagai bentuk tindak lanjut yang umumnya diberikan kepada kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan istimewa, hasil capaian belajar jauh melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Pengayaan bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang maksimal dalam upaya memperkaya materi pembelajaran/tambahan wawasan sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat maksimal.

Berikut salah satu bentuk materi pengayaan yang dapat diberikan guru kepada peserta didik apabila hasil capaian pembelajaran peserta didik telah melampaui KKM yang telah ditetapkan.

Pengaplikasian Perhitungan dalam Mencari *Ala Ayuning Dewasa*

Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak kegiatan, aktivitas, pekerjaan, upacara, dan lain-lain yang membutuhkan perhitungan secara matang. Contoh yang disajikan di sini adalah menghitung waktu untuk mengawali acara penting serta memilih hari baik untuk *wiwaha samskara*.

Pertama, untuk memulai segala usaha atau acara penting seperti pindah ke rumah yang baru, mulai berdagang, mulai melakukan aktivitas pertanian, dan kegiatan penting lainnya (kecuali melaksanakan *Yajña*), maka bisa



menggunakan perhitungan *mitra satruning dina*. Caranya adalah dengan menjumlahkan *néptu urip Saptawara-Pañcawara* dari orang yang akan melakukan (pelaksana) ditambahkan *neptu urip Saptawara-Pañcawara* dari hari pelaksanaannya, kemudian dibagi empat. Jika sisanya:

- 1 = *Guru* (tertuntun), *ayu*.
- 2 = *Ratu* (dikuasai), *ayu*.
- 3 = *Lara* (terhalang), *ala*; dalam sumber lain ada yang menyebut *rogoh*.
- 4/0 = *Pati* (batal), *ala*; dalam sumber lain ada yang menyebut *sêmpoyong*.

Contoh:

Pak Karta akan mulai menempati rumah baru. Dia lahir pada *Soma Paing* yang *neptunya* adalah 13 (4 + 19). Untuk mendapatkan *dewasa ayu* maka Pak Karta bisa mengambil hari *Saptawara-Pañcawara* yang *neptunya* 13 sama dengan kelahirannya (bisa juga pada hari kelahirannya). Jika ditambah dengan *neptunya* menjadi 26 (13 + 13). Angka 26 jika dibagi 4 hasilnya adalah 6, sisa 2. Sisa 2 menurut perhitungan *mitra satruning dina* dikatakan sebagai *ratu*, dan ini adalah *dewasa ayu*. Selain itu, Pak Karta juga bisa mengambil hari yang *neptunya* 8, 9, 12, 16, 17. Sebaliknya hari yang perlu dihindari adalah yang *neptunya* 10, 11, 14, 15, dan 18. Di samping itu perlu juga dilihat *pawukon*, *pratiti*, *sasih*, *ingkel*, dan lain-lain sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Kedua, perhitungan yang sering dipakai oleh umat Hindu adalah mencari *dewasa ayu* untuk *wiwaha samskara* (upacara perkawinan). Caranya adalah *neptu Saptawara-Pañcawara* calon mempelai laki-laki dan perempuan dijumlahkan terlebih dahulu, baru ditambah dengan *neptu Saptawara-Pañcawara* hari perkawinan yang akan dipilih. Kemudian jumlah semua *neptu* dibagi dengan bilangan pembagi 6. Jika tersisa:

- 1 = *ala*, berasal dari Bumi
- 2 = *ayu*, jodoh dari langit.
- 3 = *ayu*, berasal dari Barat, selamat atau baik.
- 4 = *ala*, berasal dari Timur, kurang baik
- 5 = *ala*, dari Selatan, prihatin (kurang baik)
- 6/0 = *ala*, dari Utara (kurang baik)

Contoh:

Pak Rama akan menikahkan anaknya yaitu Jaka dengan Dewi. Jaka lahir pada *Saniscara Paing*, sementara Dewi lahir pada *Budha Kliwon*. Untuk mencari hari yang baik menurut *wewaran* adalah dengan cara ditambahkan terlebih dahulu *neptu* keduanya. *Neptu* Jaka = 18 (*Saniscara* 9 + *Pahing* 9). *Neptu* Dewi = 15 (*Budha* 7 + *Kliwon* 8). Jumlah *neptu* keduanya yaitu 33 (ganjil), agar mendapatkan sisa 2 atau 4 maka harus ditambahkan dengan *neptu* sesama ganjil yaitu: 11 (*Soma Pon*, *Budha Wage*, *Sukra Umanis*), 13 (*Soma Paing* dan *Sukra Pon*) dan 17 (*Wrespati Pahing*) dan sebagaimana perhitungan tentang *ayu-alaning Saptawara* untuk *wiwaha* di atas menghindari hari Redite, Anggara, dan Saniscara. Selanjutnya menyesuaikan *Wuku*, *Pratiti*, dan *Sasihnya*.

Materi pengayaan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal yang harus diperhatikan dalam memberikan materi pengayaan adalah melatih kemampuan metakognitif peserta didik.

b. Remedial

Dari hasil penilaian Capaian Pembelajaran (CP), guru dapat menganalisis tingkat ketercapaian CP yang tercermin dari perolehan nilai peserta didik. Ada tiga kriteria yang mencerminkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu: melampaui KKM, mencapai KKM dan tidak mencapai KKM. Dari ketiga kriteria tersebut tentunya memerlukan tindak lanjut yang berbeda.

Apabila kriteria melampaui KKM, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengayaan materi. Jika kriteria mencapai KKM dan tidak mencapai KKM maka dapat diberikan tindak lanjut berupa remedial. Namun ada perbedaan perlakuan antara kriteria mencapai KKM dengan tidak mencapai KKM.

Pada kriteria mencapai KKM, remedial adalah kesempatan untuk memperbaiki perolehan nilai. Artinya peserta didik yang belum puas dengan perolehan nilai CP maka diberikan kesempatan untuk memperbaikinya melalui remedial namun tidak bersifat mengikat. Nilai yang digunakan nantinya adalah nilai tertinggi yang diperoleh antara penilaian CP atau



perolehan nilai pada remedial. Sedangkan pada kriteria tidak mencapai KKM, dilakukan remedial yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dalam Indikator Capaian Pembelajaran (ICP). Ada beberapa bentuk kegiatan Remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik yang hasil capaianya tidak mencapai KKM, yaitu:

- Memberikan pembelajaran ulang pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum tuntas. Guru tentunya harus mampu menemukan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik sehingga tidak mencapai KKM. Pembelajaran ulang dilakukan jika sebagian besar atau semua siswa belum mencapai KKM. Dalam penyampaian pembelajaran ulang, guru hendaknya menggunakan metode atau media yang lebih tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi.
- Pemberian bimbingan secara khusus. Bimbingan dapat dilakukan dengan sistem tutorial. Guru memandu peserta didik secara bertahap sampai peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan. Seperti contoh pada submateri menentukan perhitungan hari suci agama Hindu menurut ajaran *Jyotiṣa*, guru dapat memberikan tutorial secara bertahap kepada peserta didik untuk menerapkan cara perhitungan hari suci dalam ajaran *Jyotiṣa*.
- Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Hal ini menerapkan prinsip pengulangan. Tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik terbiasa dengan materi yang disampaikan, misalnya menyebutkan nama-nama *wuku*, *wewaran*, *sasih*, *neptu*, dan lain-lain.
- Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui KKM. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya, diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan bahasa yang digunakan akan lebih mudah untuk dipahami.

c. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Setelah menyelesaikan setiap submateri, guru mengarahkan peserta didik untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan saran atau pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 1.15 Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab I

Submateri	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Pengertian Jyotiṣa	Membuat ringkasan tentang pengertian Jyotiṣa dengan mencarinya diberbagai sumber.	
Jyotiṣa dan Sumber Śāstranya	<ul style="list-style-type: none">Menguraikan kedudukan Jyotiṣa dalam kodifikasi Weda dan keterkaitan Jyotiṣa dengan kitab suci Weda sebagai sumber ajaran Hindu.Mencari mantra atau śloka dalam Weda yang terkait dengan sumber ajaran Jyotiṣa.	
Jyotiṣa dalam Kearifan Lokal Hindu di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">Membuat diagram wuku dengan kreasi sendiri.Memberikan pendapat terhadap gambar/video.	
Upaya Mencari Kebaikan dalam Jyotiṣa	<ul style="list-style-type: none">Menyalin śloka dalam Manawadharma Sastra VII.10.Mencari keterkaitan isi śloka dengan upaya-upaya untuk mencari kebaikan dalam ajaran Jyotiṣa.	
	<ul style="list-style-type: none">Melengkapi tabel Neptu Saptawara-Pañcawara yang telah disediakan.	

Submateri	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Hari-hari Suci Hindu sebagai Implementasi Jyotiṣa	<ul style="list-style-type: none"> Mencari dan mendiskusikan tanggal pelaksanaan hari-hari suci Hindu. Membuat uraian hari-hari yang disakralkan atau dirayakan oleh masyarakat adat diwilayah masing-masing beserta maknanya. 	
Manfaat Pelaksanaan Hari-hari Suci Hindu	Membuat sebuah puisi yang di dalamnya menggambarkan pengalaman peserta didik ketika mengikuti perayaan hari-hari suci.	





न चोरहार्यं न राजहार्यं न भ्रतृभाज्यं न च भारकारि ।
व्यये कृते वर्धति एव नित्यं विद्याधनं सर्वधनप्रधानम् ॥

*a corahārya na rājahārya na bhratṛbhājyam na ca
bhārakāri, vyaye kṛte vardhati eva nityam vidyādhanam
sarvadhanapradhānam.*

Subhasita

Kekayaan ilmu itu tidak dapat dicuri, juga tidak dapat disita oleh seorang raja, tidak perlu dibagi-bagi di antara saudara (seperti harta warisan). Itu juga bukan beban dan meningkat ketika dihabiskan setiap hari. Oleh karena itu, kekayaan pengetahuan adalah kekayaan terbaik dari semuanya.





Catur Marga

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab II adalah peserta didik dapat menjelaskan definisi, menguraikan sumber ajaran, menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian *Catur Marga* dengan baik. Selanjutnya dengan penuh keyakinan dan disiplin yang tinggi, peserta didik dapat menerapkan ajaran *Catur Marga* dalam kehidupan sehari-hari serta menguraikan manfaatnya secara tepat.

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu pada Bab II

Capain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Mengaplikasikan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Mendefinisikan pengertian <i>Catur Marga</i> .	12 JP (4 x Pertemuan)
	Menyebutkan dasar sastra dan susastra Hindu tentang ajaran <i>Catur Marga</i> .	
	Menguraikan pembagian ajaran <i>Catur Marga</i> .	
	Menerapkan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	
	Menguraikan manfaat pelaksanaan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	

2. Pokok Materi

Tabel 2.2 Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab II

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Sraddha dan Bhakti	Catur marga	Mengaplikasikan ajaran Catur Marga dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian <i>Catur Marga</i>.• <i>Catur Marga</i> dalam Šāstra dan Suśāstra Hindu.• Bagian-bagian <i>Catur Marga</i>.• Penerapan ajaran <i>Catur Marga</i>.• Manfaat pelaksanaan <i>Catur Marga</i>.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap siswa dalam menerima pengetahuan.

Tabel 2.3 Hubungan Materi Pembelajaran Bab II dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Mengaplikasikan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Prakarya dan Kewirausahaan	Kewirausahaan	<p>Mengenali potensi diri dalam bidang usaha.</p> <p>Pengembangan diri berdasarkan minat dan bakat.</p>



B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.4 Skema Pembelajaran Bab II

No.	Komponen	Keterangan
1.	Alokasi waktu	4 Kali Pertemuan / 4 x (3 x 40 Menit)
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan pengertian <i>Catur Marga</i> Menyebutkan dasar sastra dan susastra Hindu tentang ajaran <i>Catur Marga</i> Menguraikan pembagian ajaran <i>Catur Marga</i> Menerapkan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari. Menguraikan manfaat pelaksanaan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Pokok materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian <i>Catur Marga</i>. <i>Catur Marga</i> dalam Sastra dan Susastra Hindu. Bagian-bagian <i>Catur Marga</i>. Penerapan Ajaran <i>Catur Marga</i>. Manfaat Pelaksanaan <i>Catur Marga</i>.
4.	Kosakata/kata kunci	<i>Catur Marga; Bhakti; Karma; Jñana; Raja; Yoga; Śāstra Weda; Suśāstra Weda.</i>
5.	Aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	<p>a. Aktivitas pembelajaran yang disarankan:</p> <p>1) Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 dan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibimbing untuk membaca atau mencari sumber pustaka yang lain (<i>browsing</i>) terkait definisi <i>Catur Marga</i>, ajaran <i>Catur Marga</i> dalam sumber sastra dan susastra Hindu. Dalam penyampaianya dapat menggunakan strategi <i>dharmavacana</i>, namun berorientasi pada aktivitas siswa (rasio waktu 75% untuk siswa, 25% untuk guru). <p>2) Pertemuan II pokok materi pada subbab 3 dan 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Bersama kelompoknya memecahkan masalah dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber tentang pembagian <i>Catur Marga</i> dan menguraikan masing masing bagian dari ajaran <i>Catur Marga</i>. Setiap anggota kelompok membuat resume (ringkasan) dengan kalimat sehingga hasil belajar dapat diingat lebih lama.

No.	Komponen	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Setelah terkumpul informasi, masing masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperolehnya untuk disampaikan pada kelompok yang lain. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode <i>dharmatula</i>. <p>3) Pertemuan III pokok materi pada subbab 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab dan diskusi terkait sejauh mana peserta didik telah memahami ajaran <i>Catur Marga</i>. Setelah itu peserta didik diberikan tugas untuk menguraikan manfaat penerapan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaanya, dapat menggunakan metode <i>Dharmawacana</i> dan <i>Dharmatula</i>. <p>4) Pertemuan IV:</p> <p>Guru melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab II untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS.</p> <p>b. Aktivitas Pembelajaran alternatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dimasa darurat Covid-19, guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan beberapa situs website sebagai sumber belajar, tentunya website tepercaya seperti https://belajar.kemdikbud.go.id/, https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/, https://id.wikipedia.org/, https://phdi.or.id, dan lain-lain. Kegiatan ini sekaligus membiasakan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Melalui kelas <i>online</i> (<i>google class room</i>, Edmodo dan beberapa aplikasi sejenis), guru dapat memberikan modul dan tugas terstruktur kepada peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi ajar sekaligus mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
6.	Sumber belajar utama	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX. Kitab <i>Bhagawadgita</i>.
7.	Sumber belajar lain	<ul style="list-style-type: none"> Video motivasi tentang berbagai macam potensi orang-orang sukses dalam mencapai sebuah keberhasilan. Video/gambar tentang berbagai macam bentuk ritual keagamaan. Cuplikan film/cerita dalam kitab Mahabharata / Ramayana tentang keteguhan menjalankan tata

No.	Komponen	Keterangan
	Catatan	Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran per Pertemuan

Tabel 2.5 Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab II

Capaian Pembelajaran	Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
Mengaplikasikan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Pertama	Mendefinisikan pengertian <i>Catur Marga</i> .
		Menyebutkan dasar sastra dan susastra Hindu tentang ajaran <i>Catur Marga</i> .
	Kedua	Menguraikan pembagian ajaran <i>Catur Marga</i> .
		Menerapkan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.
	Ketiga	Menguraikan manfaat pelaksanaan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apersepsi per Pertemuan

Tabel 2.6 Apersepsi per Pertemuan pada Bab II

Pertemuan ke-	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Peserta didik bersama-sama diajak untuk mengingat kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari, yaitu tentang upacara dan hari-hari suci Hindu berdasarkan <i>Jyotiṣa</i> . Upacara tersebut merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari ajaran <i>bhakti</i> dalam agama Hindu. Ada banyak bentuk <i>bhakti</i> yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melaksanakan <i>Puja Tri Sandhya</i> secara teratur.	

Pertemuan ke-	Apersepsi	Keterangan
Kedua	Guru menyampaikan pertanyaan terbuka untuk ditanggapi oleh peserta didik: Adakah perbedaan tugas yang dilakukan oleh seorang ayah, ibu, kakak dan adik di rumah? Kenapa harus ada perbedaan?. Dari jawaban peserta didik, guru mengarahkan dan menekankan bahwa perbedaan bentuk tugas yang ada semata-mata berdasar pada keunikan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga, namun pada prinsipnya bersinergi untuk mewujudkan keharmonisan di rumah. Demikian halnya dengan ajaran <i>Catur Marga Yoga</i> , perbedaan bentuk usaha menghubungkan diri kepada Hyang Widhi Wasa didasarkan pada <i>guna</i> dan <i>karma</i> seseorang, namun sama-sama bertujuan mewujudkan “ <i>Moksartham jagag hita ya ca iti Dharma</i> ”.	
Ketiga	Guru dapat menampilkan video/gambar yang menunjukkan berbagai macam bentuk ritual keagamaan. Selanjutnya, guru bersama peserta didik mengidentifikasi karakteristik dari berbagai macam bentuk ritual keagamaan, peserta didik diarahkan kepada empat jalan yang dijelaskan dalam ajaran Hindu. Berbagai jalan yang ditempuh merupakan usaha umat Hindu menghubungkan diri dengan Hyang Widhi Wasa, yaitu <i>bhakti</i> (cinta kasih), <i>karma</i> (berbuat tanpa pamrih), <i>jnana</i> (ilmu pengetahuan sejati) dan <i>raja yoga</i> (pengendalian diri, <i>tapa</i> dan <i>samadhi</i>).	
Keempat	-	Penilaian Capaian Pembelajaran



3. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.7 Aktivitas Pemantik per Pertemuan pada Bab II

Pertemuan ke-	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Pertama	Guru menanyakan apakah peserta didik telah melaksanakan <i>Puja Tri Sandhya</i> secara rutin? <i>Puja Tri Sandhya</i> adalah salah satu cara umat Hindu untuk menghubungkan diri dengan Hyang Widhi Wasa. Dalam agama Hindu, cara untuk menghubungkan diri dengan Tuhan disebut sebagai <i>marga</i> . Jalan atau <i>marga</i> untuk menuju Hyang Widhi Wasa ini tidak hanya satu, melainkan banyak jalan yang ditawarkan kepada umat Hindu untuk dapat menuju Tuhannya. Dalam ajaran Hindu, dari beragam jalan atau <i>marga</i> tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat yang disebut sebagai <i>Catur Marga</i> .	
Kedua	Peserta didik diajak mengingat kembali pepatah “banyak jalan menuju Roma”, kemudian peserta didik diminta mengaitkan makna dalam pepatah tersebut dengan ajaran <i>Catur Marga</i> .	
Ketiga	Guru menyampaikan intisari ajaran <i>Catur Marga</i> untuk dicermati oleh peserta didik yaitu: intisari <i>Bhakti Marga</i> adalah perwujudan cinta, pelayanan; intisari <i>Karma Marga</i> adalah berbuat tanpa pamrih; intisari <i>Jnana Marga</i> adalah Pengetahuan sejati; intisari dari <i>Raja Marga</i> adalah pengendalian diri.	
Keempat	-	Penilaian Capaian Pembelajaran

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 2.8 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab II

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media pembelajaran	Keterangan
Pertama	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.Kitab <i>Sarasamuccaya</i>.Android (bila memungkinkan).	
Kedua	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.Video yang menunjukkan kedisiplinan sebagai kunci mencapai tujuan.Akses internet (bila memungkinkan)	
Ketiga	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.Video tentang keragaman bentuk upacara keagamaan.Gambar.	
Keempat	Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran).	

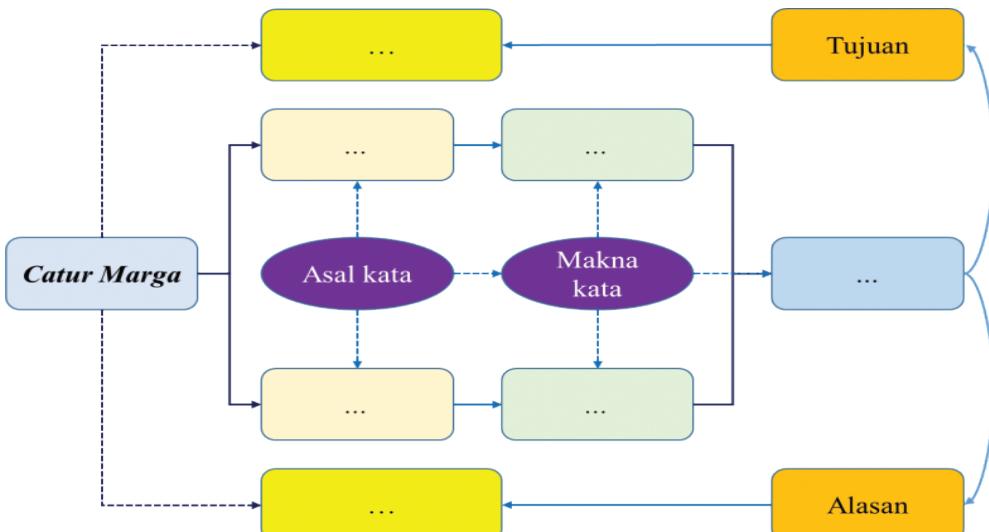
5. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk mempermudah dan memperkuat pemahaman terhadap suatu materi. Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab II.

Tabel 2.9 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab II

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	Untuk menguatkan pemahaman tentang pengertian <i>Catur Marga</i> , peserta didik diminta untuk melengkapi diagram tentang pengertian <i>Catur Marga</i> beserta penjelasannya. Bentuk diagram seperti contoh yang telah disediakan pada Buku Panduan Guru Gambar 2.1 Diagram <i>Catur Marga</i> .	Selain mengisi diagram yang telah disediakan, peserta didik juga diminta berkreasi untuk membuat diagram sejenis.

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
	Peserta didik diminta untuk menulis teks <i>śloka</i> Mahabharata 6.26.11 pada bukunya masing-masing.	Dengan bimbingan guru, peserta didik membaca <i>śloka</i> tersebut sesuai dengan petunjuk cara membaca <i>śloka</i> yang benar.
Kedua	Bermain kata, yaitu dengan mencari kata-kata yang terdapat pada tabel berwarna kuning dengan memberi stabilo/pulpen berwarna pada tabel yang berwarna putih. Arah stabilo/pulpen berwarna pada tabel yang berwarna putih bisa naik, menurun, mendatar, atau pun miring (diagonal).	Bentuk bermain kata telah disediakan pada Buku Panduan Guru Gambar 2.2 Bermain kata.
Ketiga	Menuliskan contoh penerapan bagian-bagian <i>Catur Marga</i> berdasarkan anjuran dan pantangan pada rubrik yang telah disediakan.	Rubrik telah disediakan pada Buku Panduan Guru Tabel 2.23 Contoh Anjuran dan Larangan dalam Ajaran <i>Catur Marga</i> .
Keempat	Penilaian Capaian Pembelajaran.	Instrumen penilaian disiapkan oleh guru.



Gambar 2.1 Diagram *Catur Marga*

DAFTAR KATA																
B	P	I	K	W	J	H	R	I	R	J	A	H	T	P	P	G
R	L	A	T	I	N	D	A	H	A	O	H	A	A	L	I	T
A	H	Y	G	T	A	H	G	D	T	G	I	W	I	H	G	A
I	D	O	W	J	T	I	O	I	H	A	M	A	H	A	D	O
W	I	G	A	K	A	A	T	W	K	I	R	U	P	I	J	I
O	A	Y	H	O	R	K	A	M	R	A	L	O	R	A	K	A
R	W	A	T	P	A	A	K	A	O	Y	R	P	O	W	O	W
A	R	K	A	H	J	I	G	R	R	A	I	M	I	R	A	R
H	A	A	B	G	I	P	A	G	A	R	P	A	A	H	E	H
P	G	R	A	J	N	A	N	A	R	A	J	A	B	G	O	G
I	P	T	A	A	P	I	S	O	A	H	Y	A	R	P	I	P
R	O	A	D	K	A	A	R	T	A	J	O	T	H	O	J	O
L	A	W	G	I	R	W	H	D	I	K	G	O	P	A	P	A
U	B	J	O	R	A	A	P	A	R	A	A	G	A	B	A	B
A	R	W	R	A	T	A	W	A	I	R	A	G	Y	A	O	P
W	O	N	G	A	R	B	U	D	H	I	U	K	A	L	A	R
A	B	U	D	H	B	O	H	W	G	Y	O	R	D	A	H	O

Gambar 2.2 Bermain kata

Tabel 2.10 Contoh Anjuran dan Larangan dalam Ajaran *Catur Marga*

No.	Ajaran	Anjuran/Perintah	Pantangan/Larangan
1.	Bhakti marga	a. Menaati perintah guru.	a. Membantah perintah guru.
2.	Karma marga
3.	Jñāna marga

4.	Yoga marga
	
	
	

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode dan aktivitas pembelajaran yang telah disusun idealnya dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Namun dalam pelaksanaannya tentu ada hal-hal yang dapat menyebabkan metode dan aktivitas pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif untuk menentukan metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yang akan digunakan. Berikut disajikan metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada Bab II.

Tabel 2.11 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Bab II

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk berperan sebagai penjual dan pembeli. Masing-masing kelompok menuliskan pengertian <i>Catur Marga</i> , bagian-bagian <i>Catur Marga</i> dan sumber sastra yang mengajarkan <i>Catur Marga</i> yang diperoleh dari berbagai sumber (buku, laman, artikel) pada sebuah bagan. Masing masing kelompok bertukar informasi seperti proses jual beli.	
Kedua	Interview, yaitu peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara kepada teman dari kelas lain, kepada guru lain atau warga sekolah lainnya. Peserta didik membawa daftar pertanyaan yang telah disusun oleh guru, dan pelaksanaan wawancara harus dibawah kontrol guru.	
Ketiga	Secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk menemukan manfaat penerapan ajaran <i>Catur Marga</i> dalam kehidupan sehari-hari. Guru memandu jalannya diskusi.	

Keempat	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan oleh guru.	Dalam pemberian tugas, pastikan tugas yang diberikan menyentuh ranah afektif, kognitif dan psikomotor.
---------	---	--

7. Kesalahan Umum yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran *Catur Marga* adalah peserta didik kesulitan untuk menentukan contoh penerapan *Bhakti Marga Yoga* dan *Raja Marga Yoga*. Selain itu, sering kali terjadi salah pemahaman bahwa seolah-olah ada perbedaan kualitas dari masing-masing *marga* dan seolah-olah masing-masing *marga* berdiri sendiri. Untuk mengantisipasi permasalahan ini, guru harus menekankan kata kunci pada pengertian dari masing-masing *marga*. Pemahaman *Catur Marga* merupakan jalan menghubungkan diri pada Hyang Widhi Wasa, sehingga perlu ditekankan bahwa masing-masing *marga* memiliki keterkaitan dan saling melengkapi. Jadi tidak mungkin ada umat Hindu yang menjalankan hanya salah satu *marga*. Masing-masing *marga* memiliki kualitas yang sama sesuai dengan *guna* dan *karma* umat itu sendiri.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Keragaman peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan berakibat pada perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran.

- Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa pada prinsipnya semua orang memiliki keunggulan dalam bidang-bidang tertentu. Peserta didik diajak mengenali kelebihan-kelebihan yang dimiliki untuk membangkitkan kepercayaan diri peserta didik. Guru dapat memetakan gaya belajar peserta didik pada kelompok ini (audio, visual, kinestetik), menyesuaikan metode yang paling sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pada materi Bab II, guru dapat menyajikan video yang berisi tentang berbagai bentuk ritual keagamaan atau



berbagai macam keunikan bakat yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa ada berbagai macam jalan yang dapat ditempuh, kita dapat memilih jalan yang paling sesuai dengan kemampuan/bakat yang ada pada diri kita, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran *Catur Marga* secara lebih sederhana.

Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru dapat memberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau penugasan untuk mencapai Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai KKM.

- Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi yaitu guru menumbuhkan pemahaman bahwa kelebihan yang ada pada kelompok ini wajib untuk disyukuri dan semakin dikembangkan untuk menggali *guna* (potensi) yang dimiliki. Sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik dalam kelompok tinggi ini, mereka dijadikan tutor bagi kelompok rendah dalam belajar. Pemberian materi pengayaan tentunya wajib diberikan oleh guru agar pengetahuan peserta didik lebih optimal.

9. Kunci Jawaban

a) Penilaian Pengetahuan

Tabel 2.12 Asesmen

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Pilihan Ganda	1	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	A
	2	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	D
	3	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	B

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Pilihan Ganda Kompleks	4	Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0 Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<i>Apara Bhakti:</i> (1); (4). <i>Para Bhakti:</i> (2); (3).
	5	Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0 Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	Benar: <ul style="list-style-type: none"> Kata <i>catur</i> dalam <i>Catur Marga</i> berasal dari kata Sanskerta चतुर Kata <i>marga</i> merupakan bahasa Sanskerta yang berarti “jalan” Kata <i>catur</i> adalah bahasa Sanskerta yang berarti “empat” Salah: <ul style="list-style-type: none"> Kata <i>marga</i> dalam <i>Catur Marga</i> berasal dari kata Sanskerta मृग्णि
	6	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<i>Karma;</i> <i>Jnana.</i>
	7	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> <i>Bhakti</i> yang benar akan menuju kesucian <i>Wiweka</i> penting dalam sebuah pengabdian
	8	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> Makhluk hidup selain manusia, tidak mengerti apakah perbuatan itu baik atau tidak Manusia harus berbuat baik dan menghindari perbuatan tidak baik

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	9	<p>Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0</p> <p>Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4</p>	<i>Bhakti Marga:</i> (1) <i>Karma Marga:</i> (2) <i>Jnana Marga:</i> (4) <i>Yoga Marga:</i> (3)
	10	<p>Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0</p> <p>Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4</p>	Benar: <ul style="list-style-type: none"> <i>Recaka</i> adalah bagian dari <i>Prāṇāyāma</i> Asteaya adalah bagian dari <i>yama</i> Salah: <ul style="list-style-type: none"> <i>Pratyahara</i> berkaitan erat dengan pose tubuh Istilah <i>niyama</i> sama dengan <i>satya</i>
Menjodohkan	11	<p>1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah</p> <p>Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4</p>	1 = c 2 = a 3 = d 4 = b
	12	<p>1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah</p> <p>Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4</p>	1 = e 2 = a 3 = b 4 = c
	13	<p>1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah</p> <p>Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4</p>	1 = e 2 = c 3 = a 4 = b

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Isian	14	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	<i>Asana</i>
	15	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	<i>Wiweka</i>
Uraian	16	2, jika jawaban terdapat unsur <i>śloka</i> pada kunci (i) meskipun tidak disertai huruf <i>Dewanagari</i> . 2, jika jawaban terdapat unsur terjemahan yang maknanya sesuai dengan pertanyaan sebagaimana pada kunci (ii) meskipun dengan kalimat yang berbeda. 1, jika jawaban tidak sesuai. 0, jika tidak menjawab sama sekali.	ये यथा मां प्रपद्यन्ते तांस्तथैव भजाम्यहम् । मम वर्त्मानुवर्तन्ते मनुष्याः पार्थ सर्वशः ॥ <i>ye yathā mām prapadyante tāṁs tathaiwa bhajāmyaham, mama wartmānuwartante manusyāḥ pārtha sarvaśah.</i> Mahābhārata 6.26.11 (i) Jalan manapun yang ditempuh orang kepada-Ku, pada jalan itu pula Aku akan memenuhinya. Ketahuilah wahai Partha, bahwa orang mencari-Ku dengan berbagai jalan (ii).
	17	2, jika jawaban sama dengan yang terdapat pada kunci (i). 2, jika jawaban terdapat unsur terjemahan yang maknanya sama sebagaimana pada kunci (ii) meskipun dengan kalimat yang berbeda. 1, jika jawaban tidak sesuai. 0, jika tidak menjawab sama sekali.	<i>jñānanirmathanābhyaśat pāpaṁ dahati paṇḍitah</i> (i). Dengan membiasakan dan menekuni <i>jñāna</i> , maka para paṇḍita pun akan menghapus segala penderitaan (<i>pāpa</i>). Bagi mereka yang sudah menapaki jalan spiritual lebih-lebih seorang paṇḍita, <i>jñāna</i> adalah hal yang harus ditekuni agar terbebas dari semua penderitaan di dunia (ii).



Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	18	2, jika jawaban benar dan sesuai dengan yang terdapat pada kunci (i). 2, jika jawaban terdapat penjelasan yang sesuai sebagaimana pada kunci (ii) meskipun dengan kalimat yang berbeda. 1, jika jawaban tidak sesuai. 0, jika tidak menjawab sama sekali.	Termasuk ajaran <i>Karma Marga</i> (i). Gambar pada soal mengilustrasikan seorang perempuan yang melakukan perbuatan baik dengan memberikan uang untuk orang yang membutuhkan. Artinya, ia melakukan <i>subha karma</i> yang merupakan ajaran <i>karma marga</i> (ii).
	19	4, jika semua jawaban (3) yang sesuai dan benar. 3, jika hanya 2 jawaban yang sesuai dan benar, 2, jika hanya 1 jawaban yang sesuai dan benar. 1, jika jawaban tidak sesuai. 0, jika tidak menjawab sama sekali.	<ul style="list-style-type: none"> • Tubuh menjadi bugar. • Pikiran menjadi tenang. • Stress berkurang. • dan lain-lain.
	20	4, jika jawaban benar disertai dengan argumentasi yang logis. 3, jika jawaban benar akan tetapi argumentasinya tidak logis. 2, jika jawaban salah tetapi argumentasinya logis.. 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali.	Soal ini membutuhkan kebijaksanaan guru dalam menilai jawaban siswa. Sepanjang siswa bisa memberikan argumentasinya dan logis serta tidak bertentangan dengan ajaran agama, maka jawaban siswa bisa dianggap benar.
Skor Maksimal		65	
Perolehan Nilai			

2) Penilaian Keterampilan

Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Praktik

Nama : _____

Kelas : _____

Tanggal penilaian : _____

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pelafalan mantra puja <i>Tri Sandhya</i> dan <i>Kramaning Sembah</i> .				
2.	Cara melagukan mantra puja <i>Tri Sandhya</i> dan <i>Kramaning Sembah</i> .				
3.	Sikap (<i>asana</i>) dalam melakukan persembahyangan.				
4.	Penampilan.				
Skor Perolehan					
Skor Maksimal		16			

Keterangan: 1) Sangat rendah; 2) Kurang; 3) Baik; 4) Sangat Baik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap Bab II *Catur Marga*, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mandiri sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada bab ini dilatih dengan membiasakan *Puja Tri Sandhya* sebagai bentuk pelaksanaan ajaran *Catur Marga*. Sikap mandiri dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri, menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta terbiasa menyelesaikan tugas yang terdapat pada Buku Siswa dengan tepat waktu.



10. Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Berikut salah satu bentuk alternatif materi belajar dalam program pengayaan untuk peserta didik apabila capaian pembelajaran telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Konsep Karma dalam Kearifan Lokal Masyarakat Adat di Nusantara

- Masyarakat adat di Sumatera mengenal konsep berbuat baik ini dalam beberapa ungkapan tradisional. Dalam bahasa Melayu Jambi, seloko atau ungkapan “*pinjam memulangkan hilang mengganti, sumbing menitik*” (jika meminjamkan harus mengembalikan, jika hilang harus mengganti, jika sumbing harus menitik”). Masyarakat Minang mengenal sebuah Pepatah Minang “*padi ditanam padi tumbuh, lalang ditanam lalang tumbuh*” (jika kita menanam padi akan tumbuh padi, jika menanam ilalang maka akan tumbuh ilalang”). Dalam bahasa Batak dikenal beberapa nasihat atau ungkapan tradisional seperti: “*na di suan ho sadarion, ima nalaho sibuatonmu sogot*” (yang ditanam kamu hari ini, itu yang akan kamu ambil besok”).
- Masyarakat di Pulau Jawa mengenal paribasa (peribahasa) yang terkait dengan hukum karma. Dalam bahasa Jawa dikenal “*sapa nandur bakal ngundhuh*” (siapa yang menanam pasti akan menuai hasilnya”). Dalam bahasa Sunda, makna dikenal ungkapan tradisional, “*kudu landung kandungan kedah laer aisan*” (hidup harus mengayomi orang lain seperti mengayomi diri sendiri”). Dalam parebasan Madura dikenal, “*asel ta' adhina*” asal (hasil tidak akan meninggalkan asal).
- Masyarakat adat di Bali, Lombok, dan Nusa Tenggara mengenal konsep hukum karma ini dengan ungkapan tradisional. Dalam paribasa Bali dikenal ungkapan, “*ayu inulah ayu tinemu, ala inulah ala kapanggih*” (siapa yang berbuat baik akan menemukan kebaikan, siapa yang bebuat buruk juga akan menemukan keburukan”). Masyarakat Lombok mengenal *sesenggaq* (ungkapan tradisional), “*ndaraq api ndaraq pendet*” (tidak ada asap tanpa ada api, esensi hukum sebab akibat”). Dalam bahasa Sumba dikenal ungkapan “*nakarewe ebana nakarawuwe lobena*” (di mana lapuk badannya, maka akan berantakan rambutnya”).
- Masyarakat adat di Kalimantan mengenal konsep berbuat baik ini dalam ungkapan tradisional. Dalam bahasa Dayak dikenal pepatah-petith atau ungkapan “*eweh manjala ie maneser*” (siapa yang menjala, ia pula yang harus menyelamat”). Dalam bahasa Banjar dikenal dengan pepatah “*wani manimbai wani manajuni*” (berani berbuat berani bertanggungjawab”). Dalam ungkapan bahasa Paser disebutkan “*olo manin aso buen si olondo*” (hari esok lebih baik dari hari ini”).
- Masyarakat adat di Sulawesi mengenal konsep karma ini dalam berbagai ungkapan tradisional. Dalam bahasa Toraja dikenal peribahasa “*beluak ka'atu naissan tau*” (sekecil apapun itu apakah perbuatan baik atau buruk, pasti akan ketahuan”). Dalam bahasa Bugis dikenal sebuah *pappaseng* atau nasihat “*issengngi majak-e mutetengngi mupenessaiwi decengnge mupogauk*” (ketahuilah yang buruk, lalu pahami yang baik dan kerjakan”). Dalam bahasa Mandar ada ungkapan “*Nai-inai mattongan-tongan na nalolongani akkattana*” (siapa yang bersungguh-sungguh, dia yang dapat”).
- Masyarakat Maluku dan Papua mengenal ungkapan-ungkapan tradisional yang mengajarkan kebaikan. Dalam bahasa Papua dikenal ungkapan “*apuni inyamukut werek halok yugunat tosu*” (berbuatlah sesuatu yang terbaik terhadap sesama”).

Dalam masyarakat adat Sentani dikenal ungkapan “*hamang nenaeisele emei roibuyaeh helemende* (makanan tidak datang dengan sendirinya kecuali dengan keringat)”. Dalam bahasa Ternate ada ungkapan “*fala to mataka-taka dego-dego to ruraka* (rumah yang aku tidak biasa memasukinya, malu menduduki kursinya)”.

Sebenarnya masih banyak kearifan lokal di Indonesia yang terkait dengan ajaran karma atau berbuat baik ini, baik yang berupa ungkapan maupun sastra lisan tradisional yang tersebar di seluruh Nusantara. Sebagai masyarakat yang berbudaya, kita perlu mempelajari dan melestarikan warisan para leluhur dan meneladannya dalam bentuk tindakan dan praktik nyata.

Materi pengayaan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian materi pengayaan adalah melatih kemampuan metakognitif peserta didik.

2) Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada bab ini merupakan ranah guru untuk menentukan bentuk pembelajaran remedial yang paling sesuai berdasarkan hasil analisis penilaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru dapat melihat indikator capaian pembelajaran mana yang belum tuntas.

Ada beberapa bentuk pembelajaran Remedial yang dapat diberikan peserta didik yaitu:

- Memberikan kembali soal kepada peserta didik. Tentunya soal yang diberikan adalah soal yang berbeda saat penilaian Capaian Pembelajaran (CP), namun memiliki bobot/kriteria yang sama. Soal soal yang diberikan adalah yang mewakili indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Memberikan tugas yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas. Tugas dapat dikerjakan di rumah, namun guru harus memastikan tugas yang dikerjakan dapat menghantarkan peserta didik mencapai kriteria minimal.
- Memberikan layanan konseling, yaitu guru mencoba membantu memecahkan masalah peserta didik terkait kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.



D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Setelah menyelesaikan setiap submateri, peserta didik diwajibkan untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan saran atau pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 2.14 Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab II

Submateri	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Pengertian <i>Catur Marga</i>	Melengkapi diagram tentang pengertian <i>Catur Marga</i> beserta penjelasannya.	✓ Peserta didik mengomunikasikan dengan orangtua/wali terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
Catur Marga dalam Šāstra dan Suśāstra Hindu	Menulis teks <i>sloka</i> Mahābhārata 6.26.11 pada bukunya masing-masing.	✓ Orang tua/wali memberikan saran atau pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran.
Bagian-bagian <i>Catur Marga</i>	Mencari kata-kata yang terdapat pada tabel.	✓ Saran atau pendapat dituliskan pada Buku Siswa dan membubuhkan paraf untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dan orang tua/wali.
Penerapan ajaran <i>Catur Marga</i>	Menuliskan contoh penerapan bagian-bagian <i>Catur Marga</i> berdasarkan anjuran dan pantangan pada rubrik.	
Manfaat Pelaksanaan <i>Catur Marga</i>	Berdiskusi untuk menemukan manfaat penerapan ajaran Catur Marga dalam kehidupan sehari-hari.	



अक्रोधेन जयेत्क्रोधमसाधुं साधुना जयेत् ।
जयेत्कदर्द्यं दानेन जयेत्सत्येन चानृतम् ॥

*akrodhena jayet krodhām asādhum sādhunā jayet,
jayet kadaryam dānena jayet satyena cānr̥tam.*

Mahābhārata 5.39.58

Taklukkanlah kemarahan orang lain tanpa kemarahan (kesabaran). Taklukkanlah penjahat dengan kebaikan. Taklukkanlah orang yang kikir dengan sifat penderma. Taklukkanlah kebohongan dengan kebenaran.





Pañca Yama Brata dan Pañca Niyama Brata

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Pada Bab III yaitu peserta didik dapat menguraikan dan menerapkan ajaran *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Niyama Brata*. Selanjutnya terbiasa mengaplikasikan ajaran *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Niyama Brata* dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab III

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Mengaplikasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	Menjelaskan pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	18 JP 6 x Pertemuan
	Menyebutkan dasar sastra dan susastra Weda yang terkait dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	
	Menguraikan pembagian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	
	Mengimplementasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> sebagai salah satu pembentuk karakter Hindu.	
	Menguraikan contoh-contoh penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sehari-hari.	

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Menganalisis manfaat penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam pelaksanaan acara agama Hindu (ibadah keagamaan Hindu).	

2. Pokok Materi

Tabel 3.2 Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab III

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
<i>Susila</i>	<i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	Mengaplikasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> • Sumber ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> • Pembagian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> • Ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> sebagai salah satu pembentuk karakter Hindu • Penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> • Manfaat ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap siswa dalam menerima pengetahuan.



Tabel 3.3 Hubungan Materi Pembelajaran Bab III dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Mengaplikasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	Pkn	Dinamika yang terjadi di masyarakat dan praktik ideal Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	Pengendalian diri, menghindari ketersinggungan (<i>akrodha</i>).
		Prinsip persatuan dalam keragaman SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Toleransi terhadap sesama (<i>apravana, satya</i>).
		Konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Setia bela bangsa dan negara. Kewajiban warga negara menjaga simbol-simbol negara (<i>guru susrusa</i>).

B. Skema Pembelajaran

Tabel 3.4 Skema Pembelajaran Bab III

No.	Komponen	Keterangan
1.	Alokasi waktu	6 Kali Pertemuan / 6 x (3 x 40 Menit)
2.	Tujuan pembelajaran persubbab	Setelah melalui proses pembelajaran, peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>. • Menyebutkan dasar sastra dan susastra Weda yang terkait dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> • Menguraikan pembagian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> • Mengimplementasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> sebagai salah satu pembentuk karakter Hindu

No.	Komponen	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan contoh-contoh penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisis manfaat penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam pelaksanaan acara agama Hindu (ibadah keagamaan Hindu).
3.	Pokok materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>. Sumber ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>. Pembagian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>. Ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> sebagai salah satu pembentuk karakter Hindu. Penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>. Manfaat ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>.
4.	Kosakata/kata kunci	<i>Pañca Yama Brata; Pañca Niyama Brata; Ahimsa; Akrodha; Brahmaçari; Guru śuśruṣa; Satya; Śauca; Asteya; Ahāralaghawa.</i>
5.	Aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	<p>a. Aktivitas pembelajaran yang disarankan</p> <p>1) Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 dan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dipandu untuk membaca ataupun mencari sumber pustaka yang lain (<i>browsing internet</i>) terkait pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>; dasar sastra dan susastra Weda yang terkait dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>. Peserta didik diarahkan untuk menyalin teks pada <i>Wrhaspati Tattwa</i> yang menjadi sumber ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dan membaca teks yang sudah disalin dengan <i>wirama</i> di depan kelas. Dalam penyampaiannya, dapat menggunakan strategi <i>dharmavacana</i> dan <i>dharmaśadhana</i>, namun berorientasi pada aktivitas siswa (rasio waktu 75% untuk siswa, 25% untuk guru). <p>2) Pertemuan II pokok materi pada subbab 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Masing-masing kelompok ditentukan untuk memilih <i>Pañca Yama Brata</i> atau <i>Pañca Niyama Brata</i>.

No.	Komponen	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing anggota kelompok diminta untuk mencari pembagian dari materi yang sudah ditentukan, kemudian hasilnya disampaikan di dalam kelompoknya agar semua anggota kelompok mengetahui. Setiap anggota kelompok membuat resume (ringkasan) dengan kalimat sendiri dengan tujuan agar hasil belajar dapat diingat lebih lama. Setelah terkumpul informasi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperolehnya untuk disampaikan kepada kelompok yang lain. Dalam pelaksanaanya, dapat menggunakan metode <i>Dharmatula</i>. <p>3) Pertemuan III pokok materi pada subbab 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> Diawali dengan tanya jawab antara guru dengan peserta didik, sekaligus melakukan diskusi terkait ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> sebagai salah satu pembentuk karakter Hindu. Pada akhir sesi, guru menugaskan peserta didik untuk membuat artikel dengan mengambil salah satu bagian dari <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> yang dikaitkan dengan konteks kekinian. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode <i>dharmavacana</i>, <i>dharmatula</i> dan <i>dharmasadhana</i>. <p>4) Pertemuan IV pokok materi pada subbab 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik secara berkelompok diminta untuk mencari, menentukan dan mendiskusikan contoh-contoh perbuatan yang sesuai dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sehari-hari. Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun sebuah artikel tentang karakter unggul pelajar Hindu sebagai bentuk penerapan ajaran <i>Pañca Yama</i> dan <i>Niyama Brata</i>. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode <i>dharmatula</i> dan <i>dharmasadhana</i>. <p>5) Pertemuan V pokok materi subbab 6:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dan diskusi terkait manfaat penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam pelaksanaan acara agama Hindu (ibadah keagamaan Hindu). Pada akhir sesi guru, menugaskan peserta didik untuk menganalisis manfaat penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sehari-hari, dalam bentuk rubrik isian. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode <i>dharmavacana</i> dan <i>dharmatula</i>.



No.	Komponen	Keterangan
		<p>6) Guru melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab III untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS.</p> <p>b. Aktivitas Pembelajaran alternatif Peserta didik disajikan beberapa artikel terkait karakter unggul pada generasi muda, atau disajikan cuplikan berita yang menunjukkan masalah sebagai akibat perilaku masyarakat yang tidak lagi berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan budaya luhur bangsa Indonesia (tidak menyinggung SARA). Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengkaji dan mengaitkan artikel/cuplikan berita tersebut dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>. Hasil dibuat dalam bentuk laporan untuk dipresentasikan di depan kelas.</p>
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX
7.	Sumber belajar lain	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) • Kitab Wrehaspati Tattwa
	Catatan	Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran per Pertemuan

Tabel 3.5 Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab III

Capaian Pembelajaran	Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
Mengaplikasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	Pertama	Menjelaskan pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .
		Menyebutkan dasar sastra dan susastra Weda yang terkait dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .
	Kedua	Menguraikan pembagian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .

Capaian Pembelajaran	Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
	Ketiga	Mengimplementasikan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> sebagai salah satu pembentuk karakter Hindu.
	Keempat	Menguraikan contoh-contoh penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sehari-hari.
	Kelima	Menganalisis manfaat penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam pelaksanaan acara agama Hindu (ibadah keagamaan Hindu).

2. Apersepsi

Memilih apersepsi yang tepat di awal pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik dapat diberikan pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengarahkan pemikirannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Tabel 3.6 Apersepsi per Pertemuan pada Bab III

Pertemuan ke-	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Peserta didik diajak mengingat kembali pembelajaran pada Bab II tentang <i>Catur Marga</i> . Ajaran <i>Yama</i> dan <i>Niyama</i> adalah salah satu tahapan dari <i>aṣṭāṅga yoga</i> . <i>Aṣṭāṅga yoga</i> merupakan delapan tahapan disiplin dalam usaha menghubungkan diri dengan Hyang Widhi Wasa. <i>Yama</i> dan <i>Niyama Brata</i> merupakan tahapan awal dalam <i>aṣṭāṅga yoga</i> . <i>Yama</i> dan <i>Niyama Brata</i> menekankan pada aspek <i>susila</i> , yaitu pengendalian diri tingkat jasmani dan rohani.	
Kedua	Guru menggambarkan tentang pola kehidupan tradisional pada suatu daerah yang terkenal dengan karakter yang sederhana, ramah, toleransi dan kebersamaan tinggi. Guru menekankan bahwa secara praktik masyarakat tradisional telah menerapkan nilai-nilai agama, seluruh sendi kehidupan masyarakat telah dijiwai oleh ajaran agama.	

Pertemuan ke-	Apersepsi	Keterangan
Ketiga	Guru dapat menampilkan video/gambar yang menceritakan kisah para pandawa. Kelima pandawa masing-masing memiliki karakter unggul yang menjadi ciri dalam perilakunya. Guru mengaitkan lima karakter tersebut dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> , yaitu lima perilaku mulia yang dapat membentuk karakter umat Hindu.	
Keempat	Guru menanyakan, apakah peserta didik sudah menjalankan nasihat yang disampaikan oleh guru di sekolah? Guru menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik bahwa menjalankan nasihat guru sebagai bentuk perbaikan diri merupakan salah satu contoh sederhana penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> . Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban peserta didik yang sudah mulai menjalankan nasihat guru di sekolah, dan mengajak peserta didik yang lain untuk bersama-sama menjalankan nasihat guru.	
Kelima	Guru menyampaikan pertanyaan awal kepada peserta didik, mengapa sebagai seorang pelajar harus mulai menerapkan pola hidup sederhana? Selalu setia dengan kebenaran? Dari jawaban peserta didik guru menekankan pentingnya penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> dalam kehidupan sebagai pembentuk karakter unggul para pelajar Hindu.	
Keenam	-	Penilaian Capaian Pembelajaran

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 3.7 Aktivitas Pemantik per Pertemuan Pada Bab III

Pertemuan ke-	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Pertama	Guru menanyakan kepada peserta didik sejauh mana pemahaman mereka tentang korupsi. Korupsi merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh kegagalan seseorang dalam mengendalikan diri. Peserta didik dimotivasi untuk menghindari perilaku korupsi, karena korupsi akan menyebabkan pelakunya menderita.	

Pertemuan ke-	Aktivitas Pemantik	Keterangan
	Dalam kitab Wrhaspasti Tattwa diajarkan tentang ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> , yaitu lima macam bentuk pengendalian diri tingkat jasmani dan rohani. Peserta didik ditekankan untuk selalu mematuhi lima macam bentuk pengendalian diri tingkat jasmani dan rohani tersebut agar menjadi pelajar Hindu yang berkarakter unggul.	
Kedua	Peserta didik diajak bernyanyi bersama lagu “pergi belajar”. Setelah bernyanyi, peserta didik diminta untuk menemukan pesan moral, nilai-nilai luhur yang terdapat pada lagu tersebut dan dikaitkan dengan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	
Ketiga	Peserta didik diajak menyanyikan lagu himne guru. Guru memberikan penjelasan makna tersirat maupun tersurat yang terkandung dalam lagu himne guru sebagai bentuk ajaran <i>Guru Susrusa</i> .	
Keempat	Observasi di lingkungan sekolah, peserta didik diajak mengamati atau mengingat kembali kejadian-kejadian yang peserta didik lihat, adakah kejadian yang mencerminkan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> ?	
Kelima	Peserta didik diajukan sebuah pertanyaan: “seberapa sering kalian berkata jujur dengan orang tua di rumah?”. Dari tanggapan peserta didik, guru memperdalam tanggapan dari peserta didik tentang apa yang dirasakan ketika selalu berkata jujur?.	
Keenam	-	Penilaian Capaian Pembelajaran



4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Kebutuhan sarana prasara dan media pembelajaran disetiap daerah tentunya berbeda-beda sesuai dengan infrastuktur daerahnya masing-masing. Dalam pembelajaran Bab III, ada beberapa hal pokok yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

Tabel 3.8 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab III

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Pertama	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IXWrhaspati TattwaAndroid (bila memungkinkan)	
Kedua	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IXVideo yang menunjukan perilaku-perilaku terpujiAkses internet (bila memungkinkan)	
Ketiga	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IXVideo Mahabharata	
Keempat	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IXVideo/gambar contoh penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	
Kelima	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX	
Keenam	Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	Penilaian Capaian Pembelajaran



5. Aktivitas Pembelajaran

Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab III.

Tabel 3.9 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab III

Pertemuan Ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	 <p>Peserta didik disajikan ilustrasi tentang seseorang yang sedang mencuri. Peserta didik ditugaskan untuk melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, bagaimana tanggapannya terhadap perilaku yang ditunjukkan pada ilustrasi.</p>	<p>Tanggapan peserta didik dituliskan pada buku. Guru memeriksa tanggapan peserta didik dan memberikan apresiasi.</p>
	<p>अस्त्रहसा ब्रह्मचयवञ्च सत्यमव्यवहातरकम् । अस्तैन्यतमतत पञ्चैते यमा रुद्रेण भातषता: ॥ <i>ahimsā brahmacaryañ ca satyam awyawahārikam, astainyam iti pañcaite yamā rudreṇa bhāṣitāḥ.</i></p> <p><i>Ahimśā, brahmacari, satya, awyawahārika, dan astainya, asteya, inilah yang disebut sebagai Pañca Yama Brata (60).</i></p> <p>अक्रोधो गुरुशुश्रुषा शौचमाहारलाघवम् । अप्रमादि पञ्चैते तनयमा: पतरकीर्ततता: ॥ <i>akrodho guruśuśruṣā śaucam āhāralāghawam, apramādaś ca pañcawaite niyamāḥ parikīrtitāḥ.</i></p> <p><i>Akrodha, guruśuśruṣa, śauca, āhāralāghawa, dan apramāda inilah yang disebut sebagai Pañca Niyama Brata (61).</i></p>	<p>Peserta didik diminta menyalin teks <i>Wrhaspati Tattwa</i> 60 dan 61 di buku tulis. Setelah itu, peserta didik ditugaskan untuk membaca <i>śloka</i> tersebut dengan menggunakan <i>wirama</i> sesuai kearifan daerah setempat. Guru memberikan contoh dan membimbing peserta didik yang belum mampu membaca dengan menggunakan <i>wirama</i> yang tepat.</p>

Pertemuan Ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
	Untuk melengkapi pemahaman tentang <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> , peserta didik ditugaskan untuk melakukan penelusuran di internet atau mencarinya di sumber lainnya, kemudian membuat risalah tentang <i>Pañca Yama Brata</i> ataupun <i>Pañca Niyama Brata</i> dengan menggunakan bahasa sendiri.	Dalam pengawasan guru untuk menghindari pengaruh konten-konten negatif yang mungkin saja ditemui peserta didik.
Kedua	 <p>Peserta disajikan sebuah ilustrasi tentang perundungan. Peserta didik diminta untuk menceritakan apakah mereka pernah mengalami perundungan di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.</p>	Dibuat dalam bentuk <i>diary story</i> pada buku tulisnya masing-masing. Guru mencermati <i>diary story</i> peserta didik, menindak lanjuti apabila peserta didik mengalami perundungan.
Ketiga	Peserta didik diberikan tugas untuk membuat artikel dengan mengambil salah satu bagian dari <i>Pañca Yama Brata</i> dan dikaitkan dengan konteks kekinian.	Artikel dibuat dengan menggunakan kertas A4 dengan spasi 1,5 dengan panjang artikel 5000 – 6000 karakter.
Keempat	 <p>Peserta didik diberikan tugas melakukan diskusi bersama teman satu kelompok atau sebangku terkait seseorang yang makan kekenyangan. Peserta didik menuliskan hasil diskusi.</p>	Hasil diskusi dibacakan di depan kelas.

Pertemuan Ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Kelima	 <p>Peserta didik diberikan tugas untuk menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> yang ada di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.</p>	
	<p>Peserta didik diminta mencari sumber lain, baik dari internet atau yang lainnya. Selanjutnya mendiskusikan bersama teman sebangku, lalu membuat <i>mind mapping</i> secara utuh terkait ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>, mulai dari pengertian hingga manfaatnya.</p>	Guru dapat mengenalkan aplikasi <i>Mind Maple</i> sebagai bentuk adaptasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
Keempat	Penilaian capaian pembelajaran.	Instrumen penilaian disiapkan oleh guru.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Berikut disajikan metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada Bab III.

Tabel 3.10 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Bab III

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Guru memberikan modul kepada peserta didik, kemudian diberikan tugas untuk membuat ringkasan tentang materi yang berhasil mereka serap dan mengambil poin-poin penting materi.	



Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Kedua	Guru mengkondisikan agar peserta didik berpasang-pasangan (bisa dengan rekan sebangku), guru membagikan materi pada peserta didik, selanjutnya ditugaskan untuk membuat sebuah ringkasan materi. Setelah itu, guru menunjuk salah satu dari masing masing pasangan yang bertugas sebagai pembicara dan sebagai pendengar. Pembicara bertugas untuk membacakan hasil ringkasan yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan silih berganti. Pada bagian akhir guru memberikan penguatan/menyimpulkan.	
Ketiga	Peserta didik dikenalkan aplikasi <i>Mind Maple</i> , kemudian peserta didik ditugaskan untuk membuat skema terkait materi <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> .	
Keempat	Secara berkelompok, peserta didik ditugaskan untuk menemukan contoh-contoh penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> . Masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya untuk menyampaikan hasil diskusi dalam kelompoknya, dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.	
Kelima	Peserta didik diberikan pertanyaan tentang manfaat yang diperolehnya ketika menerapkan masing-masing ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> . Peserta didik diberikan tugas untuk mencari dari sumber-sumber yang terkait dengan pertanyaan yang diberikan, hasil yang diperoleh kemudian dibacakan di depan kelas.	Pada saat mencari sumber lain, guru tetap membimbing dan mengawasi.

7. Kesalahan Umum yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Niyama Brata* yaitu peserta didik keliru dalam menentukan contoh penerapan *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Niyama Brata*. Untuk mengantisipasi masalah ini, dalam menyampaikan materi guru harus melafalkan kata “*Yama*” dan “*Niyama*” dengan tegas dan jelas, sehingga peserta didik dapat membedakan secara jelas antara *Yama* dan *Niyama*. Selain itu, penjelasan pengertian dari masing-masing bagian ajaran *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Niyama Brata* hendaknya dikembangkan sesuai perkembangan zaman, misalnya ajaran *Asteya* yang sering diartikan tidak mencuri, tentunya ajaran ini dapat dikembangkan secara kekinian. *Asteya* tidak hanya diartikan sebagai tidak mencuri uang atau barang miliki orang lain, tetapi dapat dikembangkan pemahamannya menjadi segala sesuatu hal yang tidak mengambil hak milik orang lain, misalnya tidak menjiplak hasil karya orang lain, tidak mengklaim hak cipta orang lain, termasuk korupsi, dapat dikatakan sebagai ajaran *Asteya*.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Keragaman peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan berakibat pada perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran.

- Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan pembinaan dan menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar. Masalah yang ditemukan, ditindaklanjuti oleh guru dengan merumuskan pola tindak lanjut.

Materi Bab III menekankan pada pembentukan karakter mulia para pelajar Hindu. Guru menjalin komunikasi dengan pihak orang tua untuk bersama-sama memberikan contoh perilaku baik serta pembiasaan dalam upaya membentuk karakter mulia pada peserta didik.

- Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi yaitu guru menumbuhkan pemahaman bahwa karakter mulia merupakan kunci untuk menjalani kehidupan agar memiliki nilai lebih. Dalam pembelajaran, kelompok ini diberi tambahan pengetahuan melalui



pengayaan, dan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik dalam kelompok tinggi ini, mereka dijadikan tutor bagi kelompok rendah dalam belajar.

9. Kunci Jawaban

a) Penilaian Pengetahuan

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Pilihan Ganda	1	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	B
	2	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	D
	3	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	B
Pilihan Ganda Kompleks	4	Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0 Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	Sesuai: <ul style="list-style-type: none"> Pengawasan terhadap HP pelajar itu penting. Selama masa belajar tidak boleh merokok. Tidak sesuai: <ul style="list-style-type: none"> Ajaran <i>yama brata</i> termasuk pengendalian diri. Siswa harus mengerjakan semua yang diperintahkan guru.
	5	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<i>Satya</i> dan <i>brahma</i> <i>cari</i> ; <i>Guru śuśruṣa</i> dan <i>brahma</i> <i>cari</i> .
	6	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<i>Satya wacana</i> ; <i>Satya laksana</i>
	7	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> 2 Bertentangan ajaran <i>akrodha</i> dan <i>ahimsa</i> 3 tidak sesuai ajaran <i>ahāralaghawa</i> dan <i>awyahārika</i>

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	8	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa dulu kebenaran <i>chat</i> (obrolan) yang masuk • Tidak ikut menyebarkan berita bohong melalui media sosial
	9	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase pelanggaran <i>guru śūśruṣā</i> yang terkecil • Pelanggaran terhadap ajaran <i>ahimsa</i> paling tinggi
	10	Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0 Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<p>Sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua harus mengedepankan sikap <i>ahimsa</i> jika ada masalah. • Orang akan menghargai saya jika selalu bersikap <i>satya</i>. <p>Tidak sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya harus bersikap <i>ahāralaghawa</i> jika ada yang memfitnah kepada saya. • Agar tidak depresi, maka saya perlu bersikap <i>pramāda</i>.
Men-jodohkan	11	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = e 2 = a 3 = d 4 = c
	12	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = d 2 = e 3 = b 4 = c
	13	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = c 2 = e 3 = b 4 = a
Isian	14	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	<i>Awyawahārika; aparigrahā</i>

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	15	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	Śauca
Uraian	16	2, jika jawaban terdapat unsur <i>śloka</i> pada kunci (i) 2, jika jawaban terdapat unsur terjemahan yang maknanya sesuai dengan pertanyaan sebagaimana pada kunci (ii) 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	<p><i>ahimsā brahmacaryañ ca satyam awyawahārikam, astainyam iti pañcaite yamā rudreṇa bhāṣitāḥ</i> (i).</p> <p><i>Ahimṣā, brahmacari, satya, awyawahārika, dan astainya, asteya, inilah yang disebut sebagai Pañca Yama Brata</i> (ii).</p> <p>Ini adalah teks yang menyebutkan tentang bagian-bagian Pañca Yama Brata.</p>
	17	Skor = jumlah penempatan yang benar dibagi 10 dikalikan 4. Misalnya hanya 5 yang benar, maka $5 : 10 \times 4 = 2$ Skor 0, tidak menjawab sama sekali	
	18	4, jika semua jawaban (3) yang sesuai dan benar 3, jika hanya 2 jawaban yang sesuai dan benar 2, jika hanya 1 jawaban yang sesuai dan benar	<p>Ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> yang terkait gambar tersebut adalah: <i>ahimsa, akrodha, brahmacari, guru susrusa, satya</i>. <i>Ahimsa</i> dan <i>akrodha</i> terkait dengan rasisme/intoleransi. <i>Guru susrusa</i> dan <i>brahmacari</i> terkait dengan pendidikan masyarakat. <i>Satya</i> terkait dengan kepastian hukum dan solusi bersama.</p>

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
		1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	
	19	4, jika semua jawaban (3) yang sesuai dan benar 3, jika hanya 2 jawaban yang sesuai dan benar 2, jika hanya 1 jawaban yang sesuai dan benar 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	Ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> yang terkait ilustrasi cerita adalah <i>Asteya</i> , <i>Ahimsa</i> dan <i>akrodha</i> . <ul style="list-style-type: none"> • <i>Asteya</i> : ada perilaku pencurian. • <i>Ahimsa</i> : ada perilaku kekerasan di sana. • <i>Akrodha</i> : ada amuk massa.
	20	4, jika jawaban benar disertai dengan argumentasi yang logis 3, jika jawaban benar akan tetapi argumentasinya tidak logis 2, jika jawaban salah tetapi argumentasinya logis 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	Ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> yang terkait ilustrasi cerita adalah: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Awyawaharika</i> : ditunjukkan pada kisah Wiswamitra meninggalkan kerajaan (dari raja menjadi pertapa). • <i>Brahmacari/Guru Susrusa</i> : ditunjukkan pada jalan kerohanian Wiswamitra oleh Rsi Wasistha.
Skor Maksimal		65	
Perolehan Nilai =			

b) Penilaian Keterampilan

Pedoman penskoran sebagai berikut.

Kriteria yang Dinilai	Skor Maksimal
Peserta didik mengumpulkan kliping yang telah dikerjakan dengan lengkap, dan tugas dikerjakan sesuai dengan ketentuan, serta dikumpulkan tepat waktu.	100
Peserta didik mengumpulkan kliping yang telah dikerjakan, dan sebagian besar benar tapi kurang lengkap, serta dikumpulkan tepat waktu.	80
Peserta didik mengumpulkan kliping yang telah dikerjakan, namun sebagian besar salah, kurang lengkap, dan tidak dikumpulkan tepat waktu.	60
Peserta didik mengumpulkan kliping yang telah dikerjakan, namun tugas yang dikerjakan salah, dan kurang lengkap, serta tidak dikumpulkan tepat waktu.	40
Peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan.	0

c) Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap Bab III *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Niyama Brata*, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, serta berkebhinekaan global sesuai Profil Pelajar Pancasila.

- Sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia pada bab ini dilatih melalui pembiasaan kepada peserta didik untuk mengendalian diri dalam kesehariannya, bagaimana bersikap sopan dengan guru, bersikap sederhana, dan jujur.
- Sikap berkebhinekaan global dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk menghargai keunikan, perbedaan yang ada pada setiap individu, dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (*ahimsa*).

10. Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berikut adalah salah satu alternatif materi yang dapat diberikan kepada peserta didik dengan hasil capaian pembelajaran melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

9 (Sembilan) Karakter Pelajar

Pada hakikatnya, korupsi adalah “benalu sosial” yang merusak struktur pemerintahan, dan menjadi penghambat utama jalannya pemerintahan dan pembangunan. Dalam praktiknya, KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) tidak mudah untuk diberantas. Oleh karena itu, selain tindakan represif yang perlu dilakukan, ada tindakan lain yang perlu dilakukan yaitu tindakan preventif. Preventif adalah tindakan pencegahan agar perbuatan korupsi, kolusi, dan nepotisme tidak terjadi. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat luas.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya membantu mencegah tindakan korupsi sejak dini. Sekolah dapat membantu Pemerintah dengan cara menanamkan nilai-nilai yang membendung terjadinya korupsi. Pelajar diharapkan menjadi agen perubahan dalam masyarakat, yang nantinya dapat merubah masyarakat menjadi masyarakat yang anti korupsi. Karakter pengembangan diri yang menjadi pusat perhatian pada sembilan karakter pelajar yaitu:

1. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin yang bertanggung jawab terlahir dari individu yang bertanggung jawab. Seseorang belum dapat memimpin orang lain kalau dia belum dapat memimpin dirinya sendiri. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, karena ia memiliki tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab itu bukan hanya kepada bawahannya, akan tetapi juga kepada atasannya, dan yang lebih berat adalah tanggung jawab kepada Hyang Widhi Wasa. Seorang pemimpin adalah orang yang pertama kali mengerjakan tugas dan orang yang paling terakhir mengambil haknya/bagiannya.

2. Disiplin

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam kebenaran dan pada akhirnya dapat berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Hanya ada satu cara untuk menjadikan seseorang berdisiplin, yaitu dengan “kebiasaan”, dan kebiasaan itu terbentuk oleh latihan. Seseorang dapat berdisiplin karena telah terbiasa, dan kebiasaan dibentuk dari latihan.

3. Jujur

Banyak orang yang bisa memberi label bagi dirinya bahwa ia adalah orang yang jujur. Tapi benarkah ia orang yang jujur? Ciri orang yang jujur yaitu memiliki “ketulusan”. Ketulusan tidaklah mudah didapat di era globalisasi saat ini. Istilah yang sedang tren sekarang adalah “*Fulus Vs Tulus*”, artinya segala sesuatu dinilai dengan uang. Jika saya mendapatkan upah besar saya akan bekerja dengan baik. Namun, sebaliknya jika upah saya kecil kerjanya juga kecil. Ketulusan bukan berarti tidak perlu uang. Ketulusan dibuktikan dengan kerja yang tidak didasarkan dari berapa uang yang diperoleh. Ketulusan lebih kepada pengabdian diri atau pengorbanan diri.

4. Sederhana

Hidup sederhana berarti hidup bersahaja, tidak berlebih-lebihan yang didasari oleh suatu sikap mental yang rendah hati, berjiwa sosial, dan tidak sompong. Orang yang sederhana adalah orang yang sanggup membaca diri sesuai dengan keadaan dirinya, dengan kemampuannya, dan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Menerapkan pola hidup sederhana akan menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial, jujur, disiplin, hemat, dan tidak bergaya hidup mewah. Jika dapat hidup dengan pola kesederhanaan, maka akan dapat merasakan kebahagiaan dan menemukan kepuasan batin, ketenangan, dan ketenteraman hati.

5. Kerja Keras

Kesuksesan dan keberhasilan yang kita harapkan setiap saat pastilah menjadi pemicu semangat kita untuk selalu berbuat dan berbuat. Dalam kehidupan sehari-hari, adanya kesempatan dan peluang selalu memberi pilihan kepada kita. Pribadi pekerja keras akan timbul dari sosok yang mempunyai motivasi tinggi untuk berubah dan pantang menyerah dalam segala keadaan. Pribadi yang pekerja keras dapat dimanifestasikan dengan selalu melakukan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, melakukan segala sesuatu dengan upaya terbaik, sekutu tenaga, kecerdasan tinggi, dan sepenuh hati. Melalui hal ini akan mampu menahan beban berat, memecahkan persoalan rumit dan tidak bergantung pada orang lain.

6. Mandiri

Sebagai remaja, tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar. Di tengah berbagai gejolak perubahan yang terjadi di masa kini, betapa banyak remaja yang mengalami kekecewaan dan rasa frustrasi mendalam terhadap orang tua karena tidak kunjung mendapatkan apa yang dinamakan kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh dari kehidupan yang diajalan, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik. Dengan kemandirian tersebut berarti anak harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusan sendiri, serta bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukan. Dengan demikian, anak akan berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal.

7. Adil

Anak yang memiliki karakter adil akan menekankan pengambilan keputusan melalui proses pertimbangan untuk menghindari diri dari sikap berat sebelah, dan mencari keputusan yang paling tepat. Anak yang memiliki karakter adil tidak menunggu kebenaran datang kepada mereka, justru mereka mencari informasi yang relevan dan mempertimbangkan beberapa aspek penting sebelum membuat keputusan atau tindakan. Anak yang memiliki karakter adil bertindak netral dalam membuat keputusan, bukan karena pilih kasih. Anak yang memiliki karakter adil akan memperlakukan orang lain dengan sama, tidak mengambil keuntungan dari kelemahan atau menyepelekan orang lain.

8. Berani

Anak yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi rasa ketakutan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:182) mendefinisikan keberanian dengan arti: "mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya". Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup mewujudkan mimpi-mimpi dan mengubah kenyataan hidupnya. Keberanian bisa menjadikan sesuatu yang tadinya tidak mungkin menjadi mungkin. Keberanian bisa mejadikan sikap negatif menjadi positif, lemah menjadi kuat, miskin menjadi kaya, gagal menjadi sukses. Dengan keberanian, kejahatan juga akan dapat dicegah bahkan dihilangkan.

9. Peduli

Peduli adalah sifat yang dapat membuat segala kesulitan atau kekurangnyamanan dapat dihadapi. Segala keadaan dapat ditanggung bersama, keterbatasan pun dicarikan solusinya. Rasa senasib dan sepenanggungan dapat menghilangkan egois

dalam berpikir dan bersikap. Semuanya menjadi sebuah pelajaran kehidupan agar mampu lebih dewasa dalam menjalani hidup. Anak perlu belajar tenggang rasa, empati, mengenal dan memahami perasaan teman-temannya, mengelola emosi agar tidak mudah terpancing oleh kelakuan teman yang dihadapi, serta bagaimana memperluas hati terhadap segala ketakutan teman. Begitu juga harus belajar bagaimana menempatkan diri dan bersikap terhadap orang lain (Bahri, 2008: 2-4).

Materi pengayaan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian materi pengayaan adalah melatih kemampuan metakognitif peserta didik.

b) Remedial

Pemberian remedial pada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Bab III dapat dilakukan dengan melakukan beberapa bentuk yaitu:

- Memberikan soal kembali kepada peserta didik, tentunya soal yang diberikan adalah soal yang berbeda saat penilaian Capaian Pembelajaran (CP), namun memiliki bobot/kriteria yang sama. Soal-soal yang diberikan adalah yang mewakili indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Memberikan tugas yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas. Tugas dapat dikerjakan di rumah, namun guru harus memastikan tugas yang dikerjakan dapat mengantarkan peserta didik mencapai kriteria minimal.
- Bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memberikan konseling. Guru mencoba membantu memecahkan masalah peserta didik terkait kendala-kendala belajar yang dihadapi oleh peserta didik.
- Pembelajaran dengan tutor sebaya, yaitu guru bekerja sama dengan peserta didik pada kelompok tinggi untuk membantu pembelajaran pada peserta didik kelompok rendah, dengan harapan bahasa yang digunakan lebih mudah untuk diterima.

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Setelah menyelesaikan setiap submateri, peserta didik ditugaskan untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan saran atau pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 3.11 Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab III

Submateri	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Pengertian <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	Mendiskusikan dengan teman sebangkunya, bagaimana tanggapannya terhadap perilaku yang ditunjukkan pada ilustrasi gambar.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengomunikasikan dengan orang tua/wali terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
Sumber ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalin teks <i>Wrhaspati Tattwa</i> 60 dan 61 pada bukunya masing-masing. • Membuat risalah tentang <i>Pañca Yama Brata</i> ataupun <i>Pañca Niyama Brata</i> dengan menggunakan bahasa sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua/wali memberikan saran atau pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran.
Bagian-bagian <i>Pañca Yama Brata</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali kejadian yang mereka pernah alami di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya terkait perundungan. • Membuat artikel dengan mengambil salah satu bagian dari <i>Pañca Yama Brata</i> dan dikaitkan dengan konteks kekinian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran atau pendapat dituliskan pada Buku Siswa dan membubuhkan paraf untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dan orang tua/wali.
Bagian-bagian <i>Pañca Niyama Brata</i>	Mendiskusikan bersama teman satu kelompok atau sebangku tentang ilustrasi yang disajikan.	
Penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	Menuliskan contoh-contoh perilaku sebagai bentuk penerapan ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.	
Manfaat ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i>	Membuat <i>mind mapping</i> secara utuh terkait ajaran <i>Pañca Yama Brata</i> dan <i>Pañca Niyama Brata</i> , mulai dari pengertian hingga manfaatnya.	



Budaya Hidup Bersih dan Sehat

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab IV yaitu peserta didik dapat menguraikan dan menerapkan budaya hidup bersih dan sehat menurut Weda sebagai bagian dari ibadah (acara) atau penerapan *Yajna* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu pada Bab IV

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi waktu
Mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat.	Mengonsepkan pengertian budaya hidup bersih dan sehat. Menguraikan budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda.	12 JP 4 x Pertemuan
	Mengembangkan penerapan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.	
	Membangun karakter budaya hidup bersih dan sehat pada diri peserta didik.	
	Menganalisis manfaat penerapan budaya hidup bersih dan sehat.	

2. Pokok Materi

Tabel 4.2 Uraian Pokok Materi Pembelajaran Bab IV

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Acara	Budaya	Mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat.	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian budaya hidup bersih dan sehat.• Budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda.• Penerapan budaya hidup bersih dan sehat.• Membangun karakter budaya hidup bersih dan sehat.• Manfaat penerapan budaya hidup bersih dan sehat.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Tabel 4.3 Hubungan Materi Pembelajaran Bab IV dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat	PJOK	Penanggulangan bencana alam	Budaya hidup bersih/membersihkan lingkungan
	Biologi	Sistem koordinasi sel saraf, indra, dan hormon	Menjaga kesehatan organ tubuh



B. Skema Pembelajaran

Tabel 4.4 Skema Pembelajaran Bab IV

No.	Komponen	Keterangan
1.	Alokasi waktu	4 kali pertemuan / 4 x (3 x 40 Menit)
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	Setelah proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none">• Mengonsepkan pengertian budaya hidup bersih dan sehat.• Menguraikan budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda.• Mengembangkan penerapan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.• Membangun karakter budaya hidup bersih dan sehat pada diri peserta didik.• Menganalisis manfaat penerapan budaya hidup bersih dan sehat.
3.	Pokok materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian budaya hidup bersih dan sehat.• Budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda.• Penerapan budaya hidup bersih dan sehat.• Membangun karakter budaya hidup bersih dan sehat.• Manfaat penerapan budaya hidup bersih dan sehat.
4.	Kosakata/kata kunci	Budaya; <i>Ayurweda</i> ; Hidup bersih; Hidup sehat; Acara; karakter.

5.	<p>Aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya</p> <p>a. Aktivitas pembelajaran yang disarankan</p> <p>1) Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 dan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dipandu untuk membaca ataupun mencari sumber pustaka lainnya (penelusuran pada berbagai laman) terkait pengertian budaya hidup bersih dan sehat; budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda. • Dalam penyampaiannya dapat menggunakan strategi <i>dharmaawacana</i>, namun berorientasi pada aktivitas siswa (rasio waktu 75% untuk siswa, 25% untuk guru). <p>2) Pertemuan II pokok materi pada subbab 3 dan 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok diajak untuk melihat kondisi lingkungan (kelas, sekolah, dan tempat suci). Setiap anggota kelompok membuat resume (ringkasan) dengan kalimat sendiri yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lingkungannya, apakah sudah mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat, serta usaha yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan budaya hidup bersih dan sehat. • Guru dan peserta didik melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sebagai upaya menerapkan budaya hidup bersih dan sehat. • Dalam pelaksanaannya, dapat menggunakan metode <i>dharmaayatra</i> dan <i>dharmasadhana</i>. <p>3) Pertemuan III pokok materi pada subbab 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan pokok bahasan sejauh mana peserta didik telah memahami budaya hidup bersih dan sehat. Setelah itu peserta didik diberikan tugas untuk menganalisis manfaat pelaksanaan budaya hidup bersih dan sehat. • Dalam pelaksanaannya dapat menggunakan metode <i>dharmaawacana</i> dan <i>dharmatula</i>. <p>4) Pertemuan IV:</p> <p>Guru melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab IV untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS.</p> <p>b. Aktivitas Pembelajaran alternatif</p> <p>1) Guru menekankan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat dimasa darurat Covid-19. Dalam pembelajaran guru, mewajibkan peserta didik untuk menggunakan masker, menjaga jarak (<i>social distancing</i>), dan sering mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir.</p>
----	---

		<p>2) Guru mengajak peserta didik untuk memanfaatkan beberapa situs <i>website</i> sebagai sumber belajar. Tentunya <i>website</i> terpercaya sebagai bentuk pembiasaan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.</p> <p>3) Melalui kelas maya (<i>google class room, edmodo</i> dan beberapa aplikasi sejenis) memberikan modul dan tugas terstruktur kepada peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi sekaligus mengukur tingkat pemahaman materi peserta didik.</p>
6.	Sumber belajar utama	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX. Kitab Manawadharmastra.
7.	Sumber belajar lain	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan PHDI terkait PHBS yang dapat diakses pada https://phdi.or.id Video/gambar tentang budaya hidup bersih dan sehat.
Catatan		Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran per Pertemuan

Tabel 4.5 Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab IV

Capaian Pembelajaran	Pertemuan Ke-	Tujuan Pembelajaran
Mengaplikasikan budaya hidup bersih dan sehat.	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> Mengonsepkan pengertian budaya hidup bersih dan sehat. Menguraikan budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda.
	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan penerapan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Membangun karakter budaya hidup bersih dan sehat pada diri peserta didik.
	Ketiga	Menganalisis manfaat penerapan budaya hidup bersih dan sehat.
	Keempat	Penilaian Capaian Pembelajaran (CP)

2. Apersepsi

Berikut disajikan contoh apersepsi yang dapat digunakan dalam setiap pertemuan. Apersepsi yang disajikan hanyalah inspirasi bagi guru. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki kewenangan untuk menyesuaikan dengan kondisi di daerahnya masing-masing.

Tabel 4.6 Apersepsi per Pertemuan pada Bab IV

Pertemuan ke-	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Peserta didik diajak mengingat kembali tentang ajaran <i>Karma Marga</i> pada bab sebelumnya. Ajaran <i>Karma Marga</i> menganjurkan kepada kalian untuk selalu <i>berkarma</i> baik. Berhenti <i>berkarma</i> juga bukan solusi atas masalah ini. Hal penting yang perlu kalian lakukan adalah menjaga kebersihan dan kesehatan.	
Kedua	Guru menyampaikan tentang pandemi global yang disebabkan oleh <i>Coronavirus Disease 2019</i> (Covid-19) yang melanda hampir seluruh wilayah di dunia dan memakan banyak korban. Tidak hanya korban jiwa tetapi juga harta benda. Jutaan manusia telah terinfeksi, mulai dari tingkat ringan, berat, hingga sebagian tidak dapat tertolong.	
Ketiga	Disajikan fenomena bahwa sejak adanya pandemi Covid-19, orang-orang banyak yang mengalami <i>phobia</i> atau gejala ketakutan yang berlebihan. Ketakutan semacam ini jika dilandasi oleh sikap untuk selalu waspada dan hati-hati tentu tidak masalah. Namun, yang menjadi masalah adalah ketakutan semacam ini diikuti oleh antipati. Hal ini tentu bukan sebuah solusi atas masalah yang dihadapi, justru akan menambah masalah baru yang lebih besar.	
Keempat	-	Penilaian Capaian Pembelajaran

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 4.7 Aktivitas Pemantik per Pertemuan pada Bab IV

Pertemuan ke-	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Pertama	Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mencuci tangan sebelum masuk ke ruang kelas. Guru juga mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan diri agar selalu dalam keadaan sehat. Mencuci tangan, mengenakan masker, makan makanan yang bergizi, olahraga yang cukup, dan menjaga jarak adalah bentuk penerapan budaya hidup bersih dan sehat dimasa pandemi Covid-19.	
Kedua	Guru mengaitkan bahwa budaya hidup bersih dan sehat telah diajarkan dalam kitab suci Weda. Salah satu sumber ajarannya adalah kitab <i>Manawa Dharmasastra</i> .	
Ketiga	Observasi di lingkungan sekolah, yaitu peserta didik diajak mengamati lingkungan sekolah. Selanjutnya guru menanyakan: sudahkah kalian menerapkan budaya hidup bersih dan sehat?	
Keempat	-	Penilaian Capaian Pembelajaran (CP)

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 4.8 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab IV

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media pembelajaran	Keterangan
Pertama	<ul style="list-style-type: none">Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.Kitab <i>Manawa Dharmasastra</i>.	Media pembelajaran berupa alat-alat Kesehatan. Guru dapat bekerja sama dengan bagian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media pembelajaran	Keterangan
Kedua	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX. Gambar/video tentang budaya hidup bersih dan sehat. 	
Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX. Alat-alat protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 (masker, <i>hand sanitizer</i>). 	
Keempat	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran). 	

5. Aktivitas Pembelajaran

Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab IV.

Tabel 4.9 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab IV

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	 <p>Disajikan ilustrasi gambar/video tentang lingkungan yang kotor. Peserta didik diminta untuk mengamati, kemudian menulis tanggapannya terkait usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal yang ditunjukan pada gambar/video.</p>	Tanggapan peserta didik disampaikan kepada guru.

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
	Setelah mempelajari materi “pengertian budaya hidup bersih dan sehat”, peserta didik diminta untuk mendiskusikan bersama teman sebangku mengapa seorang pelajar harus hidup bersih dan sehat? Kemudian peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk artikel popular.	Panjang tulisan 1000-2000 karakter atau sekitar 1-2 halaman A4, menggunakan spasi 1,5. Guru memberikan pendampingan dalam penyusunan artikel.
Kedua	Setelah mempelajari “Budaya Hidup Bersih dan Sehat dalam <i>sāstra</i> dan <i>suśāstra Weda</i> ”, peserta didik ditugaskan untuk membuat ringkasan tentang sumber-sumber ajaran Hindu yang terkait dengan budaya hidup bersih dan sehat.	Peserta didik juga diminta untuk mencari sumber tambahan untuk melengkapi pengetahuan sebelumnya.
Ketiga	<p>Didampingi guru dan tenaga kesehatan sekolah, peserta didik mempraktikkan cara mencuci tangan secara benar. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>Peserta didik ditugaskan untuk membuat artikel tentang membangun karakter hidup bersih dan sehat sesuai dengan budaya luhur yang ada di lingkungannya.</p>	<p>Dalam penyusunan laporan, guru memberikan pendampingan terkait bentuk laporan.</p> <p>Budaya luhur yang dimaksud adalah bagaimana pola hidup sehat menurut masyarakat di suatu daerah. Misalnya di daerah Batak, Lampung, Jawa, Sunda, Bali, Dayak, Banjar, Toraja, Bugis, Sasak, Sumba, Biak, Ambon, Papua, dan sebagainya.</p> <p>Tugas artikel diketik di kertas A4 dengan spasi 1,5 dan panjang tulisan adalah 4000-5000 karakter.</p>
	Peserta didik ditugaskan untuk menemukan informasi dari berbagai sumber (bisa dari internet, wawancara, studi di perpustakaan) terkait biaya perawatan kesehatan secara normal (tanpa asuransi kesehatan) yang harus dikeluarkan oleh orang yang menderita penyakit kronis dengan mengisi / melengkapi tabel yang telah disediakan. Setelah selesai melengkapi tabel, peserta didik mendiskusikan bersama teman-teman di kelas.	Format tabel dapat dilihat di Buku Panduan Guru Tabel 2.46 Aktivitas peserta didik mencari informasi biaya perawatan kesehatan.



Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Keempat	Peserta didik secara klasikal melakukan penggerjaan instrumen penilaian yang disediakan guru.	Penilaian Capaian Pembelajaran (CP)

Tabel 4.10 Aktivitas Peserta Didik Mencari Informasi Biaya Perawatan Kesehatan

No.	Nama Penyakit	Pengobatan/Perawatan	Kisaran Biaya	Sumber
1.	Gagal ginjal	Hemodialisis (cuci darah)	50-80 juta/tahun	https://health.detik.com
2.
3.
4.
5.
...

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Tabel 4.11 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif Pada Bab IV

Pertemuan ke-	Aktivitas Pembelajaran alternatif	Keterangan
Pertama	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan atau mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi. Selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk membuat resume (ringkasan) materi budaya hidup bersih dan sehat.	
Kedua	Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan petugas kesehatan di wilayahnya masing-masing, maupun berkomunikasi dengan orang tua terkait penerapan budaya hidup bersih dan sehat.	



Ketiga	Setelah mempelajari penerapan budaya hidup bersih dan sehat di rumah, di pura (tempat suci), di sekolah, dan di tempat-tempat umum, peserta didik diminta untuk mengelompokkan contoh-contoh penerapan budaya hidup bersih dan sehat dengan memberi tanda centang pada tabel yang telah disediakan.	Format tabel dapat dilihat pada Tabel Tabel 2.48 Aktivitas Peserta Didik Mengelompokan Contoh Penerapan Budaya Hidup Bersih dan Sehat
Keempat	Guru membuat tugas terstruktur/menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait budaya hidup bersih dan sehat.	Penilaian Capaian Pembelajaran (CP)

Tabel 4.12 Aktivitas Peserta Didik Mengelompokan Contoh Penerapan Budaya Hidup Bersih dan Sehat

No.	Kegiatan	Di Rumah	Di Sekolah	Di Pura	Di Tempat Umum
1.	Mencuci tangan memakai sabun pada air yang mengalir	þ	þ	þ	þ
2.	Menggosok gigi sebelum tidur	þ	o	o	o
3.		o	o	o	o
4.		o	o	o	o
5.		o	o	o	o
...		o	o	o	o

7. Kesalahan Umum yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan budaya hidup bersih dan sehat adalah adanya anggapan bahwa pendidikan agama tidak mengajarkan tentang budaya hidup bersih dan sehat. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus mampu menjadi contoh nyata yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik untuk selalu menerapkan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggal, sekolah, tempat suci, dan di tempat umum lainnya. Kesadaran untuk menumbuhkan pola hidup bersih dan sehat merupakan tanggung jawab bersama, dan perlu

ditanamkan kepada peserta didik bahwa kitab suci Weda telah mengajarkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Materi Bab IV menekankan pada pembiasaan pola hidup bersih dan sehat bagi pelajar hindu. Di sekolah, guru dapat menjalin komunikasi dengan pengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), guru mata pelajaran Biologi dan PJOK. Di lingkungan tempat tinggal, guru dapat menjalin kerja sama dengan pihak orang tua untuk bersama-sama memberikan contoh perilaku yang mencerminkan pola hidup bersih dan sehat.

- Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), guru mata pelajaran Biologi dan PJOK untuk melakukan pembinaan dan menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar, serta menyusun tugas bersama terkait bentuk/contoh penerapan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.
- Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi yaitu guru memberikan tambahan pengetahuan melalui pengayaan tentang pengaruh ajaran kitab Ayurveda pada sistem pengobatan tradisional.

9. Kunci Jawaban

a) Penilaian Pengetahuan

Tabel 4.13 Asesmen

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Pilihan Ganda	1	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	A
	2	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	D
	3	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah	A



Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
Pilihan Ganda Kompleks	4	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	वीघ्रा (<i>wīghra</i>) अकल्प (akalpa)
	5	Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0 Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	Benar: <ul style="list-style-type: none"> • Dalam Manawa Dharma Śāstra 5.109 disebut bahwa air adalah sarana kebersihan tubuh • Caraka Samhitā 1.1.15 menulis untuk bisa mencapai tujuan agama orang harus sehat Salah: <ul style="list-style-type: none"> • PHDI telah membuat program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pura • Manawa Dharma Śāstra 2.176 menyebutkan tidak boleh kencing di sungai
	6	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	Melakukan pengasapan (<i>fogging</i>); Menebar bubuk abate.
	7	Untuk setiap jawaban tepat diberi poin 1 Jawaban salah poin 0 Bila menjawab pada kedua baris kolom dianggap salah, poin 0 Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	Sesuai <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sarana untuk cuci tangan dengan air mengalir dibagian <i>Nista Mandala</i> • Tidak mengambil bija dengan tangan langsung, sebaiknya pakai sendok kecil

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
			<p>Tidak Sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membeli dan menyiapkan buah-buahan jauh hari sebelum upacara <i>Piodalan</i> • Bunga segar untuk <i>tirtha</i> dan menyimpannya bersama bunga agar <i>tirtha</i> tetap harum
	8	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> • Badan menjadi segar • Pikiran lebih tenang
	9	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> • Saat bertemu teman cukup salam <i>panganjali</i> tanpa berjabat tangan, cium pipi, dan tidak berpelukan • Tetap memakai masker selama berada di pura dan melepasnya saat akan menerima <i>tirtha</i>
	10	2, jika jawaban benar -2, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai teman saya akan menasihatinya agar tidak mengulangi perbuatannya • Saya akan memungut dan membuang sampah itu ke tempatnya
Menjodohkan	11	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = d 2 = e 3 = b 4 = a

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	12	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = b 2 = d 3 = a 4 = c
	13	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 4	1 = c 2 = d 3 = e 4 = b
Isian	14	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	Vata
	15	1, jika jawaban benar 0, jika jawaban salah Skor minimal = 0 Skor maksimal = 1	Madu
Uraian	16	4, jika semua jawaban (3) yang sesuai dan benar 3, jika hanya 2 jawaban yang sesuai dan benar 2, jika hanya 1 jawaban yang sesuai dan benar 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	<ul style="list-style-type: none"> Membuang sampah pada tempatnya Menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan Minum air putih sebanyak-banyaknya Tidur secara teratur Olahraga setiap hari secara terukur
	17	2, jika ada unsur jawaban sebagaimana pada kunci (i) 2, jika ada unsur jawaban sebagaimana pada kunci (ii) 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali	<p>Membantu Rani untuk membersihkan makanan yang berserakan di lantai (i).</p> <p>Tidak perlu marah kepada Rani karena dia tidak sengaja.</p> <p>Menasihati Rani agar tidak datang terlambat sehingga tidak sampai tergesa-gesa seperti tadi (ii).</p>

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
	18	<p>2, jika ada unsur jawaban sebagaimana pada kunci (i)</p> <p>2, jika ada unsur jawaban sebagaimana pada kunci (ii)</p> <p>1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali</p>	<p>Berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru/ pihak sekolah. Jika memang bisa dikirim dalam bentuk <i>softcopy</i>, maka berkas akan di <i>scan</i> dan dikirim dalam bentuk <i>softcopy</i>.</p> <p>Jika memang harus dikirim <i>hardcopy</i>, maka sebaiknya berangkat ke sekolah melalui Desa A dengan kendaraan pribadi dan tetap memakai masker atau menerapkan protokol kesehatan.</p>
	19	<p>4, jika semua jawaban (3) yang sesuai dan benar 3, jika hanya 2 jawaban yang sesuai dan benar 2, jika hanya 1 jawaban yang sesuai dan benar 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali</p>	<p>Manfaat menjaga <i>āhārā</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempercepat pertumbuhan karena gizi yang baik - Terhindar dari berbagai penyakit karena makanan yang bersih, bergizi dan menyehatkan - Mempercepat penyembuhan jika terserang penyakit
	20	<p>4, jika semua jawaban (3) yang sesuai dan benar 3, jika hanya 2 jawaban yang sesuai dan benar 2, jika hanya 1 jawaban yang sesuai dan benar 1, jika jawaban tidak sesuai 0, jika tidak menjawab sama sekali</p>	<p>Nama-nama rangkaian gerakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pranāmāsana Mantra: Om mitrāya namah 2. Hasta Uttanāsana Mantra: Om rawaye namah 3. Pādahastāsana Mantra: Om sūryāya namah 4. Aśwa Sañcalanāsana Mantra: Om bhanawe namah

Jenis Soal	Nomor Soal	Skor	Kunci Jawaban
			5. Parwatāsana Mantra: Om khagaya namah 6. Aṣṭāṅgāsana Mantra: Om puṣṇe namah 7. Bhujaṅgāsana Mantra: Om hiranya garbhāya namah 8. Parwatāsana Mantra: Om maricāya namah 9. Aśwa Sañcalanāsana Mantra: Om ādityāya namah 10. Pādahastāsana Mantra: Om sawitre namah 11. Hasta Uttanāsana Mantra: Om arkāya namah 12. Pranamāsana Mantra: Om bhāskarāya namah
Skor Maksimal		65	
Perolehan Nilai =			

b) Penilaian Keterampilan

Tabel 4.14 Rubrik Membuat Produk Herbal Ramuan Tradisional

No.	Indikator	Hasil Penilaian		
		3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1.	Menyiapkan alat dan bahan ramuan herbal			
2.	Pemanfaatan alat dan bahan ramuan herbal			
3.	Tahapan dalam pembuatan ramuan herbal			
4.	Penyajian ramuan herbal			
5.	Laporan kegiatan praktik			
Jumlah Skor yang Diperoleh				

Tabel 4.15 Pedoman Penskoran

No.	Indikator	Rubrik
1.	Menyiapkan alat dan bahan ramuan herbal.	3. Menyiapkan alat dan bahan ramuan herbal yang diperlukan dengan tepat. 2. Menyiapkan alat dan bahan ramuan herbal yang diperlukan kurang tepat. 1. Menyiapkan alat dan bahan ramuan herbal yang diperlukan tidak sesuai.
2.	Pemanfaatan alat dan bahan ramuan herbal	3. Memanfaatkan alat dan bahan ramuan herbal dengan memenuhi standar kesehatan. 2. Memanfaatkan alat dan bahan ramuan herbal kurang memenuhi standar kesehatan. 1. Memanfaatkan alat dan bahan ramuan herbal tidak memenuhi standar kesehatan.
3.	Tahapan dalam pembuatan ramuan herbal	3. Tahapan pembuatan ramuan herbal dilakukan dengan baik. 2. Tahapan pembuatan ramuan herbal dilakukan dengan kurang baik. 1. Tahapan pembuatan ramuan herbal tidak dilakukan.
4.	Penyajian ramuan herbal	3. Menyajikan ramuan herbal dengan menarik. 2. Menyajikan ramuan herbal kurang menarik. 1. Menyajikan ramuan herbal tidak menarik.
5.	Laporan kegiatan praktik	3. Laporan kegiatan praktik disusun dengan baik dan memenuhi ketentuan. 2. Laporan kegiatan praktik disusun dengan baik namun tidak sesuai dengan ketentuan. 1. Laporan kegiatan praktik disusun tidak baik dan tidak sesuai dengan ketentuan.

Kriteria Penilaian:

Nilai =	Jumlah Skor yang Diperoleh Skor Maksimum	X 100
---------	---	-------



c) Penilaian Sikap

Penilaian Sikap pada Bab IV tentang Budaya Hidup Bersih dan Sehat, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap gotong-royong sesuai Profil Pelajar Pancasila. Sikap gotong-royong pada bab ini dilatih melalui kegiatan bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan kehidupan yang sehat. Dengan melatih sikap gotong-royong, usaha menjaga kebersihan lingkungan akan menjadi lebih ringan, karena setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama dalam mewujudkan budaya bersih dan sehat.

10. Tindak Lanjut

a) Pengayaan

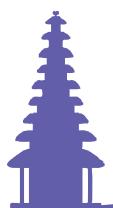
Berikut salah satu alternatif bentuk materi yang dapat diberikan kepada peserta didik apabila capaian pembelajaran peserta didik telah melampaui KKM.

Konsep Lingkungan Hidup dalam Ajaran Hindu

Bhuana Agung terdiri dari *Purusa (Paramatman)* dan *Pradananya* adalah dunia dan alam semesta. Sedangkan *Bhuana Alit* mempunyai *Purusa* yang berasal dari percikan *Paramatman*, sedangkan *Pradana*-nya merupakan bagian dari *Pradana Bhuana Agung* yang disebut *Pañca Maha Bhuta*. Dengan demikian, *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* merupakan dua penyatuan yang sangat erat hubungannya satu dengan yang lainnya. Pada *Bhuana Agung* dikatakan terdapat tujuh sungai “*Sapta Nadi*” suci yang dipakai untuk melebur kecemaran sehingga merupakan tempat suci untuk membersihkan diri. *Sapta Nadi* tersebut adalah Sungai Gangga, Sindhu, Saraswati, Wipaca, Kocika, Yamuna dan Serayu. Pada *Bhuana Alit* terdapat pula sungai berupa aliran cairan tubuh yang berkaitan dengan pembuangan sisa metabolisme yang sangat vital. *Sapta Nadi* pada *Bhuana Alit* adalah:

- *Sagara Susu* = Aliran darah
- *Sagara Asin* = Keringat
- *Sagara Santen* = Cairan otak
- *Sagara Madu* = Air ludah
- *Sagara Empehan* = Air susu
- *Sagara Banyu* = Air kencing
- *Sagara Amerta* = Air mani-ovum (benih manusia)

Dengan memerhatikan kenyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa *Sapta Nadi* pada *Bhuana Alit* juga merupakan aliran yang dapat mengeluarkan hasil yang perlu dibuang sehingga keharmonisan tubuh dapat tercapai.



Lingkungan Hidup dan Manusia

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan hubungan dalam sistem biologis yang saling memerlukan dan haruslah harmonis, sehingga merupakan satu kesatuan (ekosistem). Pada konsep ekosistem akan dijumpai tiga komponen pokok yaitu:

1. Komponen Produsen

Komponen produsen merupakan makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, binatang yang dapat menghasilkan makanan yang akan dipergunakan oleh makhluk hidup lainnya, termasuk manusia itu sendiri.

2. Komponen Konsumen

Komponen konsumen merupakan makhluk hidup yang akan memakan atau mempergunakan hasil makhluk lain untuk hidupnya.

3. Komponen Pengurai

Kelompok makhluk hidup lainnya yang akan memecahkan hasil dari atau sisa dari makhluk lainnya untuk dikembalikan dalam bentuk bahan dasar sehingga dapat dipakai kembali oleh makhluk produsen membentuk bahan makanan lagi.

Ketiga komponen ini bila dicermati sesuai dengan konsep *Tri Murti*, sebagai manifestasi Hyang Widhi Wasa yaitu sebagai *utpeti* (penciptaan), *shtiti* (pemeliharaan/keberlangsungan) dan *pralina* (peleburan/penguraian/daur ulang). Ketiga komponen tersebut harus seimbang, sehingga keharmonisan alam dapat terjamin.

Saat ini manusia khawatir akan kepunahan dirinya sendiri oleh karena terlalu besar mengubah alam. Sebagai contoh, jika terjadi kerusakan pada hutan maka akan berpengaruh terhadap makhluk hidup lainnya seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Hal ini dikarenakan hutan mampu menghasilkan komponen O₂ (oksigen) dalam udara sehingga melancarkan metabolisme tubuh manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan itu sendiri. Satu-satunya organisme yang mampu memenuhi kebutuhan oksigen tanpa menimbulkan efek samping yaitu tumbuh-tumbuhan. Sebagai perumpamaan dapat dikemukakan:

- a. Manusia baru akan meninggal jika tidak makan beberapa minggu asalkan mendapatkan minuman.
- b. Manusia meninggal beberapa hari jika tidak memperoleh makanan dan minuman.
- c. Manusia akan meninggal jika tidak dapat bernapas hanya beberapa menit saja, sekalipun dapat makan dan minum, khususnya jika tidak mendapatkan oksigen yang diproduksi oleh tumbuh-tumbuhan.

Pandangan agama Hindu terhadap alam semesta ini dapat disimak dalam kitab Bhagawadgita:

"Ketahuilah bahwa semua makhluk ini asal kelahirannya di dalam alam-Ku ini. Aku adalah asal mula dari dunia ini dan juga kehancurnya (VII.6)".

"Di bawah tuntunan-Ku prakerti kelahiran semua yang ada bergerak dan tidak bergerak, dan dengan jalan ini maka dunia akan berputar (IX.10)".

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua makhluk adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa, baik yang tampak ataupun yang tidak tampak. Dikemukakan bahwa "waktu" atau "kala" merupakan kekuatan Hyang Widhi Wasa yang tidak dapat diperhitungkan kapan datangnya dan bagaimana bentuknya yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan antara *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*. Apabila keseimbangan itu dapat terjadi maka akan timbul suasana yang baik, tenteram, perasaan senang serta sifat-sifat *dharma* lainnya.

Untuk lebih meyakinkan hubungan antara *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* serta antara Bhuta Kala, Dewa dan Hyang Widhi Wasa, dapat disimak dalam petikan Lontar Kala Tattwa:

“Lagipula bila ada orang tahu memberikan pujaan kepadamu (*Bhuta Kala*) bolehlah kamu memberikan dan meluluskan segala permintaannya, patutlah kamu menurutinya, beserta sekalian pengikutmu. Sesungguhnya itu hanya manusialah yang boleh bersatu dengan Dewa-Bhatara-Hyang Widhi Wasa, sebab asalnya itu sama semua, ia manusia, ia Dewa, ia Bhuta, Bhuta ia, Dewa ia, manusia ia begitulah asalnya satu juga”.

Berdasarkan filsafat tersebut maka ajaran agama Hindu mengajarkan untuk tetap menempatkan dan memberikan *yadnya* terhadap Bhuta Kala sehingga keharmonisan kehidupan dalam alam semesta ini tetap terjamin. Untuk menjamin keharmonisan alam semesta ini sehingga *Bhuana Alit* dapat hidup tenteram di tengah *Bhuana Agung*, yang harus dilakukan antara lain:

- a. Untuk *Bhuta Kala* yang tidak tampak

Melaksanakan *Bhuta Yadnya* yang tingkatannya berjenjang, sehingga keharmonisan hubungan antara *Bhuana Alit* dan *Bhuana Agung* dapat terpelihara dan harmonis.

- b. Untuk melestarikan alam lingkungan

Untuk dapat menggambarkan hubungan manusia dengan alam semesta, dunia dan sekitarnya dapat disimak pada kitab Bhagawadgita III.10:

“Pada jaman dahulu Hyang Widhi Wasa menciptakan manusia dengan bersabda: dengan ini engkau akan berkembang dan kamandhuk akan memenuhi keinginanmu”.

Terdapat dua hal penting dari sloka ini yaitu:

- Manusia akan berkembang, seperti yang tampak saat ini sehingga menimbulkan kegelisahan sebagai akibat ketidakseimbangan antara sumber alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan jumlah manusia yang semakin bertambah.
- *Kamandhuk*: sapi, alam sendiri sebagai lambang sumber yang akan mampu memenuhi segala keinginan manusia.

Melihat konsep *Tri Hita Karana*, hubungan antara alam semesta dengan jumlah manusia serta kemampuannya untuk bertindak sebagai produsen, sekaligus untuk melakukan daur ulang haruslah seimbang. Untuk dapat melakukan fungsi demikian, maka alam semesta harus dipelihara dengan baik sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan manusia dalam jangka yang panjang. Jumlah penduduk harus diatur melalui konsep yang menjaga keharmonisan manusia, alam dan lingkungannya. Sebagai realisasi bagaimana ajaran Hindu memelihara lingkungan, dalam arti tumbuh-tumbuhan dan binatang yang akan memenuhi segala kebutuhan manusia, berikut *upakara* yang dapat dilakukan.

- *Tumpek Bubuh/Tumpek Pengatag/Saniscara Kliwon Wariga*

Merupakan upacara khusus untuk tumbuh-tumbuhan dengan Dewa Sangkara, sebagai manifestasi Hyang Widhi Wasa dalam perwujudan sebagai Dewa Pemelihara tumbuh-tumbuhan. Di samping itu, tentu ada aturan untuk menebang pohon, hanya pada waktu tertentu saja. Melalui aturan ini diharapkan manusia mampu memberikan penghormatan sedemikian rupa terhadap pepohonan sebagai sumber hidup.

- *Tumpek Kandang-Sang Hyang Rare Angon*

Upacara *Tumpek Kandang* dilaksanakan pada hari *Saniscara Kliwon Uye*, merupakan upacara sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada para binatang yang telah memberikan sumber hidup manusia (protein hewani)



Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bagaimana pelaksanaan konsep lingkungan hidup dalam ajaran Hindu yang merupakan satu kesatuan untuk menunjang kehidupan. Oleh karena itu, lingkungan hidup harus dipelihara sebagaimana mestinya, sehingga mampu tetap menjadi *Kamandhuknya* manusia (Manuaba, 1994: 71).

b) Remedial

Bentuk remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik pada materi Bab IV yaitu sebagai berikut.

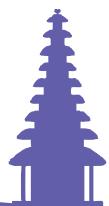
- Memberikan pembelajaran ulang pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum tuntas.
- Memberikan tugas-tugas latihan pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum tuntas.
- Pemanfaatan tutor sebaya, di mana yang dijadikan tutor sebaya pada pembelajaran remedial adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui KKM. Kelompok ini diminta untuk membantu memberikan bimbingan kepada temannya yang mengalami kesulitan belajar.

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

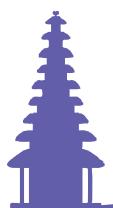
Setelah menyelesaikan setiap submateri, peserta didik diwajibkan untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan saran atau pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.16 Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada Pembelajaran Bab IV

Submateri	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Pengertian budaya hidup bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati, kemudian menulis tanggapannya terkait usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal yang ditunjukkan pada gambar/video.• Menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk artikel popular.	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengomunikasikan dengan orangtua/wali terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.



Submateri	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Budaya hidup bersih dan sehat dalam kitab suci Weda	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ringkasan materi tentang sumber-sumber ajaran Hindu yang terkait dengan budaya hidup bersih dan sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua/wali memberikan saran atau pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. Saran atau pendapat dituliskan pada Buku Siswa dan membubuhkan paraf untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dan orang tua/wali
Penerapan budaya hidup bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar, kemudian membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan. 	
Membangun karakter budaya hidup bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> Membuat artikel tentang membangun karakter hidup bersih dan sehat sesuai dengan kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing. 	
Manfaat penerapan budaya hidup bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi (bisa dari internet atau sumber lainnya) terkait biaya perawatan kesehatan secara normal (tanpa asuransi kesehatan) yang harus dikeluarkan oleh orang yang menderita penyakit kronis dengan mengisi/melengkapi tabel yang disediakan. 	





धर्म एव हन्तो हन्ति धर्मो रक्षति रक्षितः ।
तस्माद्धर्मो न हन्तव्यो मा नो धर्मो हन्तोऽवधीत् ।

*dharma ewa hanto hanti dharmo rakṣati rakṣitah,
tasmād dharmo na hantawyo mā no dharmo hanto ‘wadhit.*

Manawa Dharma Śāstra VIII.15

Dharma yang dilanggar akan menghancurkan pelanggarnya. Dharma yang dipelihara akan melindungi pemeliharanya. Oleh karenanya, dharma jangan sampai dilanggar, melanggar dharma akan menghancurkan kita sendiri.



Lampiran

Lampiran 1 Contoh RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Merujuk Edaran Mendikbud No: 14 tahun 2019)

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas : IX

Materi Pokok : Pengertian *Jyotiṣa* dan sumber sastranya

Pertemuan/Alokasi waktu : Pertama / (3 × 40 Menit)

I. Tujuan Pembelajaran

Prioritas Capaian	Sasaran
Melalui model pembelajaran <i>discovery learning</i> , peserta didik dapat menyebutkan definisi <i>Jyotiṣa</i> menggunakan konsep berpikir sederhana dan menjelaskan konsep <i>Jyotiṣa</i> dalam Susastra Hindu yang diperoleh dari data hasil diskusi kelompok, memiliki sikap rasa ingin tahu, teliti dalam melakukan pengamatan dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan memberi saran dan kritik.	Peserta didik

II. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode/ Media Sumber
<p>Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam panganjali, berdoa dan menyanyikan lagu keagamaan Hindu, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan keterkaitan dengan materi sebelumnya maupun mata pelajaran lain melalui <i>slide</i> presentasi/ gambar/video.</p>	10 Menit	<p>Metode: Diskusi kelompok, tanya jawab, dan Penugasan</p> <p>Model Pembelajaran: <i>Discovery Learning</i></p>

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode/ Media Sumber
Motivasi Menyampaikan informasi tentang capaian pembelajaran, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, materi ajar dan penilaian yang akan dilaksanakan		
Kegiatan Inti Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>) Guru membagikan LKPD terkait <i>Jyotiṣa</i> , dan menampilkan video yang berisi tentang baik buruknya waktu untuk diamati dan didiskusikan oleh peserta didik.	90 Menit	Metode: LKPD, laptop, <i>handphone</i> , internet
Identifikasi Masalah (Problem Statement) Peserta didik mencermati LKPD secara kolaboratif, menyusun pertanyaan dan menyiapkan bahan yang diperlukan.		Model Pembelajaran: Buku Siswa, Buku Panduan Guru, <i>website</i>
Pengumpulan Data (Data Collection) Peserta didik membaca catatan/lembar kerja, sumber lain, memperoleh dan mengumpulkan informasi sesuai LKPD guna menyelesaikan masalah dan mendiskusikan secara kolaboratif.		
Pengolahan Data (Data Processing) Peserta didik secara kolaboratif mengolah informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan LKPD secara terurut.		
Pembuktian (Verification) Peserta didik secara kolaboratif melakukan pembuktian kebenaran penyelesaian LKPD, menyajikan hasil diskusi di depan kelas yang ditanggapi kelompok lain terhadap hasil presentasi.		
Penarikan Kesimpulan (Generalization) Peserta didik secara bersama-sama meyimpulkan hasil pengerjaan LKPD dan mendapat penguatan terkait kesimpulan yang telah dibuat serta mengerjakan tugas individu untuk dikumpulkan jawabannya.		
Penutup Peserta didik dibimbing untuk merefleksi tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan mempelajari materi selanjutnya, mengingatkan untuk rajin belajar dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam Paramasanti ‘Om santih, Santih, santih Om’.		

III. Asesmen/Penilaian

Penilaian Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
	<ul style="list-style-type: none">• Mendefinisikan <i>Jyotiṣa</i>.• Menguraikan <i>Jyotiṣa</i> dan Sumber Sastranya.	

Bandar Lampung, 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

Lampiran 2 Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IX/1

I. Penilaian Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pentingnya umat Hindu mempelajari ajaran <i>Jyotiṣa</i> ?	Dengan mempelajari <i>Jyotiṣa</i> ini, kita bisa memilah dan memilih waktu berdasarkan perhitungan baik-buruknya, sehingga dalam melaksanakan setiap aktivitas kehidupan khususnya dalam bidang keagamaan kita tidak akan ‘salah jalan’ atau berada pada ‘waktu yang kurang tepat’.
2.	Tuliskanlah salah satu sumber sastra Hindu yang menjelaskan tentang ajaran <i>Jyotiṣa</i> !	<i>वेदांगमग्र्यमस्तिष्ठं ज्योतिषां गतिकारणम्</i> <i>wedāṅgam agryam akhilaṁ jyotiṣāṁ gatikāraṇam</i> Terjemahan: Seluruh pengetahuan dan kebijaksanaan dalam ilmu <i>Jyotiṣa</i> bersumber dari Weda <i>Jyotiṣa</i> sendiri adalah bagian dari <i>Wedāṅga</i> .

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>ऋतेन यावृतावृधावृतस्य ज्योतिषस्पती । <i>r̥tena yāw r̥tāwṛdhāw r̥tasya jyotiṣas patī.</i></p> <p>Terjemahan: Dia yang menguasai ilmu <i>Jyotiṣa</i> ini akan dengan mudah mengetahui kebenaran dan rahasia alam sebagaimana yang digariskan dalam <i>Rta</i>.</p>

II. Pedoman Penskoran

No.	Deskripsi Kriteria	Skor
1.	Memberikan alasan dengan argumen yang jelas.	50
	Memberikan alasan dengan argumen yang tidak jelas.	25
	Menuliskan alasan tidak disertai argumen .	5
	Skor Maksimal	50
No.	Deskripsi Kriteria	Skor
2.	Menuliskan satu sumber sastra, lengkap dengan kutipan <i>śloka</i> dan artinya.	50
	Menuliskan satu sumber sastra, hanya artinya.	25
	Menuliskan namun jawaban masih belum tepat.	5
	Skor Maksimal	50

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Glosarium

aktivitas pemantik: kegiatan yang berfungsi sebagai pemicu, yang dapat dijadikan oleh guru sebagai pintu masuk untuk mengantarkan peserta didik menerima materi

aktivitas pembelajaran: kegiatan interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar

apersepsi: kegiatan awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik untuk dapat menarik perhatian peserta didik agar fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru

asesmen: cara untuk mendapatkan informasi tentang hasil Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik dengan menggunakan instrument penilaian

capaian pembelajaran: kompetensi yang ditetapkan untuk diketahui, dipahami, dan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

interaksi: hubungan sosial antara orang perseorangan dan suatu kelompok

kata kunci: sebuah ungkapan yang mewakili suatu konsep

media pembelajaran: alat dan bahan yang dapat digunakan untuk merangsang peserta didik untuk belajar

model pembelajaran: rangkaian cara menyajikan materi pembelajaran oleh guru yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar

panduan pembelajaran: acuan yang dijadikan pedoman dalam suatu interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar

penanganan pembelajaran: suatu cara atau proses menangani akibat yang ditimbulkan dalam interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar

pengalaman belajar: peristiwa yang dialami sebagai akibat interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar

pengayaan: program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada Satuan Pendidikan

pertanyaan pemantik: pertanyaan awal/dasar yang dapat dijadikan oleh guru sebagai pintu masuk untuk menghantarkan peserta didik agar siap menerima materi atau sebagai jembatan penghubung keterkaitan materi dengan materi sebelumnya yang telah diterima oleh peserta didik, maupun keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain

profil pelajar Pancasila: karakteristik pelajar yang diharapkan akan terbangun seiring dengan perkembangan dan kemajuan proses pendidikan setiap individu yang meliputi 6 elemen yaitu : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebhinekaan global

refleksi: kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

remedial: pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan

skema pembelajaran: kerangka atau rancangan suatu proses interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar

strategi pembelajaran: suatu bentuk kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran



Daftar Pustaka

- Bahri, Syamsul. 2008. *Modul pendidikan Anti Korupsi tingkat SMP/MTS*. Jakarta Selatan: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. 2017. "The development of a learning media for visualizing the Pancasila values based on information and communication technology". Jurnal Cakrawala Pendidikan. Volume 36 (3), 502–521.
- Dewantara, A. 2015. "Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia". CIVIC. Volume 1 (1), 640–653. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm>
- Irawan, K. A. 2018. "Analisis Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Hindu Di Pasraman Se-Jabodetabek". PASUPATI Jurnal Ilmiah Kajian Hindu Dan Humaniora. Volume 5(2), 108–135.
- Manuaba, I.B.G.1994. *Filsafat Hindu Dalam Kesehatan*. Denpasar: Upada Sastra
- Mu'in, F. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Putri, L. S. 2013. *Dimensi Ontologis Relasi Manusia dan Alam (suatu pendekatan fenomenologis lingkungan terhadap problem disequilibrium) (I)*. Depok: UI Press.
- Riyananda Adhi, SC. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Dit.PSMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistik.
- Tim Penyusun. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*: Puslitbang Lektur dan Khasanah Keagamaan.

Tim Penyusun. 2020. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Dit.PSMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Titib, I Made. 2003. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Paramita: Surabaya.

Indeks

A

Acara 8, 10, 11, 12, 13, 14, 17
Acara
Aktivitas Pemantik
Aktivitas Pembelajaran
Apersepsi
Asesmen
Capaian pembelajaran
Dharma Sadhana
Dharmagītā
Dharmashanti
Dharmatula
Dharmawacana
Dharmayatra
Jyotiṣa
Kata Kunci
Kitab Suci Weda
Pañca Yama Brata
Profil Pelajar Pancasila
satya
Sraddha da. See 1
Aktivitas Pembelajaran 19, 41, 49,
50, 52
alternatif 3, 6, 28, 52, 60
Apersepsi 16
Asesmen 25

B

bhakti v

C

Capaian pembelajaran 11, 12, 138

D

Dharmagītā 35
Dharma Sadhana 36
Dharmashanti 36

Dharmatula 35

Dharmawacana 35

Dharmayatra 36

I

Interaksi 29, 30, 64
Interaksi dengan Orang Tua 29

J

Jyotiṣa 17, 40, 41

K

Kata Kunci 17, 41
Kesalahan Umum 53
Kitab Suci Weda 8, 9, 12, 13, 40

M

Model Pembelajaran 30, 137, 138

P

Penanganan pembelajaran 54, 55
Pengalaman Belajar 18
Pengayaan 28, 60
Pertanyaan Pemantik 15
Pokok Materi 40, 41
Profil Pelajar Pancasila 3, 4, 6, 7, 60

R

Refleksi 5, 6, 24, 25

Remidial 62

S

Sejarah Agama Hindu 8, 11

Skema Pembelajaran 41

śloka xiv

Sraddha dan bhakti 8

Strategi Dharmawacana 35

Strategi Umum Pembelajaran 30

Susila 8, 10, 11, 12, 14, 17

T

Tattwa v, 10, 11, 12, 13
Tindak Lanjut 60
Tujuan Pembelajaran 14, 39, 43

W

Weda v
Weda Smerti 10
Weda Sruti 9, 10

U

Uraian Materi 17



146

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : SC Riyana Adhi, S.Ag., M.Si
E-Mail : ketutadhi82@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung
Bidang keahlian : Pendidikan Agama Hindu



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Guru PAH SDN 5 Marang, Tahun 2007 – 2009
2. Guru PAH SMAN 1 Pesisir Selatan, Tahun 2009 – 2014
3. Guru PAH SMAN 1 Kotagajah, Tahun 2015 – 2020
4. Kasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Hindu Kanwil Kemenag Provinsi Lampung, Tahun 2020 – sekarang

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Pendidikan Agama Hindu IHDN Denpasar, Tahun 2005
2. S2: Magister Ilmu Agama dan Kajian Budaya UNHI, Tahun 2012

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Panduan Penyusunan Soal HOTS Pendidikan Agama Hindu tingkat SMA Dit. PSMA Tahun 2019.)

■ Informasi Lain dari Penulis

Lahir di Rama Gunawan, 12 Desember 1982. Pernah menjadi Instruktur Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Hindu tingkat SMA tahun 2016-2019 dan ikut serta sebagai tim pengembang pembelajaran dan penilaian HOTS Pendidikan Agama Hindu tingkat SMA pada tahun 2017 – 2019.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap	:	Prof. Dr. I Ketut Suda, M.Si.
E-Mail	:	suda.unhidps@yahoo.co.id
Instansi	:	Universitas Hindu Indonesia
Alamat Instansi	:	
Bidang keahlian	:	Sosiologi Pendidikan



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen dpk pada IKIP Saraswati Tabanan 1987–2008
2. Pembantu Dekan III FP-IPS IKIP Saraswati Tabanan, 1988–1990
3. Ketua Jurusan PMP/KN FP-IPS IKIP Saraswati Tabanan, 1988–1990
4. Pembantu Dekan I FP-IPS IKIP Saraswati Tabanan, 1990–1994
5. Ketua Jurusan PMP/KN FP-IPS IKIP Saraswati Tabanan, 1990–1994
6. Dosen dpk Universitas Hindu Indonesia, 2008—sekarang
7. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Agama, Universitas Hindu Indonesia, 2009–2014
8. Wakil Rektor I Universitas Hindu Indonesia, 2014–2018
9. Kaprodi Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia, 2018—sekarang

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-3: Kajian Budaya Universitas Udayana, 2009
2. S-2: Magister Kajian Budaya Universitas Udayana, 1999
3. S-1: Jururusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNUD Singaraja, 1986

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Modernisasi Pertanian: Perubahan Sosial, Budaya, dan Agama*. Denpasar: UNHI Press, 2020.
2. *Penanggulangan Sampah Plastik pada Upacara Piodalan di Pura Besakih (Perspektif Sosio-ekologis)*. Denpasar: UNHI Press Publishing, 2019.
3. *Ikut Menulis dalam Buku: Simpony Moderasi Hindu, Harmonisasi Relegi di Batas Katulistiwa*. Jakarta: Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018.
4. *Kastanisasi Pendidikan, Ketika Pelajaran Agama Terpinggirkan. Program Pascasarjana*, UNHI bekerja sama dengan PT. Percetakan Bali, 2017.
5. *Domestikasi Kekerasan Simbolik di Sekolah, (sebuah kajian Sosiologi Pendidikan)*. Orasi Ilmiah disampaikan dalam Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Sosiologi Pendidikan Universitas Hindu Indonesia, 2013.
6. *Drs. I Ketut Sambereg, M.M. Biografi Seorang Anak Petani Menjadi Pendidik*. Denpasar: Percetakan Plawasari, 2010.
7. *Anak dalam Pergulatan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Bali*. Yogyakarta: Aksara Indonesia 2008.



■ **Informasi Lain dari Penelaah**

Lahir di Br. Pakudui, Tegallalang, Gianyar 31 Desember 1962. Selain sebagai dosen tetap dpk pada Program Studi Doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia, penelaah juga aktif sebagai penulis dalam beberapa media sosial, seperti di Koran Bali Post, Majalah Wartam, Tabloid Taksu, Koran Bisnis Bali, Koran Tokoh, dan di beberapa jurnal ilmiah lainnya. Penelaah juga sering diundang sebagai narasumber di TVRI Bali, Bali TV, RRI Denpasar, RRI Jakarta, dan di berbagai pertemuan ilmiah, baik yang diselenggarakan oleh kampus maupun instansi lainnya.

Nama Lengkap	:	Dr. Christina Tulalessy
E-Mail	:	nonatula6@gmail.com
Instansi	:	Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Alamat Instansi	:	
Bidang keahlian	:	Kurikulum, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Editor

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**

1. Pusat Perbukuan 1988–2010
2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010–saat ini

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

3. S3: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ 2017
4. S2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA 2006
5. S1: Tata Busana IKIP Jakarta 1988

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

■ **Informasi Lain dari Penelaah**

Asesor Penulis dan Penyunting.

■ Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Aditya Candra Kartika
E-Mail : aditya.aceka@gmail.com
Instansi : SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Madyotaman 1/22 Surakarta
Bidang keahlian : Seni Rupa dan Desain



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Guru Seni budaya di SDN Bumi No. 67 Surakarta (2018-2019)
2. Guru DKV dan Seni Budaya di SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta (2018-sekarang)
3. Owner ACEKA ARTISTIC lukis wajah & karikatur (2014-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Seni Rupa UNS Solo (2016)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

■ Informasi Lain dari Ilustrator

Lahir di Tulungagung 22 November 1993, aktif dalam kegiatan dan pameran kesenirupaan di Surakarta dan sekitarnya, beberapa kali aktif dalam diskusi dan sharing dalam kegiatan seni rupa dan menjadi juri dalam lomba tingkat sekolah di Surakarta dan sekitarnya

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Nidaul Jannah, S.E.Sy
E-Mail : nidaul.jannah01@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang keahlian : Penyunting

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Administrasi dan Keuangan di Sekolah Alam Islam Talasia Bogor, tahun 2014-2016.
2. Tutor Matematika di Rumah Belajar Tirta Generation Bogor, tahun 2012 – 2019.
3. Editor freelance di penerbitan buku, tahun 2014 – sekarang.
4. SIT Ummul Quro Bogor, tahun 2020 – sekarang.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Strata 1 Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khaldun Bogor

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *IPS untuk SMP/MTs Kelas IX* (2018), Penerbit Media Pustaka Mandiri.
2. *Trik Jitu Kupas Tuntas Soal-Soal Matematika SMP/MTs* (2018), Penerbit Lima Utama.
3. *Buku Siswa dan Buku Guru Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup untuk SD/MI Kelas IV* (2018), Penerbit Eka Prima Mandiri.
4. *Buku Siswa dan Buku Guru Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI Kelas IV* (2018), Penerbit Eka Prima Mandiri.
5. *BETA (Buku Evaluasi Tematik) Tema 7 dan 8 untuk SD/MI Kelas I* (2019), Penerbit Eka Prima Mandiri.
6. *Lindungi Hutan dari Api* (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
7. *Lihatlah Hutanku* (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
8. *Pembelajaran Muatan Lokal (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan tengah) untuk jenjang SMP kelas VIII semester ganjil* (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
9. *Pembelajaran Muatan Lokal (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan tengah) untuk jenjang SMP kelas VIII semester genap* (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.

■ Profil Desainer

Nama Lengkap : Suhardiman
E-Mail : aksanst@outlook.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang keahlian : Layouter

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Image Setter, PT. Mustika Rajawali Bandung (2004-2008)
2. Setter, Ragam Offset (2009-2010)
3. Freelancer (2010-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

D3: Teknik Komputer, IAI-LPKIA Bandung (1992-1995)